

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

TIPOLOGI RUANG PUBLIK YANG PERNAH DIGUNAKAN UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK DI KOTA MALANG



**Disusun Oleh:
DODY TISNAMIJAYA
05.24.003**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

TIPOLOGI RUANG PUBLIK YANG PERNAH DIGUNAKAN UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK DI KOTA MALANG

Disusun oleh

Nama : DODY TISNAMIJAYA

NIM. : 05.24.003

Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)

Di

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Teknik Planologi
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus dan Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari: Rabu, 15 Februari 2012
Anggota Penguji:

Penguji I

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Penguji II

(Ida Soewarni, ST)

Penguji III

(Maria C. Endarwati, ST, MIUM)

Mengetahui,

Pembimbing I

(Arief Setiyawan, ST, MT)

Pembimbing II

(Ir. Hutomo Moestadjab)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

(Ir. A. Agus Santosa, MT)

Ketua Jurusan

FTSP Teknik Planologi ITN Malang

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

(Dr. A. Agus Santosa, MT)

Institut Teknologi Nasional Malang
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan

(Dr. Ir. Irena Sasongko, MT)

ITSB Teknik Biologi ITN Malang
Ketua Jurusan

Mengesah:

(Ari Setiawan, ST, MT)

Pembimbing I

(Ir. Hartono Moechtadar)

Pembimbing II

Mengesah:

(Dr. Ir. Irena Sasongko, MT) (Iga Soewarno, ST) (Marta C. Endang, ST, MT, MT)

Pengaji I

Pengaji II

Pengaji III

Anggota Pengaji:

Baca Hari: Rabu, 12 Februari 2013

Supas Membaca dan Cara Kerja Teknik

Dinyatakan Lulus dan Diberikan untuk Menempati Salah Satu Syarat

Institut Teknologi Nasional Malang
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Jurusan Teknik Biologi
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Di

Jenjang Sarjana Satu (ST)

Dibertahankan di hadapan Tim Pengaji Ujian Skripsi

NIM : 02340003

Nama : DODY LISVAMITAYA

Ditanda oleh

BERKUTUKAN MUDIK DI KOTA MALANG
TIDAK BISA BERTUKAR LAGI BUKAN DISIYAKAN BUKAN

(SKRIPSI)

TEKNIK

TEMAK PERSEKUTUAN



PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SISIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl Bendungan Sigura-Gura No 2 Malang 65145

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik
Perencanaan Wilayah dan Kota, yang diadakan pada;

HARI / TANGGAL : RABU, 15 FEBRUARI 2012

NAMA : DODY TISNAMIJAYA

NIM : 05.24.003

JUDUL : TIPOLOGI RUANG PUBLIK YANG PERNAH
DIGUNAKAN UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK DI
KOTA MALANG

Terdapat Kekurangan yang meliputi:

1. Tipologi dibuat lebih spesifik
2. Cara mentipologikan ruang, jenis ruang publik di korelasikan dengan jenis musik
3. Tipe dibuat atas dasar ruang
4. Seluruh ruang yang digunakan masih dapat ditipologikan

Malang, Selasa 21 Februari 2012

Dosen Penguji I

(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)



PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SISPIIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
Jl Bendungan Sigura-Gura No 2 Malang 65145

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik
Perencanaan Wilayah dan Kota, yang diadakan pada;

HARI / TANGGAL : RABU, 15 FEBRUARI 2012

NAMA : DODY TISNAMIJAYA

NIM : 05.24.003

JUDUL : TIPOLOGI RUANG PUBLIK YANG PERNAH
DIGUNAKAN UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK DI
KOTA MALANG

Terdapat Kekurangan yang meliputi:

1. Penentuan jenis music harusnya berdasarkan kondisi yang ada, di Malang terdiri dari banyak jenis musik
2. Pemilihan lokasi atas dasar apa? Tunjukan di latar belakang
3. Seharusnya sudah teridentifikasi kebutuhan jenis music akan ruang
4. Rekomendasi berupa advise dan suistainable
5. Detailkan lagi penjelasan tentang proses pembobotan

Malang, Selasa 21 Februari 2012

Dosen Penguji II

(Ida Soewarni, ST)



PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SISPII DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
Jl Bendungan Sigura-Gura No 2 Malang 65145

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik
Perencanaan Wilayah dan Kota, yang diadakan pada;

HARI / TANGGAL : RABU, 15 FEBRUARI 2012

NAMA : DODY TISNAMIJAYA

NIM : 05.24.003

JUDUL : TIPOLOGI RUANG PUBLIK YANG PERNAH
DIGUNAKAN UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK DI
KOTA MALANG

Terdapat Kekurangan yang meliputi:

1. Perjelas tujuan dan sasaran studi, tipologi seperti apa dan apa yang ditipologikan
2. Kajian gambaran umum ruang public belum keluar
3. Tegaskan antara kebutuhan jenis musik terhadap ruang atau ruang berdasarkan jenis musik
4. Tidak harus menganalisa penentuan lokasi dan mendesain
5. Ruang public atau lokasi tidak sesuai antara data dan kesimpulan yang dilakukan

Malang, Selasa 21 Februari 2012

Dosen Penguji III

(Maria C. Endarwati, ST, MIUM)

Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Di Kota Malang-Jatim

ABSTRAKSI

Public space is a space accommodating any variety of activities that can be visited with anyone, anytime, by any purpose. In Malang City, public spaces are occupied for held music show. This kind of show implicates the increasing of parking area needs, traffics, informal vendors space, crimes, aggressivity, and eccesives audiences. These conditions show that public space in Malang City have not meet the needs standard of space for music show.

Through scoring analysis of the typology of public space that was once used for musical show will get the standards of entertainment facilities and amenities of musical show space. The standard variable of entertainment facilities and amenities of musical show space will be analyzed into the shape of space. This analysis have done for determine standard space requirements for musical show in Malang City.

In the end of the research, it appears that the public space are members of the class typology and determine standard space requirements for musical show in Malang City. The typology of public space that was once used for musical show based on the entertainment facilities and amenities are showing classification inversely proportional. The Field of Brawijaya, based on ideal variable of space character, included in Good category, yet based on ideal variable of amenities space do not suit the condition. Therefore, this research try to recommendate some suggestions which is considered can be complement the amenities standard of of musical show space in Malang City.

Keywords: The Standards of Musical Show Space Needs, Public Space Typology.

Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Di Kota Malang-Jatim

ABSTRAKSI

Ruang publik adalah ruang yang menampung berbagai kegiatan bersama yang dapat dikunjungi siapa saja, kapan saja, dengan keperluan apapun. Di Kota Malang, ruang publik dimanfaatkan juga untuk menyelenggarakan pertunjukan musik. Kegiatan pertunjukan ini menimbulkan implikasi yaitu meningkatnya kebutuhan lahan parkir, kemacetan lalu lintas, pemanfaatan ruang oleh Pedagang Kaki Lima (PKL), kriminalitas, tindakan agresi, dan jumlah penonton yang berlebihan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa ruang publik yang ada di Kota Malang belum memenuhi standar kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik.

Melalui analisa pembobotan terhadap tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik akan didapatkan standar fasilitas pertunjukan dan kenyamanan ruang. Variabel standar fasilitas dan kenyamanan ruang tersebut dianalisa kembali dan aplikasikan ke dalam bentuk ruang. Analisa ini dilakukan untuk menentukan standar kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik di Kota Malang.

Pada tahap akhir penelitian ini mendapatkan kesimpulan tentang ruang publik yang menjadi anggota dari tiap tipologi dan standar kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik di Kota Malang. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan fasilitas pertunjukan dan kenyamanan ruang menunjukkan anggota kelas yang berbanding terbalik. Lapangan Brawijaya Rampal berdasarkan variabel ideal fasilitas pertunjukan termasuk kategori baik, namun berdasarkan variabel ideal kenyamanan ruang belum memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mencoba merekomendasikan beberapa saran yang dianggap dapat memenuhi standar kenyamanan dalam pertunjukan musik di Kota Malang.

Kata kunci: Standar kebutuhan ruang pertunjukan musik, Tipologi ruang publik.

KATA PENGANTAR

Hasil Tugas Akhir adalah kumpulan data dan kesimpulan sebagai laporan yang diperoleh dari proses penelitian. Alhamdulillah rabbil alamin, atas rahmat dan izin dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan dari Laporan Hasil Tugas Akhir yang berjudul **“Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Di Kota Malang”** telah selesai disusun dan siap untuk di koreksi kembali.

Tidak hanya di Kota Malang, di Indonesia dan bahkan di dunia, musik kini telah menjadi budaya dan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Hampir disemua tempat kita dapat mendengarkan alunan musik yang selalu saja dapat menghibur bagi pendengarnya. Bahkan musik saat ini juga digunakan sebagai pelajaran yang mulai di ajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Seiring dengan perkembangan musik, Pertunjukan musikpun dapat kita nikmati dalam setiap event yang diadakan diberbagai tempat. Di Kota Malang, saat ini pertunjukan musik kerap kali digelar di ruang-ruang publik yang ada. Terjadinya fenomena dari penggunaan ruang publik di Kota Malang sebagai tempat pertunjukkan musik membuat penulis merasa tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah penulisan. Setelah melakukan proses observasi, diskusi dan pembimbingan, penulis kemudian memutuskan mengambil tema tentang tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik. Dengan diambilnya tema ini diharapkan dapat memperoleh hasil sebuah standard tentang kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik di Kota Malang. Sehingga, hasil dari penulisan ini sekiranya dapat berguna bagi perkembangan musik di Kota Malang masyarakat serta bagi pemerintah sebagai acuan dalam melakukan pembangunan selanjutnya di Kota Malang terkait dengan ruang untuk pertunjukan musik.

Pada awalnya tentang variabel tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik, peneliti mengacu pada referensi dan hasil observasi yang ada di bab 3 landasan penelitian. Namun, ternyata saat peneliti terjun ke lapangan banyak ditemukan variabel-variabel baru yang sebelumnya belum ditemukan. Disini peneliti merasa variabel yang didapatkan dari referensi dan observasi masih

kurang lengkap. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisioner kepada masyarakat dalam dua tahap. Kuisioner yang pertama bertujuan untuk mengumpulkan variabel dari tiap tipologi berdasarkan opini masyarakat. Sedangkan kuisioner kedua adalah untuk menentukan skor dan bobot dari tiap variabel. Sehingga akhirnya diperoleh standar tentang ruang pertunjukan musik di Kota Malang.

Sekali lagi penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah diberikan izin, jalan, tenaga dan dukungan dalam menyelesaikan proposal tugas akhir ini. Ucapan terima kasih dan hormat penulis kepada kedua pembimbing Bapak **Arief Setiyawan, ST, MT** dan Bapak **Ir. Hutomo Moestadjab** atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan untuk memberikan masukan dalam mempertajam materi dari proposal tugas akhir ini. Serta rasa terima kasih yang tulus juga penulis sembahkan kepada Ibu **Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT** dan teman-teman Planologi ITN Malang atas diskusi dan semangat yang telah diberikan.

Demikian dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT, insyaallah proposal penelitian ini dapat diamalkan dan berguna bagi banyak kalangan yang berkepentingan, terutama bagi *civitas* Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Malang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Halaman

Daftar isi	i
Daftar Peta.....	iv
Daftar Gambar.....	v
Daftar Tabel.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Sasaran	9
1.3.1. Tujuan	9
1.3.2. Sasaran	9
1.3.3. Luaran yang Diharapkan	11
1.3.4. Kegunaan.....	12
1.4. Ruang Lingkup Studi	12
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi	12
1.4.2. Ruang Lingkup Materi	13
1.5. Kerangka Pikir	16
1.6. Sistematika Pembahasan	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertunjukan Musik	18
2.2. Karakter Ruang Publik sebagai Tempat Pertunjukan Musik.....	28
2.2.1. Ruang Publik Berdasarkan Unsur	30
2.2.2. Ruang Publik Berdasarkan Fungsi	31
2.2.3. Ruang Publik Berdasarkan Aktivitas	32
2.2.4. Ruang Publik Berdasarkan Syarat Terbentuknya.....	32
2.2.5. Ruang Publik yang biasa Digunakan untuk Pertunjukan Musik.....	33
2.3. Implikasi Spasial dan Aspasial terhadap Adanya Pertunjukan Musik	39
2.3.1. Sirkulasi dan Parkir.....	44
2.3.1. Pedagang Kaki Lima (PKL).....	46

2.4. Definisi Tipologi.....	47
2.5. Kenyamanan Ruang.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pengumpulan Data	49
3.1.1. Survey Primer.....	49
3.1.2. Survey Sekunder	51
3.2. Metode Analisa	52
3.2.1. Pengolahan Data	52
3.2.2. Analisa	52
3.3. Landasan Penelitian	55
3.3.1. Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang.....	56
3.3.2. Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Karakter Lokasi.....	57
3.3.3. Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Jenis Musik yang Pernah Dipentaskan	58
3.3.4. Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kelengkapan Fasilitas.....	60
3.3.5. Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kenyamanan	60
3.4. Variabel Amatan terhadap Ruang Publik untuk Pertunjukan Musik.....	63
3.5. Kerangka Kerja	66

BAB IV DATA RUANG PUBLIK YANG PERNAH DIGUNAKAN UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK DI KOTA MALANG

4.1. Gambaran Umum Ruang Publik di Kota Malang.....	67
4.2. Event Pertunjukan Musik.....	70
4.2.1. <i>Kickfest</i> 2011	72
4.2.2. <i>Miss Matos</i> 2011	76
4.2.3. <i>Distro & Clothing Expo</i>	81
4.2.4. <i>Surya Pro Mild</i> 2011	84

4.3. Identifikasi Bentuk dan Karakter Lokasi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk pertunjukan Musik	94
---	----

BAB V ANALISA

5.1. Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang	95
5.2. Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Karakter Lokasi	96
5.3. Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Jenis Musik yang Pernah Dipentaskan.....	98
5.4. Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kelengkapan Fasilitas Pertunjukan	103
5.5. Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kenyamanan.....	113
5.6. Tabulasi Silang Deskriptif Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik	124
5.7. Analisa Standar Kebutuhan Ruang untuk Pertunjukan Musik	130

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	144
6.2. Rekomendasi.....	146

Daftar Pustaka	ix
Lampiran	

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1.1. Peta Lokasi Studi.....	15
Peta 4.1. Peta Lokasi Pertunjukan Musik.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Market Focused Agglomeration	46
Gambar 2.2. Street Concentrations.....	47
Gambar 4.1. Stage Pertunjukan Musik.....	74
Gambar 4.2. Stan Operator Sistem.....	75
Gambar 4.3. Panggung <i>Miss Matos 2011</i>	77
Gambar 4.4. Stan Operator System <i>Miss Matos 2011</i>	78
Gambar 4.5. Stan Kantin <i>Miss Matos 2011</i>	78
Gambar 4.6. Layar Proyektor LCD <i>Miss Matos 2011</i>	79
Gambar 4.7. Medical Room <i>Miss Matos 2011</i>	79
Gambar 4.8. Stan Promosi Produk <i>Miss Matos 2011</i>	80
Gambar 4.9. Panggung Distro & <i>Clothing Expo</i>	82
Gambar 4.10. Kantin Distro & <i>Clothing Expo</i>	83
Gambar 4.11. Tribun Distro & <i>Clothing Expo</i>	83
Gambar 4.12. Toilet Distro & <i>Clothing Expo</i>	84
Gambar 4.13. Panggung <i>Surya Pro Mild 2011</i>	86
Gambar 4.14. <i>Ticket Box Surya Pro Mild 2011</i>	87
Gambar 4.15. Stan Operator <i>Surya Pro Mild 2011</i>	87
Gambar 4.16. Lounge <i>Surya Pro Mild 2011</i>	88
Gambar 4.17. Leha-leha <i>Surya Pro Mild 2011</i>	88
Gambar 4.18. Rest Area <i>Surya Pro Mild 2011</i>	89
Gambar 4.19. Drink <i>Surya Pro Mild 2011</i>	89
Gambar 4.20. Screen atau Layar Proyektor <i>Surya Pro Mild 2011</i>	90
Gambar 4.21. Distro <i>Surya Pro Mild 2011</i>	90
Gambar 4.22. Stan Sponsor dan <i>Marcendice Surya Pro Mild 2011</i>	91
Gambar 4.23. Ruang Parkir dalam Lapangan Rampal <i>Surya Pro Mild 2011</i>	92
Gambar 4.24. Parkir di Trotoar dan Halaman Rumah <i>Surya Pro Mild 2011</i>	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tipologi Ruang Publik Menurut Carr, et. Al. (1992).....	3
Tabel 2.1. Rumusan Karakteristik Pertunjukan Musik	27
Tabel 2.2. Karakter Ruang Publik untuk Pertunjukan Musik	38
Tabel 2.3. Rumusan Pengaruh Adanya Pertunjukan Musik	43
Tabel 2.4. Standar satuan parkir (SRP).....	44
Tabel 2.5. Ukuran kebutuhan ruang parkir	45
Tabel 2.6. Luas areal parkir berdasarkan ratio luas lantai dan penggunaan bangunan	45
Tabel 3.1. Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang	57
Tabel 3.2. Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Karakter Lokasi.....	58
Tabel 3.3. Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik berdasarkan Jenis Musik.....	59
Tabel 3.4. Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kelengkapan Fasilitas	60
Tabel 3.5. Tipologi Ruang untuk Pertunjukan Musik berdasarkan Kenyamanan	62
Tabel 3.6. Rumusan Variabel.....	64
Tabel 4.1. Lokasi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik	68
Tabel 4.2. Lokasi Ruang Publik yang Digunakan untuk Lebih Dari Satu Jenis Pertunjukan Musik pada Waktu yang Sama	69
Tabel 4.3. Pertunjukan Musik Bulan Januari-Juli 2011	70
Tabel 5.1. Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang	96
Tabel 5.2. Skor Variabel Karakter Lokasi.....	96
Tabel 5.3. Perhitungan Interval Karakter Lokasi	97
Tabel 5.4. Prioritas Karakter Lokasi	97
Tabel 5.5. Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik berdasarkan Karakter Lokasi.....	98
Tabel 5.6. Analisa Jenis Musik Pertunjukan Musik Kota Malang 2011	99

DAFTAR TABEL

3	Tipologi Ruang Publik Menurut Chart et Al (1992).....	Tabel 1.1.
37	Rumusan Karakteristik Pertunjukan Musik	Tabel 2.1.
38	Karakter Ruang Publik untuk Pertunjukan Musik	Tabel 2.2.
43	Rumusan Pengaruh Adanya Pertunjukan Musik	Tabel 2.3.
44	Standar satuan parkir (SRP)	Tabel 2.4.
45	Ukuran kebutuhan ruang parkir	Tabel 2.5.
45	Luas area parkir berdasarkan ratio luas lantai dan penggunaan bangunan	Tabel 2.6.
57	Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang	Tabel 3.1.
58	Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Karakter Lokasi	Tabel 3.2.
59	Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik berdasarkan Jenis Musik	Tabel 3.3.
60	Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kelengkapan Fasilitas	Tabel 3.4.
62	Tipologi Ruang untuk Pertunjukan Musik berdasarkan Kenyamanan	Tabel 3.5.
64	Rumusan Variabel	Tabel 3.6.
68	Lokasi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik	Tabel 4.1.
69	Lokasi Ruang Publik yang Digunakan untuk Lebih Dari Satu Jenis Pertunjukan Musik pada Waktu yang Sama	Tabel 4.2.
70	Pertunjukan Musik Bulan Januari-Juli 2011	Tabel 4.3.
96	Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang	Tabel 5.1.
96	Skor Variabel Karakter Lokasi	Tabel 5.2.
97	Pertimbangan Interval Karakter Lokasi	Tabel 5.3.
97	Prioritas Karakter Lokasi	Tabel 5.4.
98	Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik berdasarkan Karakter Lokasi	Tabel 5.5.
99	Analisa Jenis Musik Pertunjukan Musik Kota Malang 2011	Tabel 5.6.

Tabel 5.7. Jenis Musik Yang Disukai Di Kota Malang.....	101
Tabel 5.8. Perhitungan Interval Jenis Musik yang Disukai.....	101
Tabel 5.9. Kelas jenis Musik yang Pernah Dipentaskan	102
Tabel 5.10. Tipologi Ruang Publik berdasarkan jenis Musik yang Pernah Dipentaskan.....	103
Tabel 5.11. Analisa Skor, Bobot dan Nilai Variabel Fasilitas Pertunjukan	105
Tabel 5.12. Variabel Ideal Fasilitas Pertunjukan	107
Tabel 5.13. Variabel Terburuk Fasilitas Pertunjukan.....	107
Tabel 5.14. Variabel Interval Fasilitas Pertunjukan	109
Tabel 5.15. Variabel Fasilitas Pertunjukan <i>Kickfest</i> 2011	109
Tabel 5.16. Variabel Fasilitas Pertunjukan <i>Miss Matos</i> 2011	110
Tabel 5.17. Variabel Fasilitas Pertunjukan <i>Distro & Clothing Expo</i>	111
Tabel 5.18. Variabel Fasilitas Pertunjukan <i>Surya Pro Mild</i> 2011	112
Tabel 5.19. Skor Variabel Aksi Penonton.....	113
Tabel 5.20. Perhitungan Interval Pengaruh Reaksi Penonton Lain	114
Tabel 5.21. Analisa Pengaruh Antara Reaksi Penonton Lain dengan kenyamanan Saat Menyaksikan Pertunjukan Musik	114
Tabel 5.22. Analisa Skor, Bobot dan Nilai Kenyamanan Ruang.....	116
Tabel 5.23. Variabel Ideal Kenyamanan Ruang	117
Tabel 5.24. Variabel Terburuk Kenyamanan Ruang	118
Tabel 5.25. Variabel Interval Kelas Kenyamanan Ruang.....	119
Tabel 5.26. Variabel Kenyamanan Ruang <i>Kickfest</i> 2011	120
Tabel 5.27. Variabel Kenyamanan Ruang <i>Miss Matos</i> 2011	121
Tabel 5.28. Variabel Kenyamanan Ruang <i>Distro & Clothing Expo</i>	121
Tabel 5.29. Variabel Kenyamanan Ruang <i>Surya Pro Mild</i> 2011	122
Tabel 5.30. Kode Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik	124
Tabel 5.31. Matriks antara Tipologi A dengan B.....	125
Tabel 5.32. Kelas Tipologi AB	125
Tabel 5.33. Matriks antara Tipologi AB dengan C.....	126
Tabel 5.34. Kelas Tipologi ABC.....	126
Tabel 5.35. Matriks antara Tipologi ABC dengan D	127
Tabel 5.36. Kelas Tipologi ABCD.....	128

Tabel 5.37. Matriks antara Tipologi ABCD dengan E.....	128
Tabel 5.38. Kelas Tipologi ABCD.....	129
Tabel 5.39. Aplikasi Ruang Variabel Ideal Fasilitas Pertunjukan	131
Tabel 5.40. Aplikasi Ruang Variabel Ideal Kenyamanan Ruang	134
Tabel 5.41. Analisa Standar Kebutuhan Ruang untuk Pertunjukan Musik.....	137



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan kebudayaan, maka kesenian yang ada di dalamnya juga akan ikut berkembang. Aristoteles mengemukakan bahwa, seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu, demikian juga dikemukakan oleh sastrawan Rusia terkemuka Leo Tolstoy mengatakan bahwa, seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara (medium) tertentu untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah indah, menurutnya seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. Berdasarkan bentuk dan mediumnya seni dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok : seni rupa, seni pertunjukan, dan seni sastra.¹ Musik sendiri tergolong dalam seni pertunjukan.

Dalam berekspresi, setiap jenis musik memiliki kebutuhan ruang yang berbeda. Begitu juga dengan alat musiknya sendiri, tentunya memiliki pengaruh terhadap lingkungan sosial contohnya kondisi kebisingan dan keramaian. Selain alat musik, minat yang berbeda dari tiap orang khususnya bagi penonton terhadap jenis musik dan siapa saja yang akan ditampilkan tentu saja akan mempengaruhi jumlah orang yang akan datang pada acara musik tertentu. Jumlah dari pengunjung ini akan berpengaruh kepada volume ruang yang akan terpakai dari masing-masing pertunjukan.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kota Malang ini sendiri, dikenal dengan slogan TRI BINA CITA yang mengartikan Kota Malang sebagai kota pendidikan, pariwisata dan industri² Sebagai kota pariwisata, maka Kota Malang juga tidak lepas dari kegiatan hiburan kesenian. Salah

¹ Sri Hermawati D.A., dkk. Seni Budaya Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Departemen Pendidikan Nasional. Tahun 2008 hal 10

² Visi misi dalam www.Malangkota.go.id 6 juli 2011

satu acara hiburan keseniannya yaitu Festival Malang Kembali, yaitu acara yang digelar di jalan Ijen setiap tahunnya sejak tahun 2006 bertujuan untuk mengenalkan budaya tempo dulu kepada masyarakat. Berbagai kegiatan digelar untuk menyemarakkan FMK, seperti seminar internasional dan karnaval topeng. Ada 400 stan dalam FMK tahun ini yang menyajikan aneka makanan tradisional, kerajinan, batik, barang antik, dan jasa tradisi. Selain itu juga akan dipentaskan kesenian tradisional yang akan digelar di lima panggung.³ Sedangkan penyelenggaraan acara hiburan yang akan dibahas dalam studi ini adalah pertunjukan musik atau lebih sering disebut dengan konser musik. Selain Festival Malang Kembali, Kota Malang juga pernah menggelar acara hiburan lain seperti perayaan HUT Kota Malang, Expo atau pameran (distro, barang budaya, buku, fotografi, dan sebagainya), dan festival atau konser musik. Pemilihan Kota Malang sebagai lokasi untuk penelitian ini adalah karena Kota Malang adalah merupakan barometer musik di Indonesia.

Keterlibatan Slank di Soundrenaline 2008 yang digelar di Kota Malang kian membuat suasana semarak. Saat ditemui usai tampil di atas pentas membawakan lagu-lagu pembakar semangat, Slank yang diwakili oleh Kaka dan Abdee mengungkapkan perasaannya dapat tampil di acara tersebut. Bagi Kaka, pemilihan kota Malang sebagai tempat diselenggarakannya acara dirasa tepat dan cukup bagus. Sebab kota tersebut bisa dibilang tempat barometer musik Indonesia.⁴

Seni memiliki medium yang menjadi sarana yang digunakan dalam mewujudkan gagasan menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material atau bahan dan alat serta penguasaan teknik berkarya yang meliputi dimensi waktu, dimensi gerak, dan dimensi ruang.⁵ Sebagai bagian dari kesenian hiburan, maka musik membutuhkan ruang publik sebagai wadah untuk mempertunjukan hasil karyanya. Ruang publik pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun

³ Bibin Bintariadi. Malang Kembali Menggelar Festival Malang Kembali. Dalam www.tempointeraktif.com. Kamis, 20 Mei 2010 | 16:26 WIB

⁴ Uce. Slank: Malang Barometer Musik Indonesia. Dalam www.seleb.tv. 5 August 2008, 07:00

⁵ Sri Hermawati D.A., dkk. Seni Budaya Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Departemen Pendidikan Nasional. Tahun 2008 hal 10 -12

kelompok (Rustam Hakim, 1987). Bentuk dari ruang publik sendiri dapat berupa ruang-ruang terbuka seperti jalan, taman, lapangan, pedestrian dsbnya serta yang berupa bangunan seperti plaza, mall, museum, halte dsbnya.⁶

Saat ini, di Kota Malang ruang-ruang publik yang ada memiliki fungsi ganda. Selain fungsi sebenarnya, ruang-ruang publik tersebut juga berfungsi sebagai lokasi pertunjukan musik. Bentuk ruang publik yang ada di Kota Malang adalah Mall, Plaza, Jalan Raya, Lapangan Parkir, Lapangan Olah Raga, Gedung Olah Raga (GOR), Gedung Serbaguna, Hotel, Dome dan Gedung Aula.⁷ Dari beberapa ruang publik yang disebutkan, dapat dilihat adanya tipologi dari ruang publik yang dapat diklasifikasi berdasarkan bentuk fisiknya, fungsi, jenis aktivitas, dan lokasinya. Menurut Carr, et. Al. (1992) tipologi ruang publik dapat dklasifikasi menjadi seperti pada tabel 1.1 dibawah ini:⁸

Tabel 1.1 Tipologi Ruang Publik Menurut Carr, et. Al. (1992)

No	Tippe	Karakteristik
A	Public Parks:	
1	<i>Public/central park</i>	Dikembangkan dan dikelola secara umum dan merupakan ruang terbuka sebagai bagian dari zona sistem ruang terbuka kota; merupakan ruang terbuka yang secara keseluruhan dianggap penting; seringkali berada di dekat pusat kota; seringkali lebih luas dari <i>neighborhood park</i> .
2	<i>Downtown parks</i>	Taman hijau dengan pohon-pohon dan rerumputan, berlokasi di tengah kota; bias berbentuk tradisional, tempat bersejarah atau ruang terbuka yang baru dibangun.
3	<i>Commons</i>	Merupakan padang rumput hijau yang luas; digunakan untuk umum dan berbagai aktifitas pengisi waktu luang.
4	<i>Neighborhood park</i>	Ruang terbuka yang dikembangkan di lingkungan tempat tinggal; dikembangkan dan dikelola secara umum sebagai bagian dari zona ruang terbuka kota atau sebagai bagian dari lingkungan tempat tinggal pribadi; biasanya terdapat fasilitas <i>playgrounds</i> , fasilitas olahraga, dsb.
5	<i>Mini/vest-pocket park</i>	Taman kota yang berukuran kecil, biasanya dibatasi oleh gedung-gedung atau bangunan-bangunan; di dalamnya mungkin terdapat air mancur atau setting desain yang menggunakan air.

⁶ Hermin Werdiningsih. Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 7 No. 1 Maret 2008

⁷ Fasilitas daerah dalam www.Malangkota.go.id 6 juli 2011

⁸ Tipologi ruang publik dari Carr, et. Al. (1992) dalam Hendro Prabowo, M. Fakhurrozi. Ruang Publik: Studi Lintas Budaya Berbasis Teknologi Informasi. Auditorium Universitas Gunadarma. Jakarta. 24-25 Agustus 2004 hal 80-81

Sambungan tabel 1.1.....

B		Square & Plaza	
	6	<i>Central square</i>	Alun-alun atau plaza; seringkali merupakan bagian bersejarah dari suatu pengembangan pusat kota; biasanya direncanakan dan dibangun secara resmi sebagai tempat pertemuan jalan dari berbagai arah; dikelola dan dikembangkan secara umum.
	7	<i>Corporate plaza</i>	Plaza yang dibangun sebagai bagian dari suatu perkantoran atau gedung-gedung komersil; seringkali berada di pusat kota; dibangun dan dikelola oleh pemilik gedung.
C		Memorial:	
	8	<i>Memorial</i>	Ruang publik yang dibangun untuk mengenang seseorang atau suatu peristiwa penting.
D		Market:	
	9	<i>Farmer's market</i>	Ruang terbuka atau jalan yang digunakan untuk pasar atau pasar loak; seringkali secara temporer atau pada saat-saat tertentu; berlokasi di taman-taman, jalan pusat kota atau tempat parkir yang luas.
E		Streets:	
	10	<i>Pedestrian sidewalks</i>	Bagian dari kota dimana orang-orang berjalan kaki; biasanya di sepanjang tepi jalan atau di jalan-jalan kecil; sengaja dikembangkan atau berkembang secara alami, yang menghubungkan satu tujuan dengan tujuan lain.
	11	<i>Pedestrian mall</i>	Jalan tertutup dari lalu lintas, menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat duduk, tanaman; seringkali berada di sepanjang jalan utama.
	12	<i>Transit mall</i>	Pengembangan dari akses transit ke pusat kota; pemindahan dari pedestrian mall dengan menggunakan bus.
	13	<i>Traffic restricted streets</i>	Jalan yang digunakan untuk ruang publik; terlarang bagi lalu lintas dan kendaraan; di dalamnya banyak para pejalan kaki, sisi jalan yang lebar dengan pohon-pohon di sepanjang jalan.
	14	<i>Town trails</i>	Menghubungkan bagian-bagian kota melalui jalan-jalan kecil terpadu; menggunakan jalan-jalan dan ruang terbuka.
F		Playgrounds:	
	15	<i>playground</i>	Tempat bermain yang berlokasi di lingkungan tertentu; seringkali dilengkapi dengan alat permainan tradisional seperti papan luncur dan ayunan; kadang-kadang dilengkapi dengan tempat duduk orang dewasa atau tempat permainan petualangan.
	16	<i>schoolyard</i>	Halaman sekolah yang dijadikan tempat bermain; digunakan sebagai sarana untuk belajar anak-anak serta oleh lingkungan sekitarnya.
G		Community Open Spaces:	
	17	<i>Community garden/park</i>	Ruang terbuka yang dikembangkan dan dikelola oleh penduduk setempat di sebuah lahan kosong; di dalamnya terdapat taman pemandangan, tempat bermain dan taman umum; seringkali dikembangkan di sebuah tanah pribadi; tidak merupakan bagian dari sistem ruang terbuka kota; sering mengalami pengusuran untuk keperluan lain seperti permukiman penduduk dan kawasan industri atau perkantoran.

Sambungan tabel 1.1.....

H		Greenways & Parkways:	
	18	<i>Interconnected recreational & national areas</i>	Lahan alami dan tempat rekreasi yang dihubungkan oleh jalan kecil bagi pejalan kaki dan sepeda.
I		Atrium/Indoor Marketplace:	
	19	<i>Atrium</i>	Ruang khusus yang dikembangkan sebagai atrium di ruang tertutup; terletak di ruang tertutup, plaza atau jalan; merupakan bagian dari sistem ruang terbuka kota; secara khusus dikembangkan sebagai bagian dari suatu perkantoran dan pengembangan bisnis.
	20	<i>Marketplace/downtown shopping center</i>	Interior, tempat perbelanjaan khusus; biasanya bebas berdiri atau rehabilitasi dari bangunan tua; mungkin meliputi interior dan eksterior; kadang dinamakan 'Pasar Festival'; dikembangkan secara khusus sebagai bagian dari perkantoran atau pengembangan komersil.
J		Found/Neighborhood Spaces:	
	21	<i>Found spaces/everyday open spaces</i>	Ruang terbuka yang dapat diakses umum, seperti sudut jalan; anak tangga menuju suatu gedung, dsb; biasanya sering dimanfaatkan anak-anak, remaja dan penduduk setempat; bias berupa ruang kosong di suatu tempat disekitarnya terdapat banyak gedung.
K		Waterfronts	
	22	<i>Waterfronts, harbors, beaches, riverfronts, piers, lakefronts</i>	Ruang terbuka disepanjang jalur air kota; terjadi peningkatan akses publik ke lokasi waterfront; pengembangan taman air.

Sumber: Carr, et. Al. (1992)

Kota Malang juga terkenal sebagai kota pelajar. Banyak para pendatang dari luar wilayah pulau Jawa yang datang untuk menuntut ilmu di Malang. Hal ini menjadi salah satu penyebab berkembangnya jumlah penduduk di Malang tiap tahunnya. Dengan demikian, bertambah pula populasi peminat musik yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia yang terkumpul di Kota Malang. Sehingga tidak heran jika di kota Malang sering diadakan konser musik untuk tingkat nasional dan melibatkan banyak musisi-musisi dari dalam dan luar Malang yang sudah terkenal secara Nasional bahkan Internasional. misalkan :

Malam ini, Slank akan tampil all out dalam Marlboro Filter Rocks in Orchestra yang digelar di lapangan Rampal Kota Malang. 18 lagu telah disiapkan Slank untuk menghibur Slanker di Malang raya, sembilan lagu diantaranya akan diiringi Andreas

Arianto Orchestra.⁹

Skid Row bakal tampil di lima kota di Indonesia, yakni Jakarta (7/3), Bandung (9/3), Semarang (13/3), dan Malang (15/3). Tiket nonton murah meriah seharga Rp20 ribu hanya akan dilakukan di Semarang dan Malang, sedangkan untuk Jakarta dijual Rp100 ribu, sedangkan Surabaya dan Bandung, tiket akan dihargai Rp30 ribu.¹⁰

Berdasarkan referensi diatas, menunjukkan bahwa di Kota Malang sudah mulai adanya penggunaan ruang publik untuk penyelenggaraan pertunjukan musik. Perbedaan dari karakter ruang-ruang publik yang ada di Kota Malang, tentunya berpengaruh terhadap jenis musik yang dapat dipertunjukan pada masing-masing ruang. Misalkan saja jenis musik rock, tidak akan mungkin semua bentuk ruang publik yang ada di Kota Malang dapat menampung pertunjukkan jenis musik ini dengan pertimbangan karakter suara, alat musik yang digunakan, kebutuhan luas panggung dan perkiraan jumlah penonton yang akan datang untuk menyaksikannya. Dari beberapa jenis musik populer seperti : Jazz, Gospel, Blues, Rhythm and blues, Funk, Rock, Electronic, Ska, Reggae, Dub, Punk, Hip hop / Rap / Rapcore, Pop, Musik Tradisional (Traditional Musik), Latin, Country.¹¹ Dari beberapa jenis musik diatas, dipilih lima jenis musik yaitu jenis musik beraliran punk, rock, pop, reggae, dan jazz untuk dikaji di lokasi studi. Kelima musik inilah yang paling sering mempergunakan ruang publik di Kota Malang. Dalam pertunjukannya, dari kelima jenis musik ini biasanya ditemukan beberapa masalah seperti :

Sambutan AreMasivers (sebutan penggemar d'Masiv di Malang) terhadap penampilan tunggal pertama d'Masiv di Kota Malang, Jumat (5/12) malam lalu, sangat luar biasa. Dome UMM, yang menjadi lokasi konser bertajuk Di Antara Kalian ini full penonton. Bahkan jumlah penonton yang hadir menyaksikan aksi Ryan cs ini melebihi kapasitas gedung yang seharusnya hanya untuk lima ribu orang.¹²

Penampilan grup band J-Rock, dalam konser musik As You Like It di Hall Hotel

⁹ Muhaimin. Slank Siapkan 18 Lagu untuk Malang. Dalam www.malangraya.web.id. 27 Desember 2008

¹⁰ EL. Skid Row Kagum, Tiketnya Bisa Dilego 2 Dolar. Dalam www.Gatra.com. 29 Pebruari 2008

¹¹ Genre Musik dalam www.id.wikipedia.org. 22-januari-2011

¹² Munflikh. 3000 Tiket D'Masiv Dipalsukan. www.malangraya.web.id. 7 Desember 2008

Kartika Graha, akhir pekan kemarin betul-betul memuaskan. Segi panggung, pihak panitia tidak membuat panggung yang besar, bahkan nyaris tidak ada jarak dengan penonton. Hal ini sengaja, agar penonton bisa lebih dekat dengan grup musik kesayangannya, dan memudahkan untuk berinteraksi.¹³

Liputan6.com, Malang: Ribuan pengendara sepeda motor memadati ruas-ruas jalan di areal Lapangan Rampal, Malang, Jawa Timur, Jumat (14/5). Alhasil, kepadatan lalu lintas tak dapat dihindari. Para pengguna jalan yang kebanyakan remaja alias anak baru gede (ABG) tersebut bermaksud menyaksikan konser musik Tolak Angin *Karnaval SCTV 2010*. Dalam kesempatan tersebut, muncullah para tukang parkir dadakan. Hanya dengan bermodal peluit, mereka bertindak layaknya juru parkir sungguhan, memberi komando kepada pengendara untuk memarkir kendaraan di tempat yang tersedia.¹⁴

Liputan6.com, Depok: Kerusuhan mewarnai konser Souljah, grup musik yang beraliran reggae di Lapangan Hawai, Beji, Depok, Jawa Barat, Ahad (24/8). Ribuan penonton beberapa kali saling serang. Diduga penonton yang terlibat tawuran dalam pengaruh minuman keras.¹⁵

Liputan6.com, Sanur: Konser musik "Karnaval SCTV 2010" bagian kedua yang bekerja sama dengan Tolak Angin digelar di Lapangan Kapten Japa, Sanur, Badung, Bali, Sabtu (17/4) malam. Selain menyajikan pertunjukan menarik bagi warga Sanur dan sekitarnya, konser ini membuat para penjual untung. Mereka membawa barang dagangan dengan jumlah lebih banyak dari biasanya. Lebih menggiurkan, lantaran bisa menaikkan harga dari harga jual semestinya.¹⁶

Selain menunjukan penggunaan ruang publik oleh beberapa jenis musik, kelima referensi diatas juga menunjukkan permasalahan yang ditimbulkan oleh pertunjukan musik pada ruang publik. Salah satunya, berita dari www.liputan6.com yang menunjukkan terjadinya kepadatan lalu lintas yang disebabkan ribuan kendaraan bermotor datang untuk menyaksikan konser musik Karnaval SCTV yang berlangsung di lapangan Rampal pada hari jumat 14-5-2010 lalu.¹⁷ Tidak hanya masalah

¹³ Ira. J-Rock Puaskan Penonton Konser As You Like It. www.malang-post.com. Malang. Minggu, 02 Mei 2010 15:08

¹⁴ Willy Haryono. Juru Parkir Dadakan di Karnaval SCTV. www.berita.liputan6.com. 15/05/2010

¹⁵ Nahyudi. Konser Musik Reggae di Depok Rusuh. www.berita.liputan6.com. 25/08/2008

¹⁶ Naomi Siregar. Karnaval Ramai, Pedagang Untung. www.berita.liputan6.com. 17/04/2010

¹⁷ Willy Haryono. Juru Parkir Dadakan di Karnaval SCTV. www.berita.liputan6.com. 15/05/2010

kemacetan, pertunjukan musik juga menimbulkan masalah lain yaitu jumlah penonton yang melebihi kapasitas ruang yang digunakan, meningkatnya kebutuhan lahan parkir, kriminalitas, perilaku agresi dan pemanfaatan kondisi keramaian oleh Pedagang Kaki Lima (PKL).

1.2 Rumusan Masalah

Kota Malang biasanya selalu mengadakan konser musik di ruang-ruang publik pada hari-hari penting tertentu. Ruang publik yang dimaksud adalah Mall, Plaza, jalan raya, lapangan parkir, lapangan olah raga, Gedung Olah Raga (GOR), gedung serbaguna, Dome dan aula. Kegiatan pertunjukan ini, menimbulkan beberapa kondisi yaitu meningkatnya kebutuhan lahan parkir, sirkulasi dan kemacetan lalu lintas, pemanfaatan kondisi keramaian oleh Pedagang Kaki Lima (PKL), kriminalitas, tindakan agresi, dan jumlah penonton yang datang melebihi kapasitas ruang. Sehingga dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang timbul adalah:

1. Bagaimanakah mentipologikan ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik di Kota Malang yang berdasarkan bentuk ruang, karakter lokasi, jenis musik yang pernah dipentaskan, kelengkapan fasilitas untuk pertunjukan musik, dan tingkat kenyamanan saat pertunjukan itu terjadi?
2. Bagaimanakah standard kebutuhan untuk ruang pertunjukan musik di Kota Malang?

Maka, masalah yang akan saya bahas dalam studi ini adalah tipologi dari penggunaan ruang publik yang ada di Kota Malang sebagai pertunjukan untuk jenis musik rock, punk, pop, reggae, dan jazz. Kemudian menentukan standard untuk ruang pertunjukan musik jika ruang itu dibutuhkan di Kota Malang.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam studi ini. Tujuan adalah kesimpulan akhir yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, sedangkan sasaran adalah tahapan-tahapan yang harus ditempuh atau didapatkan terlebih dahulu demi pencapaian tujuan penelitian.

1.3.1 Tujuan

Adanya latar belakang pertunjukan musik yang memanfaatkan ruang publik seperti kampus-kampus, Mall, Plaza, jalan raya, lapangan parkir, lapangan olah raga, Gedung Olah Raga (GOR), gedung serbaguna, Dome dan aula yang ada di kota Malang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi ruang-ruang publik yang digunakan sebagai ruang pertunjukan musik berdasarkan jenis musik, karakter ruang dan kenyamanan. Selain itu untuk menentukan standar karakter dan kenyamanan ruang untuk pertunjukan musik.

1.3.2 Sasaran

Untuk mendapatkan kelas tipologi serta standar karakter dan kenyamanan ruang pertunjukan musik sebagai tujuan penelitian ini. Maka harus menempuh sasaran-sasaran sebagai tahapan dalam mencapai tujuan. Adapun sasaran yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi dan melakukan penilaian terhadap ruang-ruang publik yang digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan tipologi yang sudah ditentukan:
 - a. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan bentuk ruang.
 - Indoor, yaitu ruang publik yang berbentuk gedung, memiliki dinding dan atap.
 - Outdoor, yaitu ruang publik yang berbentuk lapangan terbuka.
 - b. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan karakter lokasi.

- Tempat pendidikan
 - Pinggir jalan
 - Lapangan/pusat olah raga
 - Pusat perbelanjaan
 - Gedung serbaguna (aula)
 - *Café*
- c. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan jenis musik yang pernah dipentaskan.
- Jazz
 - Pop
 - Rock
 - Reggae
 - Punk
- d. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan kelengkapan fasilitas untuk pertunjukan musik.
- Panggung
 - Ada ruang lapang
 - Toilet
 - Parkir
 - Toko
 - Kantin
 - Lobby
 - Loker
 - Tempat duduk
 - Tribun
 - Meja
 - Toko
 - Biasanya terdapat atrium
 - AC
 - Layar LCD
 - Variasi Lampu
 - Balkon
- e. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan kenyamanan yang dipengaruhi oleh:
- Pemanfaatan ruang oleh Pedagang Kaki Lima
 - Kebutuhan parkir yang melebihi kapasitas
 - Prilaku agresi dan kriminalitas
 - Kemacetan

- proses kampanye atau promosi
 - Reaksi dari penonton lain
 - Kelengkapan fasilitas
 - Waktu pertunjukan
2. Mengidentifikasi variabel ideal dari tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan jenis musik yang pernah dipentaskan, kelengkapan fasilitas dan kenyamanan ruang sebagai standar ruang pertunjukan musik di Kota Malang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat.

1.3.3 Luaran yang Diharapkan

Mempertimbangkan dari adanya masalah yang ditimbulkan dari penggunaan ruang publik yang ada di Kota Malang sebagai tempat pertunjukan musik, maka dilakukan pentipologian ruang-ruang publik tersebut serta mencari tahu apakah benar bahwa masyarakat Kota Malang memerlukan ruang khusus untuk mengadakan atau menikmati pertunjukan musik kesukaan mereka. Setelah dilakukannya pentipologian, diharapkan dalam penelitian ini memperoleh hasil berupa variabel standar ruang untuk pertunjukan musik di Kota Malang dari variabel ideal kelima tipologi yaitu:

1. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan bentuk ruang.
2. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan karakter lokasi.
3. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan jenis musik yang pernah dipentaskan.
4. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan kelengkapan fasilitas pertunjukan.
5. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan kenyamanan.

variabel ideal tipologi akan ditentukan oleh keputusan masyarakat dan fakta yang ada di lokasi studi sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

1.3.4 Kegunaan

Dilakukannya penelitian ini tentunya berharap memiliki kegunaan bagi tiap kalangan baik bagi masyarakat maupun pemerintah yang ada di Kota Malang. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel ideal dari kelima tipologi dapat menjadi standar akan kebutuhan ruang pertunjukan musik di Kota Malang terkait dengan lokasi, ukuran, fasilitas, dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat.
2. Standard ruang yang dihasilkan dapat menjadi pertimbangan jika akan dibangun ruang khusus untuk pertunjukan musik.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Sub bab ini akan menjelaskan penjabaran tentang lingkup bahasan dari penelitian ini. Untuk mempermudah dalam penjabarannya maka dibagi menjadi dua ruang lingkup yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Kedua ruang lingkup tersebut akan menjadi pedoman dan batasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi adalah menjelaskan tentang batasan wilayah secara fisik yang menjadi lokasi dilakukannya penelitian ini. Lokasi studi dari penelitian ini adalah berada di Kota Malang Jawa Timur. Kota Malang yang terletak pada ketinggian antara 440 - 667 meter diatas permukaan air laut, Letaknya yang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan. Lingkup lokasi untuk penelitian ini lebih di fokuskan kepada beberapa lokasi ruang publik yang digunakan sebagai tempat pertunjukan musik. Adapun batasan dari lokasi studi yang dimaksud adalah sebagai berikut:



1. Sebelah Utara :
Kecamatan Singosari dan Kec. Karangploso Kabupaten Malang
2. Sebelah Timur :
Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
3. Sebelah Selatan :
Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang
4. Sebelah Barat :
Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan materi yang ingin dibahas oleh peneliti sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, materi yang dibahas adalah tentang penggunaan ruang publik seperti kampus-kampus, Mall, Plaza, jalan raya, lapangan parkir, lapangan olah raga, Gedung Olah Raga (GOR), gedung serbaguna, Dome dan aula yang pada waktu tertentu sebagai arena untuk pertunjukan musik. Ruang-ruang ini akan dikelompokkan dalam kelas-kelas tipologi berdasarkan jenis pertunjukan musik, karakter ruang dan kenyamanan ruangnya.

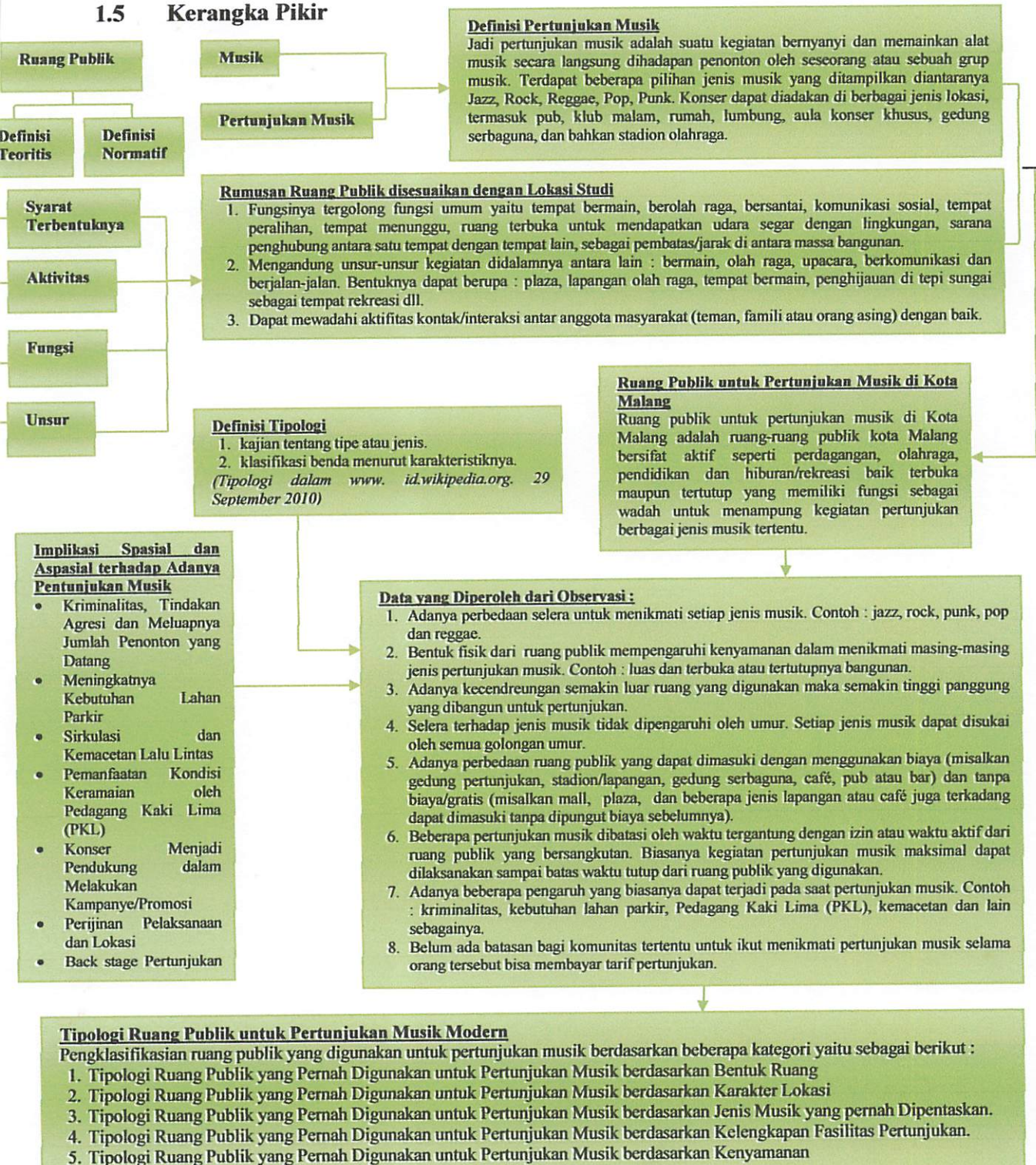
Adapun lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Menentukan ruang publik seperti apa saja yang digunakan, terkait dengan:
 - a. Titik lokasi kegiatan.
 - b. Karakter dari ruang publik yang meliputi fungsi, luas bangunan keseluruhan, daya tampung keseluruhan, luas ruang yang disediakan untuk pertunjukan, daya tampung untuk pengunjung pertunjukan, biaya yang dikenakan untuk perunjukan, ruang terbuka atau tertutup, jumlah tempat duduk, luas lahan parkir, dan fasilitas yang dimiliki.
2. Karakter dari jenis pertunjukan yang disajikan meliputi:
 - a. Jenis musik yang ditampilkan.
 - b. Nama bintang tamu
 - c. Waktu, durasi, dan keterulangan diadakannya pertunjukkan.

- d. Biaya
 - e. Fasilitas tambahan karena adanya pertunjukan musik
3. Implikasi spasial dan aspaspial dari adanya kegiatan ini seperti:
- a. Pemanfaatan ruang oleh Pedagang Kaki Lima
 - b. Kebutuhan parkir yang melebihi kapasitas
 - c. Prilaku agresi dan kriminalitas
 - d. Kemacetan
 - e. Proses kampanye atau promosi
 - f. Reaksi dari penonton lain
 - g. Kelengkapan fasilitas
 - h. Waktu pertunjukan

Setiap jenis musik memiliki ruang aksi dan peminat yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut menimbulkan karakter pertunjukan yang berbeda pula. Dengan menemukan titik lokasi kegiatan serta melakukan penzonasian ruang publik untuk pertunjukan musik yang sama, maka dari data tersebut kemudian dapat dilihat karakter ruang seperti apa yang menjadi pilihan kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik.

1.5 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini memberikan keterangan tentang gambaran dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup materi dan lingkup studi, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori dan referensi yang dianggap dapat membantu proses penelitian. Teori dan referensi yang dimaksud adalah tentang karakteristik ruang publik, pertunjukan musik dan implikasi spasial maupun aspasial dari pertunjukan musik.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode apa saja yang digunakan untuk membantu proses penelitian yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap analisa, landasan penelitian dan kerangka kerja.

Bab IV Data Ruang Publik untuk Pertunjukan Musik di Kota Malang

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang data yang sudah didapatkan dari hasil survey dan penyebaran kuisisioner. Adapun data yang didapatkan berupa lokasi-lokasi ruang publik untuk pertunjukan musik di Kota Malang.

Bab V Analisa

Bab ini akan menjelaskan proses analisa yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil survey. Analisa akan dilakukan adalah anggota kelas tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik dan analisa standar kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik.

Bab VI Penutup

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan akhir yang akan didapatkan sebagai tujuan penelitian. Selain kesimpulan, bab ini juga akan memberikan gambaran rekomendasi perancangan dari ruang publik jika dibutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertunjukan Musik

Jamalus (1988, 1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Rina (2003, 9) setuju dengan pendapat bahwa musik merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyibunyian. Prier (1991, 9) setuju dengan pendapat Aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.¹ Selanjutnya penjelasan tentang musik, pertunjukan dan genre musik akan dijelaskan berdasarkan referensi yang bersumber dari situs internet www.wikipedia.org, jurnal dan koran dengan pertimbangan sumber tersebut memberikan penjelasan yang lebih detail dan membantu dalam penelitian ini.

Musikus atau musisi adalah orang yang memainkan alat musik seperti gitar atau piano atau orang yang menyanyi. Seorang musikus juga seseorang yang menulis musik, baik untuk dirinya sendiri maupun diserahkan ke orang lain. Orang yang menulis musik disebut komponis. Biasanya bagian itu dihapus bila mereka juga memainkan atau menyanyikan musik yang ditulisnya, namun mereka tetaplah komponis karena mereka menulis musik. Musikus juga membuat kelompok bersama untuk memainkan lagu. Jika kelompok itu terdiri dari banyak orang yang memainkan alat musik bersama, seperti musik Beethoven, dinamakan orkestra. Jika tersiri dari banyak orang yang bernyanyi, seperti di upacara bendera, namanya paduan suara. Jika hanya beberapa orang yang bersama-sama biasanya disebut band. Terkadang band memiliki nama seperti penyanyi.²

Musik Populer merupakan jenis-jenis musik yang saat ini digemari oleh

¹ Moh Muttaqin, Seni Musik Klasik Jilid 1, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Tahun 2008 hal 3

² Musisi dalam www.id.wikipedia.org. 22-April-2011

masyarakat awam. Musik jenis ini merupakan musik yang sesuai dengan keadaan jaman saat ini, sehingga sesuai di telinga kebanyakan orang. Beberapa genre musik yang termasuk Musik Populer adalah Pop, Funk, Jazz, Blues, Rock, Gospel, Underground, dan lain-lain. Genre musik ini dapat ditemui di hampir seluruh belahan dunia oleh karena sifat musiknya yang hampir bisa diterima semua orang.³

A. Jazz

Jazz adalah jenis musik yang tumbuh dari penggabungan blues, ragtime, dan musik Eropa, terutama musik band. Beberapa subgenre jazz adalah Dixieland, swing, bebop, hard bop, cool jazz, free jazz, jazz fusion, smooth jazz, dan CafJazz. Musik jazz banyak menggunakan gitar, trombon, piano, terompet dan saksopon. Pemain musik jazz menafsirkan lagunya secara individu dengan tidak memainkan komposisi dan cara yang sama persis dua kali. Melodi yang dimainkan dapat berubah sesuai dengan mood pemain, pengalaman pribadi, interaksi antar pemain, dan interaksi pemain dengan penontonnya.⁴

B. Gospel

Gospel adalah genre yang didominasi oleh vokal dan biasanya memiliki tema Kristen. Beberapa subgenrenya adalah contemporary gospel dan urban contemporary gospel. Sebenarnya lagu jenis Gospel ini memiliki nuansa mirip dengan Rock n Roll (oleh karena Rock n Roll sendiri sebenarnya merupakan fusion atau gabungan dari Rock, Jazz, dan Gospel), dahulu awalnya diperkenalkan oleh orang-orang Kristen kulit hitam di Amerika. Beberapa contoh saat ini yang masih benar-benar menggunakan aliran musik gospel adalah Israel Houghton. Namun saat ini pengertian musik gospel telah meluas menjadi genre musik rohani secara keseluruhan. Di Indonesia, musik gospel beraliran pop dan rock banyak dipopulerkan oleh musisi seperti Franky Sihombing, Giving My Best, Nikita, True Worshipers dan banyak lagi.

³ Genre Musik dalam www.id.wikipedia.org. 22-januari-2011

⁴ Jazz dalam www.id.wikipedia.org. 22- April -2011

C. Blues

Blues berasal dari masyarakat Afro-Amerika yang berkembang dari musik Afrika barat. Jenis ini kemudian mempengaruhi banyak genre musik pop saat ini, termasuk ragtime, jazz, big band, rhythm and blues, rock and roll, country, dan musik pop.

D. Rhythm and blues

Rhythm and blues adalah nama musik tradisional masyarakat Afro-Amerika, yaitu musik pop kulit hitam dari tahun 1940-an sampai 1960-an yang bukan jazz atau blues.

E. Funk

Funk juga dipelopori oleh musisi-musisi Afro-Amerika, misalnya James Brown, Parliament-Funkadelic, dan Sly and the Family Stone. Musik jenis Funk ini biasanya memiliki nada beat groovy, suatu rhythm yang membuat pendengarnya berdecak mengikuti irama. Oleh karena itu, dalam banyak hal, funk sering disamakan dengan groovy.

F. Rock

Rock, dalam pengertian yang paling luas, meliputi hampir semua musik pop sejak awal 1950-an. Bentuk yang paling awal, rock and roll, adalah perpaduan dari berbagai genre di akhir 1940-an, dengan musisi-musisi seperti Chuck Berry, Bill Haley, Buddy Holly, dan Elvis Presley. Hal ini kemudian didengar oleh orang di seluruh dunia, dan pada pertengahan 1960-an beberapa grup musik Inggris, misalnya The Beatles, mulai meniru dan menjadi populer.

Musik rock kemudian berkembang menjadi psychedelic rock, kemudian menjadi progressive rock. Beberapa band Inggris seperti The Yardbirds dan The Who kemudian berkembang menjadi hard rock, dan kemudian menjadi heavy metal. Akhir 1970-an musik punk rock mulai berkembang, dengan kelompok-kelompok seperti The Clash, The Ramones, dan Sex Pistols. Di tahun 1980-an, rock berkembang terus, terutama metal berkembang menjadi hardcore, thrash, glam metal, death metal, black metal dan grindcore. Ada pula british rock serta underground.

Bunyi khas musik rock sering berkisar antara gitar listrik atau gitar akustik, dan penggunaan back beat yang sangat kentara pada rhythm section dengan gitar bass, drum, kibor (organ atau piano), synthesizer. Musik rock mempunyai tiga chord back beat yang konsisten dan mencolok serta melodi yang menarik.⁵

G. Electronic

Electronic dimulai lama sebelum ditemukannya synthesizer, dengan tape loops dan alat musik elektronik analog di tahun 1950-an dan 1960-an. Para pelopornya adalah John, Pierre Schaeffer, dan Karlheinz Stockhausen.

H. Ska, Reggae, Dub

Dari perpaduan musik R&B dan musik tradisional mento dari Jamaika muncul ska, dan kemudian berkembang menjadi reggae dan dub. Musik reggae memiliki gaya irama pukulan yang disebut Skank dengan alat musik paling mencolok yaitu gitar dan gitar bass. Permainan musik reggae dimainkan secara lambat.⁶

I. Punk

Punk merupakan subbudaya yang lahir di London, Inggris. Punk juga dapat berarti sebagai genre musik yang lahir tahun 1970an. Musik Punk berkembang sebagai buah kekecewaan musisi rock kelas bawah terhadap industri musik yang saat itu didominasi musisi rock mapan. Akibatnya punk dicap sebagai musik rock and roll aliran kiri, sehingga sering tidak mendapat kesempatan untuk tampil di acara televisi. Musik punk berusaha menyindir para penguasa melalui lagu-lagu dengan lirik yang sederhana namun kadang kasar, beat yang cepat dan menghentak. Penganut musik punk disebut Punker dengan ciri fashion seperti potongan rambut mohawk atau diwarnai dengan warna-warna terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, dan anti kemapanan.⁷

Komposisi musik punk biasanya menggunakan alat musik yang terdiri dari satu drum kit, satu atau dua elektrik gitar, satu elektrik bass dan vokal.

⁵ Rock dalam www.id.wikipedia.org. 22- April-2011

⁶ Reggae dalam www.id.wikipedia.org. 22- April-2011

⁷ Punk dalam www.id.wikipedia.org. 22- April-2011

Drum biasanya hanya memiliki satu snare drum, satu tom, satu floor tom, satu bass drum, hit hats, satu atau dua crash cymbal dan satu ride cymbal.⁸

J. Hip hop / Rap / Rapcore

Musik hip hop dapat dianggap sebagai subgenre R&B. Dimulai di awal 1970-an dan 1980-an, musik ini mulanya berkembang di pantai timur AS, disebut East Coast hip hop. Pada sekitar tahun 1992, musik hip hop dari pantai barat juga mulai terkenal dengan nama West Coast hip hop. Jenis musik ini juga dicampur dengan *heavy metal* menghasilkan rapcore.

K. Pop

Musik pop adalah genre penting namun batas-batasnya sering kabur, karena banyak musisi pop dimasukkan juga ke kategori rock, hip hop, country, dsb. Musik ini berkembang di Indonesia sekitar tahun 1960-an dan banyak digemari masyarakat khususnya kaum muda atau remaja. Grup musik pop sering disebut dengan sebutan band yang menggunakan peralatan elektronik atau modern. Instrumen yang wajib ada dalam bentuk grup sederhanannya antara lain, Drum, gitar melodi dan rhythm, piano, dan bass gitar.

Salah satu ciri musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas.dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass. Komposisi melodinya juga mudah dicerna. Biasanya, para musisinya juga menambahkan aksesoris musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan pemahaman bagi para penikmatnya.⁹

L. Musik Tradisional (Traditional Music)

Musik Tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan bukan sebagai sarana hiburan saja, melainkan ada juga dipakai untuk pengobatan dan ada yang menjadi suatu sarana komunikasi antara manusia dengan penciptanya, hal ini adalah menurut kepercayaan masing-masing orang saja. Musik tradisional merupakan perbendaharaan seni lokal di masyarakat. Musik tradisional yang ada di

⁸ Musik punk dalam www.wikipedia.org. 22-April-2011

⁹ De Musica. Materi Kelas XI SEM 2. www.musikalfian.blogspot.com. 22-April-2011

Indonesia, diantaranya adalah gamelan ,angklung dan sasando. selain dari musik tradisional yang berasal dari kebudayaan lokal, juga terdapat musik tradisional yang berasal dari pengaruh kebudayaan luar diantaranya gambang kromong, marawis dan keroncong.

M. Latin

Genre musik tradisional latin ini biasanya merujuk pada musik Amerika latin termasuk musik dari Meksiko, Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan Karibia. Musik latin ini memiliki subgenre Samba.

N. Country

Musik tradisional country dipengaruhi oleh blues, dan berkembang dari budaya Amerika kulit putih, terutama di kota Nashville. Beberapa artis country awal adalah Merle Haggard dan Buck Owens.

Konser berasal dari bahasa Italia yaitu concerto dan Latin yaitu concertare yang artinya berjuang, berlomba dengan orang lain. Konser adalah suatu pertunjukan langsung, biasanya musik, di depan penonton. Musik dapat dimainkan oleh musikus tunggal, kadang disebut resital, atau suatu ensemble, seperti orkestra, paduan suara, atau grup musik. Konser dapat diadakan di berbagai jenis lokasi, termasuk pub, klub malam, rumah, lumbung, aula konser khusus, gedung serbaguna, dan bahkan stadion olahraga. Konser yang diadakan di suatu tempat yang sangat besar kadang disebut konser arena. Di manapun dilangsungkan, musisi biasanya tampil di atas suatu panggung. Sebelum meluasnya musik rekaman, konser merupakan satu-satunya kesempatan bagi seseorang untuk mendengarkan penampilan seorang musisi.¹⁰ Ruang konser secara garis besar merupakan ruang yang diperuntukkan untuk keperluan pertunjukan musik.¹¹ Istilah lain untuk ruang pertunjukan musik adalah music auditorium yaitu auditorium mono-fungsi dengan aktivitas utama sajian kesenian seperti musik, seni tari, teater musikal, dan seterusnya.¹²

¹⁰ Konser dalam www.id.wikipedia.org. 22-April-2011

¹¹ Andry Aditya Hidayat. Akustik Ruang Konser dalam www.scribd.com. 22-April-2011

¹² Hedy C. Indrani, et al. Optimasi Desain Interior untuk Peningkatan Kualitas Akustik Ruang Auditorium Multi-Fungsi. Studi kasus Auditorium Universitas Kristen Petra. Surabaya.

Adapun beberapa referensi tentang pertunjukan musik adalah sebagai berikut :

1. Jazz

- Kantor Wakil Rektor bidang Komunikasi dan Kesehatan kembali bekerjasama dengan Erasmus Huis untuk menggelar Konser Jazz yang menghadirkan “5–Essence Jazz Quintet.” Konser ini diadakan hari Rabu (7/03) lalu di Aula Barat ITB Konser yang dijadwalkan pukul 19.30 WIB ini mengalami pengunduran waktu sampai hampir satu jam, atau baru dimulai pukul 20.30 WIB.¹³
- Pada awal Maret lalu, Sarimanouk tampil dalam ajang Java Jazz Festival 2010. Dan Sabtu malam besok, aksi kuartet jazz tersebut dapat disaksikan di panggung Teater Salihara, Jalan Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.¹⁴
- Penyanyi yang senang memakai topi, Tompi, rencananya Sabtu (12/12) mendatang bakal tampil menghibur masyarakat Palembang dalam acara Jam Jazz di Selebriti Cafe, Jl Petanang Palembang. Penyanyi kelahiran Aceh, Aceh 22 September 1978 mengatakan baginya kota Palembang tidak asing lagi.¹⁵

2. Rock

- Untuk mengenang 100 hari meninggalnya musisi Ukok Harahap, Unit Pelaksana Teknis Balai Pemuda Surabaya dan Dewan Kesenian Surabaya, Jawa Timur, menggelar pertunjukkan musik rock pada Selasa besok. Pertunjukkan yang akan berlangsung nonstop di halaman Balai Pemuda mulai pukul 13.50 - 23.00 WIB tersebut menampilkan 20 grup band.¹⁶
- Penampilan grup band J-Rock, dalam konser musik As You Like It di Hall Hotel Kartika Graha, akhir pekan kemarin betul-betul

¹³ Krisna. Konser Jazz "5-Essence Jazz Quintet". www.itb.ac.id. Senin, 12 - Maret - 2007, 02:38:17

¹⁴ Nurdin Kalim. Konser Jazz Sarimanouk Quartet. www.tempointeraktif.com. Jum'at, 02 April 2010, 19:21 WIB

¹⁵ Deddy. Tompi Konser Jazz di Selebriti Café. *Sriwijaya Post* - Selasa, 8 Desember 2009 13:49 WIB dalam www.sripoku.com

¹⁶ Kukuh S. Wibowo. Konser Rock Mengenang 100 Hari Ukok AKA. www.tempointeraktif.com. Jakarta. Senin, 15 Maret 2010 | 13:48 WIB

memuaskan. Segi panggung, pihak panitia tidak membuat panggung yang besar, bahkan nyaris tidak ada jarak dengan penonton. Hal ini sengaja, agar penonton bisa lebih dengan dengan grup musik kesayangannya, dan memudahkan untuk berinteraksi.¹⁷

- Dalam sejarah Indonesia jumlah penonton konser musik terbesar sampai dengan saat ini masih dipecahkan oleh Iwan Fals. Hal ini terbukti pada konser perdana Kantata Takwa yang tembus sekitar 150 ribu penonton. Tepatnya 150.000 pasang mata benar – benar tumplek menyaksikan Iwan Fals dan rekanan Kantata Taqwa di Stadion Utama Senayan Jakarta pada tanggal 23 Juni 1990.¹⁸

3. Reggae

Rencananya acara bertajuk “Indonesia Reggae Movement: Peace Love Indonesia. Charity for Wasior West Papua” ini akan digelar 25 Oktober mendatang di MU Café, Sarinah, Jalan MH Thamrin, Jakarta. Dengan tiket masuk Rp35.000 mereka menargetkan sebanyak 1.000 orang penonton akan memadati MU Café tersebut. Rencananya, sebanyak Rp10.000 dari hasil penjualan tiket akan disumbangkan untuk Wasior melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).¹⁹

4. Punk

Sabtu sore, tanggal 21 April 2007 daerah Arena Pekan Raya Jakarta, Kemayoran, Jakarta dipenuhi oleh orang-orang berbaju hitam yang sudah siap untuk menonton NOFX, band punk asal California, USA. Saya datang ke venue pukul 16.45 karena di pamflet tertulis pukul

¹⁷Ira. J-Rock Puaskan Penonton Konser As You Like It. www.malang-post.com. Malang. Minggu, 02 Mei 2010 15:08

¹⁸ Kantata Takwa dan Peristiwa Rock Bersejarah Indonesia, dikutip dari : 25 Peristiwa Rock Bersejarah di Indonesia. Majalah Hai tahun 2002. Dalam www.andank.com

¹⁹ Syukri Rahmatullah. 23 Band Reggae Gelar Konser Amal untuk Wasior. www.music.okezone.com. Senin, 11 Oktober 2010 - 13:43 WIB

17.00 gate sudah dibuka namun ternyata belum dibuka juga. Acaranya cukup ngaret, baru pukul 18.30 gate baru dibuka.²⁰

5. Pop

- Sampai hari ini, tiket konser Anggun bertajuk LA Lights Concert Anggun: Indonesia Roadshow 2009 di Sasana Budaya Ganesha (Sabuga) Bandung, sudah terjual sekitar 30-40 %. Menurut Project Manager Dytama, sebagai promotor konser, Indra Kurniawan, pihaknya menyiapkan sebanyak 3.000 tiket untuk konser Anggun yang akan digelar pada Selasa (17/11/2009). Anggun direncanakan akan tampil di atas panggung berukuran 9X15 meter.²¹
- Sambutan AreMasivers (sebutan penggemar d'Masiv di Malang) terhadap penampilan tunggal pertama d'Masiv di Kota Malang, Jumat (5/12) malam lalu, sangat luar biasa. Dome UMM, yang menjadi lokasi konser bertajuk Di Antara Kalian ini full penonton. Bahkan jumlah penonton yang hadir menyaksikan aksi Ryan cs ini melebihi kapasitas gedung yang seharusnya hanya untuk lima ribu orang.²²

Jadi pertunjukan musik adalah suatu kegiatan bernyanyi dan memainkan alat musik secara langsung dihadapan penonton oleh seseorang atau sebuah grup musik. Terdapat beberapa pilihan jenis musik yang ditampilkan diantaranya Jazz, Rock, Elektronik, Reggae, Pop, Punk. Konser dapat diadakan di berbagai jenis lokasi, termasuk pub, klub malam, rumah, lumbung, aula konser khusus, gedung serbagunan, dan bahkan stadion olahraga. Selanjutnya, karakteristik dari pertunjukan musik dalam studi ini akan dijelaskan secara tabulasi pada tabel 2.1 di bawah ini :

²⁰ Adythia Utama. NOFX, Pekan Raya Jakarta, 21.04.2007. www.Jakartaconcert.com. senin, 27 Agustus 2007

²¹ Gin Gin Tigin Ginulur. Konser Anggun di Bandung, 40 Persen Tiket Ludes. www.celebrity.okezone.com. Senin, 16 November 2009 – 15:49 WIB

²² Munflikih. 3000 Tiket D'Masiv Dipalsukan. www.malangraya.web.id. 7 Desember 2008

Tabel 2.1 Rumusan Karakteristik Pertunjukan Musik

No	Jenis Musik	Karakter	Audien	Kebutuhan Ruang
1	Jazz	• Lebih banyak menggunakan gitar, trombone, piano, trompet dan saksofon • Pemain menafsirkan lagu secara individu • Melodi yang dijamin mengikuti mood pemain, pengalaman pribadi, interaksi antar pemain, dan interaksi pemain dengan audiens	Komunitas jazz biasanya mahasiswa hingga usia 30-40 tahun	Ruang tertutup, contoh : • Aula kampus • Gedung teater • Auditorium • cafe
2	Rock	• bunyi khas berkisar antara gitar listrik dan gitar akustik • penggunaan back beat konsisten yang sangat kentara dan mencolok dengan gitar bass, drum dan kibor seperti organ dan piano • menciptakan ekspresi hiperaktif dari penonton seperti perilaku agresi	• Lebih banyak komunitas rocker • Bisa mencapai sampai 150.000 orang	Ruang cenderung luas baik tertutup maupun terbuka, contoh : • lapangan atau stadion • gedung aula • ruang hall
3	reggae	• identik dengan permainan gitar, bass dan gitar yang menonjol • permainan alat musik dimainkan secara lambat • ciri khas pemain dan penonton berambut gimbal dan berpakaian warna merah kuning hijau mengikuti budaya Jamaika	Komunitas reggae	Ruang bisa tertutup maupun terbuka, contoh : • lapangan • gedung aula • ruang hall • cafe
4	punk	• biasanya alat musik terdiri dari satu drum kit, satu atau dua elektrik gitar, satu gitar bass dan vokal • Drums biasanya hanya memiliki satu snare drum, satu tom, satu floor tom, satu bass drum, hi-hats, satu atau dua crash cymbal dan satu ride cymbal • Ciri khas pemain dan penonton rambut mohawk diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike,	Komunitas punk dan rock (punk rock) atau istilah biasa disebut punker	Ruang cenderung luas baik tertutup maupun terbuka, contoh : • lapangan atau stadion • gedung aula

Sambungan tabel 2.1.....

		jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh		
		• Prilaku agresi		
5	pop	• Instrumen wajib ada antara lain, drum, gitar melodi dan rhythm, piano, dan bass gitar • penggunaan ritme yang terasa bebas.dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass • Komposisi melodinya juga mudah dicerna • Biasanya, para musisinya juga menambahkan aksesoris musik dan gaya	Hampir semua kalangan khususnya remaja	Ruang cenderung luas baik tertutup maupun terbuka, contoh : • lapangan atau stadion • gedung aula • ruang hall

2.2 Karakter Ruang Publik sebagai Tempat Pertunjukan Musik

Ruang publik pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok (Rustam Hakim, 1987). Bentuk dari ruang publik sendiri dapat berupa ruang-ruang terbuka seperti jalan, taman, lapangan, pedestrian dsbnya serta yang berupa bangunan seperti plaza, mall, museum, halte dsbnya.²³ Dalam referensi yang lain, Rustam Hakim (1993) menyebutkan bahwa bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pelingkupnya, yaitu: ruang publik tertutup merupakan ruang publik yang berada di dalam bangunan, sedangkan ruang publik terbuka adalah ruang publik yang berada di luar bangunan.²⁴ Adapun teori lain yang menjelaskan bahwa ruang publik adalah ruang dalam suatu kawasan yang dipakai masyarakat penghuninya untuk melakukan kegiatan kontak publik. (Whyte dalam Carmona dkk. 2003). Ruang publik dapat berbentuk *cluster* maupun *linier* dalam ruang terbuka maupun tertutup. Menurut Whyte dalam Carmona (2003) ruang publik yang bisa berfungsi optimal untuk kegiatan publik bagi komunitasnya, biasanya mempunyai ciri-ciri antara lain : merupakan lokasi yang strategis (sibuk), mempunyai akses yang bagus secara visual dan fisik, ruang yang merupakan bagian dari suatu jalan (jalur sirkulasi), mempunyai tempat untuk

²³ Hermin Werdiningsih. Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 7 No. 1 Maret 2008

²⁴ Imam Djokomono, Estuti Rochimiah. Tipologi Ruang Terbuka Publik Di Yogyakarta Suatu Kajian Perubahan Tahun 1993-2001. Jurnal Ilmu dan Teknologi. Agustus 2003 hal 5

duduk – duduk antara lain berupa anak – anak tangga, dinding atau pagar rendah, kursi dan bangku taman, ruang yang memungkinkan penggunaanya dalam melakukan aktifitas komunikasi bisa berpindah – pindah tempat / posisi sesuai dengan karakter dan suasana yang diinginkan. Beberapa contoh ruang publik antara lain : plaza, square, atrium, pedestrian.²⁵

Ruang publik merupakan ruang kosong (open space) yang sangat berguna, dengan adanya kekosongan bisa memuat berbagai aktivitas didalamnya. Selain itu pada tata ruang kota dengan adanya open space / ruang terbuka untuk ruang pengikat kota sehingga ada jalinan atau penghubung antar ruang didalam kota. Ruang kosong ini disebut juga arsitektur tanpa atap, dimana ruang ini dengan perumpamaan lantainya dari bumi dindingnya keberadaan bangunan-bangunan dan alam disekitarnya dan atapnya berupa langit. Sebagai contoh arsitektur tanpa atap di Piazza del Campo di Siena disana Piazza del Campo berfungsi sebagai pusat kota dimana suatu ruang luar yang dikelilingi oleh dinding bangunan dan tersusun memusat sehingga dianggap sebagai “Living Room” nya kota.²⁶ Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara banyak orang, kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut.²⁷

Secara normatif, ruang publik dapat diartikan sebagai berikut :

1. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.40/PRT/M/2007 tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai, ruang terbuka publik adalah ruang terbuka yang terdapat pada lahan milik publik baik berupa taman, lapangan olah raga, atau ruang terbuka lainnya yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh publik tanpa batasan ruang, waktu, dan biaya.

²⁵ Ir. Alpha Febela Priyatmono, MT. Peran Ruang Publik di Permukiman Tradisional Kampung Laweyan Surakarta

²⁶ Danoe Iswanto. Kajian Ruang Publik Ditinjau dari Segi Proporsi / Skala dan Enclosure. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 5 No. 2. Juni 2006

²⁷ Hermin Werdiningsih. Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 7 No. 1 Maret 2008

2. Menurut Permendagri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat yang pada dasarnya tanpa bangunan.

2.2.1 Ruang Publik Berdasarkan Unsur

Menurut Carr *et al.* dalam Carmona dkk. (2003), ruang publik dalam suatu permukiman akan berperan secara baik jika mengandung unsur antara lain : *comfort, relaxation, passive angagement, active angagement, discovery.*²⁸

1. *Comfort*, merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur *comfortable* tidaknya suatu ruang publik. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh : *environmental comfort* yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin; *physical comfort* yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk; *social and psychological comfort*
2. *Relaxation*, merupakan aktifitas yang erat hubungannya dengan *psychological comfort*. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman / pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.
3. *Passive engagement*, aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktifitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.

²⁸ Ir. Alpha Febela Priyatmono, MT. Peran Ruang Publik di Permukiman Tradisional Kampung Laweyan Surakarta

4. *Active engagement*, suatu ruang public dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktifitas kontak / interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili atau orang asing) dengan baik.
5. *Discovery*, merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktifitas yang tidak monoton.

Aktifitas dapat berupa acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidak terjadwal diantaranya berupa konser, pameran seni, pertunjukan teater, *festival*, pasar rakyat (*bazaar*), dan promosi dagang.

2.2.2 Ruang Publik Berdasarkan Fungsi

Berdasarkan fungsi dari ruang publik dibagi menjadi dua yaitu fungsi umum dan fungsi ekologis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Ruang publik dengan fungsi umum adalah sebagai berikut :²⁹
 - Tempat bermain, berolah raga
 - Tempat bersantai
 - Tempat komunikasi sosial
 - Tempat peralihan, tempat menunggu
 - Ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan
 - Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lain
 - Sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan

Penjelasan lain mengenai fungsi dari ruang publik yaitu :³⁰

- Sebagai pusat Interaksi untuk kegiatan masyarakat baik formal maupun informal atau digunakan untuk event-event tertentu seperti upacara kenegaraan, sholat hari raya, acara hiburan dan lain-lain.
- Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang

²⁹ Hermin Werdiningsih. Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 7 No. 1 Maret 2008

³⁰ Danoe Iswanto. Kajian Ruang Publik Ditinjau dari Segi Proporsi / Skala dan Enclosure. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 5 No. 2. Juni 2006

pengikat dilihat dari struktur kota serta sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan disekitarnya dan ruang untuk transit.

- Sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima.
- Sebagai paru-paru kota yang semakin padat.
- Selain itu ruang publik secara esensial.

2. Fungsi Ekologis

- Penyegaran udara
- Menyerap air hujan
- Pengendalian banjir
- Pemeliharaan ekosistem
- Pelembut arsitektur bangunan Fungsi ruang publik

2.2.3 Ruang Publik Berdasarkan Aktivitas

Inti dari ruang publik adalah kebebasan untuk beraksi (fungsi aktif) dan inaktif. Ruang terbuka ditinjau dari kegiatannya terbagi dua jenis yaitu :³¹

1. Ruang terbuka aktif

Ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya antara lain : bermain, olah raga, upacara, berkomunikasi dan berjalan-jalan. Bentuknya dapat berupa : plaza, lapangan olah raga, tempat bermain, penghijauan di tepi sungai sebagai tempat rekreasi dll.

2. Ruang terbuka pasif

Ruang terbuka pasif adalah ruang terbuka yang didalamnya tidak mengandung kegiatan manusia antara lain berupa penghijauan/taman sebagai sumber pengudaraan lingkungan, penghijauan sebagai jarak terhadap rel kereta api dll.

2.2.4 Ruang Publik Berdasarkan Syarat Terbentuknya

Persyaratan untuk terbentuknya ruang publik harus memiliki 3 kriteria yaitu :³²

³¹ Hermin Werdiningsih. Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 7 No. 1 Maret 2008

³² Danoe Iswanto. Kajian Ruang Publik Ditinjau dari Segi Proporsi / Skala dan Enclosure. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 5 No. 2. Juni 2006



1. Meaningful adalah dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok.
2. Responsive adalah tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik tersebut.
3. Democratic adalah dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi.

2.2.5 Ruang Publik yang biasa Digunakan untuk Pertunjukan Musik

Referensi dari bentuk ruang publik sebelumnya diperoleh dari buku Analisa Ruang Publik Arsitektur Kota (Ir.Edy Darmawan, MEng.2005) namun dirasakan memberikan penjelasan yang kurang detail. Sehingga digunakan referensi tambahan dari situs internet www.wikipedia.org. Adapun contoh ruang publik adalah sebagai berikut :

1. Plaza

Plaza adalah sebuah kata dari bahasa Spanyol yang berhubungan dengan "lapangan" yang menggambarkan tempat terbuka untuk umum (ruang politik) di perkotaan, seperti misalnya lapangan atau alun-alun. Di seluruh Amerika Latin, plaza mayor dari masing-masing pusat pemerintahan mempunyai tiga lembaga yang saling terkait erat: katedral, *cabildo* atau pusat administrasi, yang dapat ditempatkan di sebuah sayap dari istana gubernur, dan *audiencia* atau gedung pengadilan. Plazanya bisa cukup luas sehingga dapat digunakan sebagai lapangan untuk parade militer. Pada saat-saat krisis atau fiesta, plaza dijadikan tempat untuk masyarakat berkumpul. Seperti halnya piazza di Italia, plaza tetap merupakan pusat kehidupan komunitas yang hanya tertandingi oleh pasar. Di Indonesia Plaza atau *Town Square* adalah pusat perbelanjaan yang secara arsitektur bangunan dirancang tinggi, memiliki lebih dari tiga lantai. Sebuah plaza umumnya dibangun dengan pilihan lokasi pusat kota, karena itulah bangunannya mengutamakan banyak lantai (tinggi), dengan

tujuan untuk menghemat tempat. Plaza umumnya memiliki atrium di lantai bawah.³³

2. Mal

Mal adalah jenis dari pusat perbelanjaan yang secara arsitektur berupa bangunan tertutup dengan suhu yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan jalan yang teratur yang berada diantara antar toko-toko kecil yang saling berhadapan. Karena bentuk arsitektur bangunannya yang melebar (luas), umumnya sebuah mal memiliki tinggi tiga lantai. Dalam bangunan mal juga umumnya terdapat atium.

Pusat perbelanjaan adalah sekelompok penjual eceran dan usahawan komersil lainnya yang merencanakan, mengembangkan, mendirikan, memiliki dan mengelola sebuah properti tunggal. Pada lokasi properti ini berdiri disediakan juga tempat parkir. Tujuan dan ukuran besar dari pusat perbelanjaan ini umumnya ditentukan dari karakteristik pasar yang dilayani.³⁴

3. Atrium

Pengertian atrium dalam bahasa Latin adalah jantung (Bednar, 2001). Sebagai jantung kehidupan kota, atrium kota adalah pengumpul, penerus dan pendistribusi pergerakan manusia. Dalam wujud fisik atrium adalah ruang tertutup, beratap transparan, serta berdimensi besar yang meneruskan udara luar dan sinar matahari ke dalam ruangan. Atrium dapat berupa galeria, ruang eksibisi, pasar, stasiun kereta api, taman botani, museum, dan ruang kegiatankegiatan lainnya. Atrium sebagai ruang publik diwujudkan dengan disediakannya jalan untuk pejalan kaki yang menghubungkan ruang dalam dan luar. Dalam keadaan cuaca yang tidak diinginkan pejalan kaki dapat pindah dari satu bangunan ke bangunan lain terlindung dari air hujan atau teriknya sinar matahari siang hari maupun dinginnya udara di musim dingin. Atrium dapat berfungsi sebagai sarana

³³ Plaza dalam www.id.wikipedia.org. 26-April-2011

³⁴ Mall dalam www.id.wikipedia.org. 26-April-2011

penghubung antar bangunan atau antar moda transportasi kota. Kehadiran atrium dalam suatu bangunan memungkinkan pejalan kaki dapat berjalan dari satu gedung ke gedung lain atau dari satu blok jalan ke blok jalan lainnya, tanpa melalui ruang luar bangunan. Atrium biasanya terdapat pada bangunan pusat-pusat perbelanjaan, perkantoran, pendidikan, atau bangunan umum lainnya.³⁵

4. Stadion

Stadion adalah sebuah bangunan yang umumnya digunakan untuk menyelenggarakan acara olahraga dan konser, di mana di dalamnya terdapat lapangan atau pentas yang dikelilingi tempat berdiri atau duduk bagi penonton. Stadion umumnya digunakan untuk merujuk kepada bangunan yang menyelenggarakan kegiatan luar ruangan (*outdoor*), sementara bagi kegiatan dalam ruangan bangunannya disebut gelanggang. Stadion modern seringkali mempunyai atap di tribun penonton, namun ada pula stadion yang tak beratap sama sekali maupun yang malah menutupi keseluruhan stadion (stadion berbentuk kubah, *dome*). Meskipun masih terdapat banyak stadion yang dirancang agar penontonnya berdiri, demi alasan keselamatan ada stadion-stadion yang kini telah memasang bangku bagi seluruh penontonnya. Di Indonesia, stadion terbesar adalah Stadion Gelora Bung Karno di Jakarta, yang dapat menampung sekitar 100.000 penonton.³⁶

5. Dome

Dome adalah sebuah gedung berbentuk oval dengan atap bundar atau kubah (*Dome*). Misalkan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Dome terdiri dari dua lantai yaitu lantai dasar (*Basement*) dengan luas 8,26 m x 4,70 m menampung 500 orang dan lantai dua (*Hall*) dengan luas 41,90 m x 40,78 m menampung 6.000 Orang. UMM Dome pada fungsinya digunakan sebagai tempat segala macam

³⁵ Bambang Heryanto. Atrium Kota sebagai Sarana Pergerakan Pejalan Kaki di Dalam Bangunan. *Jurnal Arsitektur FT-Unhas* Volume 2 No. 1, April 2005, hal. 33-50

³⁶ Stadion dalam [www. id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org). 26-April-2011

kegiatan Indoor universitas Muhammadiyah Malang dan dapat dipergunakan oleh pihak lain sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku.³⁷

6. Auditorium

Auditorium berasal dari kata *audiens* (penonton/penikmat) dan *rium* (tempat), sehingga auditorium dapat diartikan sebagai tempat berkumpul penonton untuk menyaksikan suatu pertunjukan tertentu. Berdasarkan jenis aktivitas yang dapat berlangsung di dalamnya, maka suatu auditorium dapat dibedakan menjadi:³⁸

- a. *Speech auditorium* yaitu auditorium mono-fungsi untuk pertemuan dengan aktivitas utama percakapan (*speech*) seperti seminar, konferensi, kuliah, dan seterusnya.
- b. *Music Auditorium* yaitu auditorium mono-fungsi dengan aktivitas utama sajian kesenian seperti seni musik, seni tari, teater musikal, dan seterusnya. Secara akustik, jenis auditorium ini masih dapat dibedakan lagi menjadi auditorium yang menampung aktivitas musik saja dan yang menampung aktivitas musik sekaligus gerak.
- c. Auditorium multi-fungsi, yaitu auditorium yang tidak dirancang secara khusus untuk fungsi percakapan atau musik saja, namun sengaja dirancang untuk mewadahi keduanya.

7. Kafe (cafe)

Kafe dari bahasa Perancis *café*. Arti secara harafiah adalah (minuman) kopi, tetapi kemudian menjadi tempat di mana seseorang bisa minum-minum, tidak hanya kopi, tetapi juga minuman lainnya. Di Indonesia, kafe berarti semacam tempat sederhana, tetapi cukup menarik di mana seseorang bisa makan makanan ringan. Dengan ini kafe berbeda dengan warung.³⁹

³⁷ Profil UMM Dome dalam www.dome.umm.ac.id. 26-April-2011

³⁸ Hedy C. Indrani, et al. Optimasi Desain Interior untuk Peningkatan Kualitas Akustik Ruang Auditorium Multi-fungsi dalam jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 2, Desember 2007: 117 - 127

³⁹ Kafe dalam www.id.wikipedia.org. 26-April-2011

8. Pelataran parkir

Pelataran parkir adalah daerah, kawasan terbuka yang digunakan untuk memarkir kendaraan, disebut juga taman parkir. Pelataran parkir merupakan yang sangat penting dipusat perdagangan, perkantoran, stadion olah raga, pasar, sekolah untuk memarkir kendaraan, sementara pemiliknya melakukan kegiatan belanja, bekerja ataupun kegiatan lainnya.⁴⁰

Rumusan ruang publik disesuaikan dengan lokasi studi adalah sebagai berikut :

1. Fungsinya tergolong fungsi umum yaitu tempat bermain, berolah raga, bersantai, komunikasi sosial, tempat peralihan, tempat menunggu, ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan, sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lain, sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan.
2. Mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya antara lain : bermain, olah raga, upacara, berkomunikasi dan berjalan-jalan. Bentuknya dapat berupa : plaza, lapangan olah raga, tempat bermain, penghijauan di tepi sungai sebagai tempat rekreasi dll.
3. Dapat mewadahi aktifitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, famili atau orang asing) dengan baik.

Jadi karakter dari ruang publik ruang publik yang dapat dijadikan tempat untuk pertunjukan musik adalah ruang publik bersifat aktif seperti perdagangan, olahraga, pendidikan dan hiburan/rekreasi baik terbuka maupun tertutup yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk menampung kegiatan pertunjukan berbagai jenis musik tertentu. Pertunjukan musik yang dilakukan adalah tidak terjadwal secara rutin dengan pilihan waktu berlangsungnya acara sekitar pukul 06.00-24.00. Beberapa jenis ruang publik yang dimaksud adalah plaza, atrium, pedestrian, lapangan olahraga, tempat bermain, tempat rekreasi, fasilitas pendidikan, gedung serbaguna, café, aula dan Dome. Untuk lebih jelasnya,

⁴⁰ Pelataran Parkir dalam [www. id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org). 26-April-2011

karakter ruang publik untuk pertunjukan musik akan dijelaskan secara tabulasi pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2 Karakter Ruang Publik untuk Pertunjukan Musik

No	Ruang Publik	Karakter Ruang Publik	Jenis Musik yang bisa diselenggarakan
1	Plaza	- Salah satu jenis pusat perbelanjaan - Ada ruang lapang - Arsitektur dirancang tinggi, mencapai 3 lantai atau lebih - Pilihan lokasi pusat kota	- Pop - Rock - Reggae - jazz
2	Stadion	- Fungsi bangunan untuk acara olahraga dan konser - Terdapat lapangan - Terdapat tempat berdiri atau duduk yang mengelilingi lapangan - Kegiatan yang ada bersifat outdoor - Dapat menampung sampe 100.000 penonton	- Pop - Rock - Reggae - punk
3	Café	- Tempat orang duduk-duduk beristirahat, mencari hiburan - minumtidak hanya kopi dan makan makanan ringan	- Pop - Reggae - Jazz
4	Mal	- salah satu jenis pusat perbelanjaan - bangunan tertutup - suhu dalam ruangan di atur - ada jalur untuk berjalan jalan di antara toko-toko - biasanya terdapat atrium	- Pop - Rock - Reggae - Jazz
5	Auditorium	- tempat berkumpulnya penonton menyaksikan pertunjukan - digunakan untuk seminar, konferensi kuliah, pertunjukan seni music, seni tari, teater musical dan sebagainya. - Bangunan tertutup	- Pop - Rock - Reggae - Jazz - punk
6	Atrium	- Menjadi ruang pejalan kaki untuk pindah dari satu bangunan ke bangunan yang lain - Terdapat atap untuk melindungi pejalan kaki dari kondisi cuaca - Biasa terdapa pada bangunan seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, pendidikan dan bangunan umum lainnya	- Pop - Rock - Reggae
8	Pelataran Parkir	- Kawasan terbuka - Digunakan untuk memarkir kendaraan - Biasa terdapat di pusat perdagangan, perkantoran, - Stadion olah raga, pasar, sekolah	- Pop - Rock - Reggae - punk

Sambungan tabel 2.2....

9	Dome	• Gedung dengan atap oval • Ada ruang Basement (kapasitas 500 orang) dan Hall (kapasitas 6000 orang) • Menampung segala macam kegiatan indoor	• Semua jenis musik
10	Gedung konser (Consert Hall)	• Ada ruang auditorium • Ada tempat duduk atau berdiri penonton • Menampung berbagai jenis konser musik (biasanya disesuaikan dengan nama atau tujuan gedung di bangun)	• Semua jenis music disesuaikan dengan jenis gedung konser

2.3 Implikasi Spasial dan Aspasial terhadap Adanya Pentunjukan Musik

Perunjukan musik yang diselenggarakan di ruang-ruang publik memiliki implikasi baik secara spasial maupun aspasial. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kebutuhan lahan parkir

Liputan6.com, Malang: Ribuan pengendara sepeda motor memadati ruas-ruas jalan di areal Lapangan Rampal, Malang, Jawa Timur, Jumat (14/5). Alhasil, kepadatan lalu lintas tak dapat dihindari. Para pengguna jalan yang kebanyakan remaja alias anak baru gede (ABG) tersebut bermaksud menyaksikan konser musik Tolak Angin *Karnaval SCTV 2010*. Dalam kesempatan tersebut, muncullah para tukang parkir dadakan. Hanya dengan bermodal peluit, mereka bertindak layaknya juru parkir sungguhan, memberi komando kepada pengendara untuk memarkir kendaraan di tempat yang tersedia.⁴¹

2. Sirkulasi dan Kemacetan lalu lintas

Liputan6.com, Bekasi: Penampilan Kangen Band membawakan lagu *Doy* menjadi penutup rangkaian *Karnaval SCTV 2010* di Lapangan Sentra Bisnis Kota Harapan Indah Bekasi, Jawa Barat, Sabtu (24/4) malam. Usai konser musik yang dipadati ribuan penonton itu, jalanan langsung dipadati warga yang akan pulang. Bahkan, meski acara sudah selesai, sebagian warga masih berkumpul di lapangan tempat

⁴¹ Willy Haryono. Juru Parkir Dadakan di Karnaval SCTV. www.berita.liputan6.com. 15/05/2010

acara berlangsung. Mereka belum mau beranjak lantaran pintu keluar masih padat. Jalan ke luar perumahan Kota Harapan Indah pun macet total. Selain itu, jalur menuju Bekasi Barat, yaitu kawasan Alexindo dipadati antrean motor yang ingin keluar. Tidak hanya dengan motor, para penonton ada yang datang dengan angkutan sewaan dan truk.⁴²

3. Pemanfaatan kondisi keramaian oleh Pedagang Kaki Lima (PKL)

Liputan6.com, Sanur: Konser musik "Karnaval SCTV 2010" bagian kedua yang bekerja sama dengan Tolak Angin digelar di Lapangan Kapten Japa, Sanur, Badung, Bali, Sabtu (17/4) malam. Selain menyajikan pertunjukan menarik bagi warga Sanur dan sekitarnya, konser ini membuat para penjual untung. Mereka membawa barang dagangan dengan jumlah lebih banyak dari biasanya. Lebih menggiurkan, lantaran bisa menaikkan harga dari harga jual semestinya.⁴³

4. Kriminalitas, tindakan agresi dan meluapnya jumlah penonton yang datang

Liputan6.com, Cirebon: Sejumlah band tampil dalam acara musik di lapangan Arhanud, Cirebon, Jawa Barat, Sabtu (23/10). Penonton yang berdesakan membuat puluhan pengunjung wanita jatuh pingsan. Petugas keamanan dan tim kesehatan tak henti hentinya mengusung para penonton yang tak sadarkan diri itu. Petugas keamanan juga bertampah repot dengan ulah sejumlah penonton yang kedatangan mabuk dan bikin onar.⁴⁴

Liputan6.com, Depok: Kerusuhan mewarnai konser Souljah, grup musik yang beraliran reggae di Lapangan Hawaii, Beji, Depok, Jawa Barat, Ahad (24/8). Ribuan penonton beberapa kali saling serang.

⁴² Naomi Siregar. Karnaval "SCTV" Berakhir, Jalanan Macet Total. www.berita.liputan6.com. 24/04/2010

⁴³ Naomi Siregar. Karnaval Ramai, Pedagang Untung. www.berita.liputan6.com. 17/04/2010

⁴⁴ Ridwan Pamungkas. Puluhan Penonton Konser Musik Pingsan. www.berita.liputan6.com. 23/10/2010

Diduga penonton yang terlibat tawuran dalam pengaruh minuman keras.⁴⁵

Misalkan lagi dalam konser D'Masiv pada tanggal 5 desember 2008 terjadi pemalsuan tiket oleh pihak tertentu. "Panitia sendiri mencetak tiket sebanyak lima ribu lembar sesuai dengan kapasitas gedung. Tetapi ternyata penonton yang masuk ke dalam mencapai sekitar delapan ribu orang. Berarti ada sekitar tiga ribu tiket palsu. Banyaknya penonton yang datang ini menunjukkan jika d'Masiv memang band yang paling ditunggu-tunggu," ujar Ariel pada Malang Post yang tidak mengetahui darimana tiket palsu ini berasal.⁴⁶

5. Konser menjadi pendukung dalam melakukan kampanye/promosi

Liputan6.com, Jember: Sebanyak 28 grup band menggelar konser amal di bundaran depan DPRD Kabupaten Jember, Jawa Timur, Jumat (12/11). Aksi sejumlah kelompok musisi itu merupakan bagian dari acara amal yang digelar Komunitas Even Organizer.⁴⁷

Liputan6.com, Jakarta: Sebanyak 50 grup dan musisi Indonesia yang tergabung dalam Green Music Foundation menggelar Indonesia Earthfest 2008 di Hall Basket Senayan Jakarta,, Ahad (14/12). Acara ini diselenggarakan sebagai wujud andil para musisi akan ancaman pemanasan global. Glenn Fredly, selaku penggagas kegiatan tersebut, mengatakan, hasil dari konser ini nantinya akan disumbangkan untuk pelestarian Desa Waikoka di Nusa Tenggara Timur yang sedang terancam bencana kekeringan.⁴⁸

6. Backstage Pertunjukan Musik

Backstage, sebuah ruang singgah untuk band, sekaligus ruang impian bagi tiap fans. Fans mungkin penasaran apa saja kebiasaan para personil band sebelum dan sesudah manggung. Tapi kenyataanya

⁴⁵ Nahyudi. Konser Musik Reggae di Depok Rusuh. www.berita.liputan6.com. 25/08/2008

⁴⁶ Dinda. 3.000 Tiket d'Masiv Dipalsukan. www.malangraya.web.id. 7 Desember 2008

⁴⁷ Agus Ainul Yaqin. Konser Amal untuk Korban Bencana. www.berita.liputan6.com . 13/11/2010

⁴⁸ David Silahooij. Musisi Indonesia Gelar Konser Selamatkan Bumi. www.berita.liputan6.com. 15/12/2008

tidak sembarang orang punya hak keluar masuk backstage. Bagi para fans, merupakan suatu kebanggaan tersendiri bisa masuk ke backstage dan berinteraksi langsung dengan sang idola.⁴⁹

Contoh : Jakarta, Adrie Subono kembali membuat kejutan melalui blognya. Kali ini berkaitan dengan konser Angels and Airwaves (AVA) yang rencananya digelar JAVA pada tanggal 9 Desember 2008. Lagi-lagi si raja konser itu akan mengajak satu orang pembaca blognya yang beruntung untuk menjadi kru JAVA selama 48 jam. Selain menjadi kru Java, bos JAVA Musikindo itu juga akan mengajak dua orang untuk hadir di acara Meet and Greet AVA. Selain dua orang itu, akan ada juga yang beruntung mendapatkan secara gratis tiket nonton konser AVA.⁵⁰

7. Perijinan Pelaksanaan dan Lokasi

INILAH.COM, Jakarta - Tiket konser Justin Bieber sedikitnya telah terjual sebanyak 4.000 tiket, namun lokasi pelaksanaan konser ini masih belum jelas. Proses izin keramaian yang wajib diajukan pihak penyelenggara konser, sejauh ini belum dilakukan. "Belum ada, saya belum cek lagi," ujar Kepala Biro Penerangan Masyarakat Kepolisian Republik Indonesia (Polri) Brigadir Jenderal I Ketut Untung Yoga Ana, saat dihubungi INILAH.COM, Kamis (3/2/2011).⁵¹

Tegal, CyberNews. Polresta Tegal kini tengah mengevaluasi berbagai hal berkait kejadian keributan penonton dalam konser grup band Shaggydog dan Tipe-X di halaman parkir GOR Wisanggeni, Sabtu malam (16/1). Melalui Kabag Ops Kompol Drs H Warsidin dan Kasat Intelkam AKP Suwartoyo, Polresta Tegal akan memperketat izin penyelenggaraan konser musik yang ditengarai rawan terjadinya keributan. "Akan banyak pertimbangan yang disampaikan sebelum

⁴⁹ Kuyang Maneuver. Tips Aman Agar Dapat Akses Masuk Backstage Saat Konser. Selasa, September 14, 2010 dalam www.lintasberita.com

⁵⁰ Marwan. Lagi! Kesempatan Ngintip Backstage Adrie Subono. Senin, 27/10/2008 12:47 WIB dalam www.detikhot.com

⁵¹ Laela Zahra. Konser Justin Bieber di Indonesia Belum Ada Izin. Metropolitan - Kamis, 3 Februari 2011 | 14:30 WIB dalam www.metropolitan.inilah.com

memberi izin penyelenggaraan konser. Salah satunya kesiapan berbagai hal dari penyelenggara atau Event Organizer (EO) dan sisi keamanannya," ucap Kopol Drs H Warsidin.⁵²

Jadi pengaruh dari pertunjukan musik dalam studi ini adalah berbagai kegiatan atau kondisi yang terjadi saat pertunjukan musik berlangsung. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif ataupun negatif baik bagi pemain musik, penonton, pelaku kegiatan lain dan lingkungan. Selanjutnya pengaruh dari pertunjukan musik akan dijelaskan secara tabulasi pada tabel 2.3 di bawah ini :

Tabel 2.3 Rumusan Pengaruh Adanya Pertunjukan Musik

No	Jenis Pertunjukan Musik	Pengaruh yang Ditimbulkan	
		Positif	Negatif
1	Jazz	• Memberi hiburan untuk penonton • Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat	• Kekurangan penonton
2	Rock	• Memberi hiburan untuk penonton • Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat • Memberi pendapatan tambahan bagi tukang parkir • Menjadi lahan baru bagi PKL untuk berjualan	• Adanya perilaku agresi • Adanya tindakan kriminal • Jumlah penonton yang melebihi kapasitas • Kebutuhan lahan parkir yang melebihi kapasitas yang tersedia • Timbulnya kemacetan karena adanya PKL dan kendaraan parkir • Adanya korban jiwa
3	reggae	• Memberi hiburan untuk penonton • Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat	• Adanya tindakan kriminal
4	punk	• Memberi hiburan untuk penonton • Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat • Memberi pendapatan tambahan bagi tukang parkir	• Adanya perilaku agresi • Adanya tindakan kriminal • Jumlah penonton yang melebihi kapasitas • Kebutuhan lahan parkir yang melebihi kapasitas yang tersedia • Timbulnya kemacetan

⁵² Riyono Toepra . Buntut Keributan Penonton Shaggydog dan Tipe-X, Izin Konser Musik di Tegal Kini Diperketat. 18 Januari 2010 | 19:46 wib dalam www.suaramerdeka.com

Sambungan tabel 2.3.....

		Menjadi lahan baru bagi PKL untuk berjualan	karena adanya PKL dan kendaraan parkir Adanya korban jiwa
5	pop	- Memberi hiburan untuk penonton - Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat - Memberi pendapatan tambahan bagi tukang parkir - Menjadi lahan baru bagi PKL untuk berjualan	- Jumlah penonton yang melebihi kapasitas - Kebutuhan lahan parkir yang melebihi kapasitas yang tersedia - Timbulnya kemacetan karena adanya PKL dan kendaraan parkir - Adanya korban jiwa

2.3.1 Sirkulasi dan Parkir

Satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan, termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu. Dapat pula dikatakan bahwa SRP merupakan ukuran kebutuhan ruang untuk parkir suatu kendaraan dengan nyaman dan aman dengan besaran ruang yang seefisien mungkin (Munawar, 2006).⁵³ Standar fasilitas parkir adalah suatu pedoman untuk menentukan suatu ukuran petak parkir (stall) menurut berbagai bentuk penyediaannya.⁵⁴

Tabel 2.4 Standar satuan parkir (SRP)

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
a. Mobil Penumpang untuk Golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil Penumpang untuk Golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil Penumpang untuk Golongan III	3,00 x 5,00
d. Bus/Truk	3,40 x 12,50
e. Sepeda Motor	0,75 x 2,00

Sumber : Dir. Jen. Perhub Darat (1996)

⁵³ Rudy Setiawan. Dampak Perubahan Dimensi Ruang Parkir terhadap Waktu Manuver Parkir (Studi Kasus Universitas Kristen Petra). Jurnal Transportasi Edisi Khusus

⁵⁴ I Ketut Sutapa, Putu Alit Suthanaya, dan I Wayan Suweda. Analisis Karakteristik dan Pemodelan Kebutuhan Parkir pada Pusat Perbelanjaan di Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 12, No. 2, Juli 2008. Hal 167-168

Tabel 2.5 Ukuran kebutuhan ruang parkir

Peruntukan	SRP untuk mobil penumpang	Kebutuhan Ruang Parkir (SRP)
Pusat Perdagangan		
Pertokoan	SRP/100 m ² Luas Lantai Ekliff	3,5 - 7,5
Pasar swalayan	SRP/100 m ² Luas Lantai Ekliff	3,5 - 7,5
Pasar	SRP/100 m ² Luas Lantai Ekliff	3,5 - 7,5
Pusat Perkantoran		
Pelayanan bukan umum	SRP/100 m ² Luas Lantai Ekliff	1,5 - 3,5
Pelayanan umum	SRP/100 m ² Luas Lantai Ekliff	1,5 - 3,5
Sekolah	SRP/Mahasiswa	0,7 - 1,0
Hotel/Tempat penginapan	SRP/Kamar	0,2 - 1,0
Rumah sakit	SRP/Tempat tidur	0,2 - 1,3
Biokop	SRP/Tempat duduk	0,1 - 0,4

Sumber : Keputusan DIRJEN NO. 272/HK.105/96 (1996)

Tabel 2.6 Luas Areal Parkir

Berdasarkan Ratio Luas Lantai dan Penggunaan Bangunan

Kawasan Peruntukan	Luas Lahan Parkir
Kawasan tempat kerja, usaha, ilmu pengetahuhan, seni budaya, Daerah perdagangan dan jasa.	¼ dari luas lantai bangunan
Kawasan industri berat dan ringan Bangunan pasar	1/8 dari lantai bangunan Sama dengan luas lantai pasar
Hotel, Lounsen, Penginapan dan sejenisnya.	1 kamar 1 petak parkir

Sumber : Perda Tingkat I Bali (1977 pasal 32)

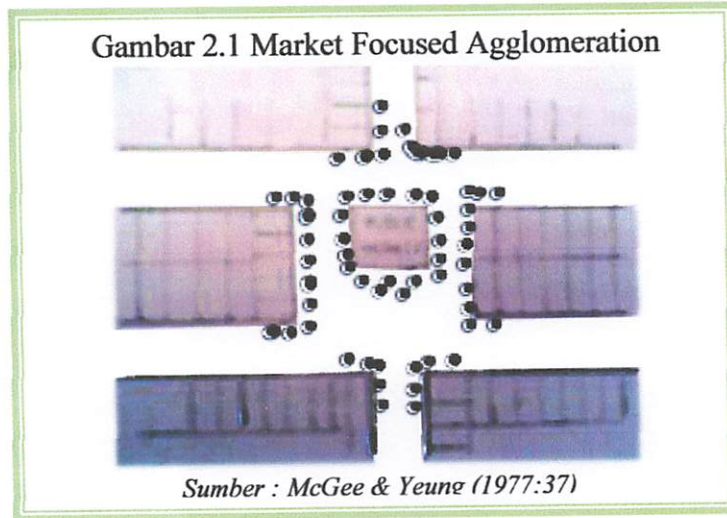
Sedangkan untuk sirkulasi parkir secara garis besar dibagi menjadi dua, pola sirkulasi parkir yang pertama adalah sistem satu arah yang mempunyai keunggulan dalam kemudahan bagi pengemudi untuk memahami alur pergerakan lalu lintas parkir dan minimnya jumlah konflik yang diakibatkan oleh persilangan dengan pergerakan dari arah lain, namun memiliki kelemahan dalam hal jarak tempuh lebih jauh untuk mencari ruang parkir yang kosong. Sebaliknya pola parkir yang kedua yaitu sistem dua arah memberikan jarak tempuh yang lebih pendek bagi pengemudi pada saat mencari ruang parkir yang kosong, namun

berpotensi menimbulkan konflik yang diakibatkan oleh persilangan dengan pergerakan dari arah lain.

2.3.2 Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pada dasarnya, pola penyebaran dari lokasi PKL memiliki ciri tertentu, yang menurut MCGee (1977:37-38) dapat dibedakan dalam dua tipe konsentrasi (pemusatan), yakni :⁵⁵

1. Pola Penyebaran Mengelompok (Market Focused Agglomeration)



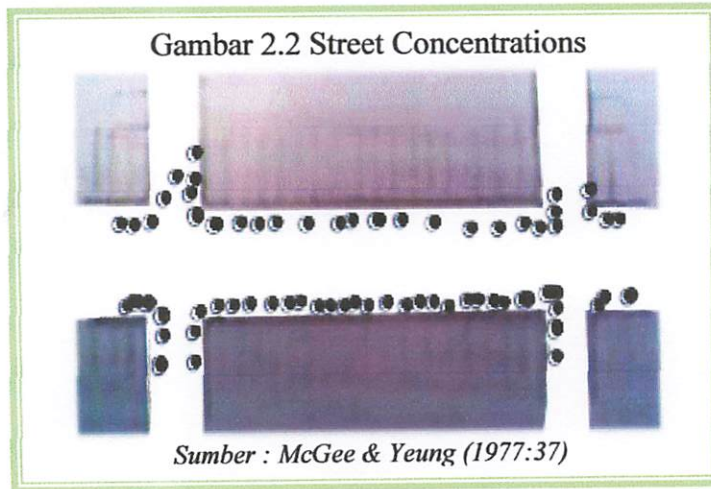
Pedagang pada tipe ini pada umumnya mengelompok dan terfokus pada suatu pasar umum, ruang-ruang terbuka/lapangan kota, taman-taman dan sebagainya. Pola penyebaran pada tipe ini dipengaruhi oleh pertimbangan aglomerasi, dimana terjadi pemusatan pengelompokan dari pedagang yang menjual barang yang sejenis atau memiliki sifat sama dengan area/sektor formal yang di kelilinginya.

2. Pola Penyebaran Linear (Street Concentrations)

Pola penyebaran tipe ini adalah terjadi di sepanjang atau di pinggir jalan utama atau jalan yang menghubungkan jalan utama. Tempatnya bisa di jalan itu sendiri ataupun di trotoar. Pola kegiatan linear banyak dipengaruhi oleh pertimbangan aksesibilitas yang tinggi pada lokasi yang bersangkutan, misalnya pada jalan dengan lalu lintas yang padat

⁵⁵ Ishak Kadir. Studi Karakteristik Penggunaan Ruang Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan eks Pasar Lawata. Jurnal Metropilar vol 8. 1 Januari 2010. hal 110-111

dan pada kegiatan perdagangan dimana terdapat pertokoan. Hal ini dimaksudkan mendekatkan pedagang dengan konsumen.



2.4 Definisi Tipologi

Pentingnya untuk mengetahui definisi dari tipologi untuk studi ini adalah sebagai panduan dalam pengklasifikasian ruang-ruang publik dilokasi studi yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan musik. Adapun pengertian dari tipologi adalah:⁵⁶

1. Kajian tentang tipe atau jenis.
2. Klasifikasi benda menurut karakteristiknya.

Misalkan dalam mentipologikan sebuah desa pada suatu kecamatan atau kabupaten. Tipologi menggambarkan tipe atau pola, ataupun sebagai pencerminan model berdasarkan kemiripan atau keserupaan ciri-ciri dan potensi kondisi sumber daya alam (alam, manusia dan buatan) yang dimiliki oleh suatu desa, dapat pula dikaitkan dengan aspek topografinya, kegiatan ekonomi daerah yang dominan, kemampuan keswadayaan masyarakat dan lainnya.⁵⁷

2.5 Kenyamanan Ruang

Tugas pokok dan mendasar dari sebuah ruang adalah tugas sebagai wadah aktivitas. Dalam hal ini ruang harus memberikan perlindungan terhadap tekanan luar dan dapat memberikan kenyamanan agar aktivitas dalam ruang berjalan

⁵⁶ Tipologi dalam www.id.wikipedia.org. 29 September 2010

⁵⁷ Rahardjo Adisasmita. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2006 hal 73

dengan maksimal. Kenyamanan minimal yang harus dipenuhi oleh ruang adalah kenyamanan fisiologis. Kenyamanan fisiologis thermal adalah kenyamanan yang sangat berperan bagi unjuk kerja orang di dalam bangunan.⁵⁸ Berdasarkan teori persamaan Fanger (Fanger, 1982) dan persamaan Gagge (Markus, Morris, 1980) serta Koenigsberger dkk (1973) variabel yang menentukan kenyamanan thermal adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Variabel personal meliputi variabel:
 - a. Rate metabolisme yang diwujudkan dalam variabel aktivitas
 - b. Rate insulasi pakaian yang diwujudkan dalam variabel cara berpakaian
2. Variabel iklim ruang meliputi:
 - a. Suhu udara
 - b. Suhu radiasi rata-rata
 - c. Kelembaban
 - d. Pergerakan udara atau kecepatan angin

⁵⁸ Sugini, Pemaknaan Istilah- Istilah Kualitas Kenyamanan Thermal Ruang. Dalam Logika. Vol. 1. No. 2. Juli 2004 hal-3

⁵⁹ IBID hal-6

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau tahap-tahap yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mencapai hasil yang optimal berdasarkan landasan penelitian yang sudah ditentukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data primer dan sekunder dengan melakukan survey dan penyebaran kuisioner. Sedangkan metode analisa adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data.

3.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey Primer dan Survey Sekunder. Survey primer terbagi atas observasi, survey lokasi studi dan penyebaran kuisioner. Sedangkan survey sekunder dilakukan dengan mencari data dan dari instansi atau kantor dinas tertentu dalam wilayah lokasi studi.

3.1.1 Survey Primer

Survey primer adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran, informasi dan keterangan tentang kegiatan pertunjukan musik yang ada pada lokasi studi. Lokasi survey yang dimaksud yaitu ruang-ruang publik yang menyelenggarakan pertunjukan musik di Kota Malang. Survey Primer terbagi atas observasi, survey lapangan dan penyebaran kuisioner.

A. Observasi

Observasi adalah kegiatan prasurvey atau proses pengenalan terhadap lokasi studi sebelum melakukan survey yang lebih mendalam. Proses pengenalan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengunjungi atau menonton beberapa pertunjukan musik yang menggunakan ruang publik di Kota Malang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengenal variabel-variabel terkait tentang jenis musik, karakter ruang dan tingkat kenyamanan serta implikasi spasial dan aspasial

yang ditimbulkan oleh adanya pertunjukan musik. Variabel-variabel tersebut nantinya akan dikaji lebih lanjut serta menjadi panduan dalam proses survey di lokasi studi.

B. Survey Lapangan

Survey lapangan merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung dan mendalam di lokasi studi disesuaikan dengan sasaran penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pertunjukan pada ruang-ruang publik yang ada di kota Malang. Informasi yang didapatkan dapat berupa data tentang jenis musik, bintang tamu, lokasi, karakter ruang digunakan, fasilitas pendukung pertunjukan, tingkat kenyamanan dan implikasi spasial atau aspasial yang ditemukan dari ruang publik yang diamati sebagai tempat pertunjukan musik. Selain itu, memperoleh informasi berupa gambaran visual atau foto tentang kondisi dan pengaruh yang ada saat terjadinya pertunjukan musik sebagai bukti untuk memperkuat hasil penelitian.

C. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penyebaran sejumlah angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Pertanyaan yang diberikan dapat berupa pertanyaan dengan jawaban langsung langsung dan pertanyaan dengan jawaban pilihan. Penyebaran dari kuisisioner dalam penelitian ini dibagi mejadi dua tahap. Hal ini dilakukan karena referensi dan hasil observasi belum dapat memberikan variabel penelitian secara jelas tentang tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik berdasarkan bentuk ruang, karakter lokasi, jenis musik yang pernah dipentaskan, kelengkapan fasilitas dan kenyamanan. Kuisisioner yang pertama, bertujuan mengidentifikasi variabel tipologi dari ruang publik yang digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan bentuk ruang, karakter lokasi, jenis musik yang pernah dipentaskan, kelengkapan fasilitas dan kenyamanan. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan jenis musik, bintang tamu, lokasi pertunjukan, serta implikasi dan fasilitas yang dianggap memberikan pengaruh terhadap kenyamanan penonton saat

menikmati pertunjukan musik. Sedangkan kuisisioner tahap kedua bertujuan untuk mendapatkan nilai prioritas dari responden terhadap variabel tipologi yang sudah didapatkan dari hasil kuisisioner tahap pertama. Nilai prioritas tersebut yang akan menjadi acuan untuk menganalisa skor dan bobot untuk tiap tipologi yang sudah ditentukan.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel responden dari kuisisioner adalah *Incidental Sampling*. *Incidental Sampling* adalah memilih secara tidak sengaja kepada siapa saja yang berada di Kota Malang.

Jumlah sampel yang diambil adalah 100 orang yang sedang berada di Kota Malang saat penelitian dilakukan. Dikhususkan untuk kuisisioner tahap pertama, responden dibagi menjadi 5 populasi yaitu masyarakat umum, mahasiswa, siswa sekolah tinggi tingkat atas (SLTA), siswa sekolah tinggi tingkat pertama (SLTP), siswa sekolah dasar (SD). Masing-masing populasi diambil sampel responden 20 orang. Pembagian populasi responden ini dilakukan karena setiap elemen populasi dianggap memiliki hak atau penilaian yang sama dalam menikmati pertunjukan musik di Kota Malang. Sedangkan untuk kuisisioner tahap kedua tidak dilakukan pembagian populasi responden karena penyebaran kuisisioner dilakukan hanya untuk mendapatkan nilai atau skor untuk setiap jawaban yang didapatkan dari kuisisioner tahap pertama.

3.1.2 Survey Sekunder

Survey sekunder adalah cara pengumpulan data yang didapatkan dari instansi terkait sebagai penunjang data yang sudah ada sebelumnya. Instansi yang dipilih dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder adalah Kantor Kepolisian Resort Kota Malang (POLRESTA Malang). Data yang akan disurvei dari POLRESTA Malang adalah data tentang daftar kegiatan keramaian yang terjadi di Kota Malang. Data tersebut kemudian di khususkan menjadi data tentang daftar pertunjukan musik yang pernah diselenggarakan di Kota Malang. Dari data tersebut akan diperoleh informasi tentang bintang tamu dan lokasi ruang publik yang digunakan.

3.2 Metode Analisa

Setelah melakukan pengumpulan data dari lokasi yang sudah ditentukan, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu pengolahan data dan tahap analisa. Adapun penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

3.2.1 Pengolahan Data

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Editing data, yaitu proses mengumpulkan data yang sudah didapatkan untuk diteliti kembali untuk melihat kualitas dari hasil data yang didapat.
2. Tabulasi, yaitu proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel-variabel pertanyaan dan item-itemnya untuk dianalisa.

3.2.2 Analisa

Tahapan analisa ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan dari semua data yang didapatkan sebelumnya. Adapun tahapan analisa yang dilakukan dalam studi ini adalah :

1. Analisa tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik
2. Analisa kebutuhan ruang pertunjukan musik. Adapun metode yang digunakan dalam tahapan analisa adalah sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif dengan pendekatan Induktif-Kualitatif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Sedangkan pendekatan Induktif-Kualitatif didasarkan oleh penalaran induktif yaitu proses logika yang dihasilkan dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.¹ Sedangkan data yang dianalisa bersifat kualitatif yaitu data yang bukan

¹ Dr. Saifudin Azwar, MA. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta 2010 hal 24 dan 126

berupa angka yang dapat dihitung. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi, interaksi, pengaruh, gejala, dan jenis dari pertunjukan musik yang terjadi di lokasi studi. Metode ini digunakan pada analisa untuk menentukan karakter dari ruang pertunjukan musik yang di ambil dari data yang memiliki jumlah nilai tertinggi. Paradigma yang digunakan dalam metode ini adalah paradigma fenomenologi.

b. Metode Pemetaan

Metode pemetaan dilakukan untuk mengetahui lokasi ruang-ruang publik mana saja yang digunakan untuk kegiatan pertunjukan musik berdasarkan tipologi yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam analisa pemetaan ini menggunakan pendekatan Behavioral Mapping. Dengan teknik ini akan didapatkan sekaligus suatu bentuk informasi mengenai fenomena (terutama perilaku individu dan sekelompok manusia) yang terkait dengan sistem patialnya. *Behavioral mapping* digambarkan dalam skema dan diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Jenis perilaku yang biasa dipetakan adalah : pola perjalanan, migrasi, perilaku konsumtif, kegiatan rumah tangga, penggunaan berbagai fasilitas publik. Pemetaan perilaku biasa dilakukan dengan dua cara yaitu: *Place Centered Mapping* (pemetaan berdasar tempat) dan *Person Centerred Mapping* (penekanan pada pergerakan manusia pada suatu perioda tertentu).² Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah place centered mapping yaitu memetakan lokasi-lokasi dari ruang publik mana saja yang digunakan untuk kegiatan pertunjukan musik.

² Haryadi & B.Setiawan. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku* .Gajah Mada Press.1996

c. Metode koding dan scoring

Untuk mempermudah menentukan variabel tipologi yang akan digunakan serta nilai dari jawaban responden dari kuisioner tahap pertama, maka dilakukan metode koding dan scoring. Proses pengkodean dan scoring sendiri dijelaskan sebagai berikut:³

- Coding, yaitu pembahasan kode untuk setiap data yang diteliti (pengkodean). Dalam hal ini data telah dikelompokkan ke dalam variable-variabel penelitian. Variabel disesuaikan dengan landasan teori (konsep) yang diteliti. Pertama, mempelajari jawaban responden, memutuskan perlu tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dahulu dan memberikan kode kepada jawaban yang ada. Tahap-tahap ini dilakukan untuk setiap pertanyaan atau variabel dalam quisioner, satu demi satu.
- Scoring, yaitu pemberian skor terhadap jawaban responden yang telah dikodekan untuk memperoleh data yang kuantitatif yang diperlukan.

Metode coding dalam penelitian ini digunakan untuk memilih hasil dari jawaban kuisioner tahap pertama untuk dimasukkan ke dalam variabel tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik. Variabel tersebut, kemudian diuji kembali dalam kuisioner tahap kedua untuk mendapatkan score, bobot, dan nilai variabel. Bobot didapatkan dari ranking yang diberikan oleh responden berdasarkan tingkat kepentingan. Variabel yang menjadi ranking pertama ditentukan sebagai variabel yang memiliki bobot paling tinggi dan score didapatkan dari subvariabel yang dipilih oleh responden. Score dan bobot kemudian dikalikan dan hasil perkalian ditetapkan sebagai nilai variabel. Setelah itu dilakukan perhitungan interval untuk

³ Singarimbun, Masri. Effendi, sofian. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES Hal 219

menentukan kriteria dari setiap kelas tipologi. Perhitungan interval dilakukan dengan mengurangi jumlah nilai variabel ideal dengan jumlah nilai variabel terburuk. Hasil pengurangan tersebut kemudian dibagi berdasarkan jumlah kelas yang akan ditentukan. Jumlah nilai variabel ideal adalah jumlah nilai variabel-variabel terpilih yang memiliki nilai paling baik. Sedangkan jumlah nilai variabel terburuk adalah jumlah nilai variabel yang tidak terpilih yang memiliki nilai paling rendah. Penjelasan tentang perhitungan interval dapat dilihat pada rumus perhitungan interval di bawah ini.

Rumus perhitungan interval:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah nilai variabel ideal} - \text{Jumlah nilai variabel terburuk}}{\text{Jumlah interval (kelas)}}$$

Jumlah interval:

1. Kelas I = Baik
2. Kelas II = Sedang
3. Kelas III = Buruk

3.3 Landasan Penelitian

Landasan penelitian merupakan beberapa hal yang dipilih menjadi acuan bagi penulis dalam pengerjaan penelitian ini. Berdasarkan teori dan referensi yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, kemudian dicocokkan dengan hasil observasi lapangan didapatkan data sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan selera untuk menikmati setiap jenis musik. Contoh: jazz, rock, punk, pop dan reggae.
2. Bentuk fisik dari ruang publik mempengaruhi kenyamanan dalam menikmati masing-masing jenis pertunjukan musik. Contoh : luas dan terbuka atau tertutupnya bangunan.
3. Selera terhadap jenis musik tidak dipengaruhi oleh umur. Setiap jenis musik dapat disukai oleh semua golongan umur.

4. Adanya perbedaan ruang publik yang dapat dimasuki dengan menggunakan biaya (misalkan gedung pertunjukan, stadion/lapangan, gedung serbaguna, café, pub atau bar) dan tanpa biaya/gratis (misalkan mall, plaza, dan beberapa jenis lapangan atau café juga terkadang dapat dimasuki tanpa dipungut biaya sebelumnya).
5. Beberapa pertunjukan musik dibatasi oleh waktu tergantung dengan izin atau waktu aktif dari ruang publik yang bersangkutan. Biasanya kegiatan pertunjukan musik maksimal dapat dilaksanakan sampai batas waktu tutup dari ruang publik yang digunakan.
6. Adanya beberapa pengaruh yang biasanya dapat terjadi pada saat pertunjukan musik. Contoh : kriminalitas, kebutuhan lahan parkir, Pedagang Kaki Lima (PKL), kemacetan dan lain sebagainya.
7. Belum ada batasan bagi komunitas tertentu untuk ikut menikmati pertunjukan musik selama orang tersebut bisa membayar tarif pertunjukan.

Jadi, ruang publik untuk pertunjukan musik di Kota Malang adalah ruang-ruang publik kota Malang bersifat aktif seperti perdagangan, olahraga, pendidikan dan hiburan/rekreasi baik terbuka maupun tertutup yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk menampung kegiatan pertunjukan berbagai jenis musik tertentu. Jadi ruang publik yang dibahas dalam studi ini dibatasi yaitu hanya ruang publik yang mewadahi pertunjukan musik di Kota Malang. Untuk mengetahui kebutuhan dan minat masyarakat tentang ruang pertunjukan musik, maka dilakukan pentipologian terhadap ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik. Adapun pembagian tipologi ruang publik tersebut dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan bentuk ruang.
2. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan karakter lokasi.
3. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan jenis musik yang pernah dipentaskan.

4. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan kelengkapan fasilitas pertunjukan.
5. Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan kenyamanan.

3.3.1 Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang

Dalam Tipologi ini, ruang publik diklasifikasikan berdasarkan bentuk fisiknya. Pengklasifikasian di bagi menjadi 2 kategori yaitu ruang terbuka dan ruang tertutup. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan secara tabulasi dalam tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1 Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang

No	Bentuk ruang	Karakteristik Ruang Publik	Contoh Ruang Publik
1	Ruang terbuka	• Ruangnya terbuka atau tidak memiliki atap. • biasanya memiliki batasan luas secara fisik seperti pagar atau dinding.	• Lapangan terbuka • Lapangan/stadion/gedung olahraga • Jalan raya • Parkiran • Lapangan kampus
2	Ruang tertutup	• Secara fisik ruang tertutup. • Memiliki atap dan dinding.	• Café • Gedung pertunjukan • Mall • Plaza • Aula/auditorium/gedung serbaguna

3.3.2 Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Karakter Lokasi

Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan karakter lokasi adalah pengklasifikasian ruang publik yang dikaji dengan melihat karakter lokasinya. Variabel karakter lokasi dalam penelitian ini dibagi menjadi lima yaitu tempat pendidikan, pusat perbelanjaan, lapangan olahraga, gedung serbaguna dan cafe. penjelasan tentang pengelompokan ruang publik berdasarkan karakter lokasi adalah sebagai berikut pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Karakter Lokasi

No	Karakter lokasi	Ruang Publik
1	tempat pendidikan	• Lapangan Sekolah • Lapangan Kampus
2	pusat perbelanjaan	• Mal • Plaza
3	lapangan olah raga	• Lapangan • Stadion
4	gedung serbaguna	• Aula kampus • Dome • Gedung teater • Auditorium • Gedung konser
5	cafe	• Cafe • Bar • Club • Kantin

3.3.3 Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Jenis Musik Pernah yang Dipentaskan

Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan jenis musik yang dipentaskan adalah pengklasifikasian ruang-ruang publik seperti kampus-kampus, Mall, Plaza, jalan raya, lapangan parkir, lapangan olah raga, Gedung Olah Raga (GOR), gedung serbaguna, Dome dan aula ke dalam kelas-kelas yang dinilai berdasarkan jenis musik yang pernah ditampilkan pada lokasi tersebut. Jenis musik yang dibahas dalam penelitian ini adalah musik yang tergolong jenis musik modern seperti Jazz, Rock, Reggae, Pop. Untuk jenis musik punk penulis mengkategorikannya ke dalam jenis musik rock didasari dari referensi yang menyatakan bahwa musik punk berawal dari musik rock golongan bawah atau dengan julukan musik rock aliran kiri. Pengklasifikasian ruang publik tersebut akan dijelaskan secara tabulasi pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik berdasarkan Jenis Musik

No	Jenis Musik	Karakter musik	Karakter ruang pertunjukan	Contoh ruang publik
1	Jazz	• Lebih banyak menggunakan gitar, trombone, piano, trompet dan saksofon • Pemain menafsirkan lagu secara individu • Melodi yang dijamin mengikuti mood pemain, pengalaman pribadi, interaksi antar pemain, dan interaksi pemain dengan audiens	• Ruang tertutup • Memiliki tempat duduk atau bangku	• Aula kampus • Gedung teater • Auditorium • Cafe
2	Rock, punk	• bunyi khas berkisar antara gitar listrik dan gitar akustik • penggunaan back beat konsisten yang sangat kentara dan mencolok dengan gitar bass, drum dan kibor seperti organ dan piano • menciptakan ekspresi hiperaktif dari penonton seperti perilaku agresi • biasanya alat musik terdiri dari satu drum kit, satu atau dua gitar listrik, satu gitar bass dan vokal • Drums biasanya hanya memiliki satu snare drum, satu tom, satu floor tom, satu bass drum, hi-hats, satu atau dua crash cymbal dan satu ride cymbal • Ciri khas pemain dan penonton rambut mohawk diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh • Perilaku agresi	• Menampung sampai 150.000 orang • Ruang bisa tertutup atau terbuka • Tidak memiliki tempat duduk • Cenderung luas	• Lapangan atau stadion • Gedung aula • Ruang hall • Area kampus • Jalan raya
3	Reggae	• Identik dengan permainan gitar, bass	• Ruang bisa tertutup atau	• Lapangan • Gedung aula



Sambungan tabel 3.3.....

		- dan gitar yang menonjol • permainan alat musik dimainkan secara lambat • Ciri khas pemain dan penonton berambut gimbal dan berpakaian warna merah kuning hijau mengikuti budaya Jamaika	terbuka • Tidak terlalu luas	• Ruang hall • Cafe • Parkiran kampus
4	Pop	• Instrumen wajib ada antara lain, drum, gitar melodi dan rhythm, piano, dan bass gitar • Penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass • Komposisi melodinya juga mudah dicerna • Biasanya, para musisinya juga menambahkan aksesoris musik dan gaya	• Karakter ruang cenderung bebas • Biasanya bisa membutuhkan ruang yang luas • Bisa terbuka atau tertutup	• Lapangan atau stadion • Gedung aula • Ruang hall • Plaza • Mall • Area kampus

3.3.4 Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kelengkapan Fasilitas

Tipologi ini pengklasifikasian ruang publik ke dalam kelas-kelas yang dinilai berdasarkan kelengkapan fasilitas dimiliki. Fasilitas ruang yang dinilai adalah fasilitas yang dapat mendukung jalannya pertunjukan musik. Adapun penjelasan tentang Tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan kelengkapan fasilitas adalah sebagai berikut pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kelengkapan Fasilitas

No	Ruang Publik	Fasilitas
1	Plaza	• Ada ruang lapang • Toilet • Parkir • Toko • Kantin
2	Stadion	• Terdapat lapangan • Lobby • Loket

Sambungan tabel 3.4.....

		• Tempat duduk • Tribun • Kantin • Toilet • Parkir
3	Café	• Kantin, Bar • Tempat duduk • Meja • Parkir
4	Mal	• Toilet • Parkir • Toko • Kantin • Biasanya terdapat atrium • AC
5	Auditorium	• Tempat duduk • Meja • Panggung • Layar LCD • Variasi Lampu • Toilet • Parkir
6	Atrium	• Jalan pedestrian
7	Dome	• Panggung • Tempat duduk • Tribun • Toilet • Lapangan indoor • Balkon • Parkir
8	Gedung konser (Consert Hall)	• Tempat duduk • Meja • Panggung • Layar LCD • Variasi Lampu • Toilet • Tribun • Balkon • Kantin • Locket • Parkir

3.3.5 Tipologi Ruang Publik untuk Pertunjukan Musik berdasarkan Kenyamanan

Tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik berdasarkan kenyamanan adalah pengklasifikasian ruang publik ke dalam kelas-kelas dinilai berdasarkan tingkat kenyamanan yang dipengaruhi oleh implikasi spasial dan aspasial yang

terjadi saat pertunjukan musik berlangsung. Karakter dari ruang publik yang dimaksud akan diperjelas secara tabulasi berdasarkan jenis pengaruhnya dalam tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5 Tipologi Ruang untuk Pertunjukan Musik berdasarkan Kenyamanan

No	Jenis Pertunjukan Musik	Pengaruh yang Ditimbulkan		Contoh Ruang Publik
		Positif	Negatif	
1	Jazz	• Memberi hiburan untuk penonton • Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat	• Kekurangan penonton	• Lapangan/stadion/gedung olah raga • Lapangan kampus • cafe
2	Rock	• Memberi hiburan untuk penonton • Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat • Memberi pendapatan tambahan bagi tukang parkir • Menjadi lahan baru bagi PKL untuk berjualan	• Adanya perilaku agresi • Adanya tindakan criminal • Jumlah penonton yang melebihi kapasitas • Kebutuhan lahan parkir yang melebihi kapasitas yang tersedia • Timbulnya kemacetan karena adanya PKL dan kendaraan parkir • Adanya korban jiwa	• Lapangan kampus • Parkiran • Jalan raya • Hall/aula • Gedung/Lapangan/stadion olah raga
3	reggae	• Memberi hiburan untuk penonton • Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat	• Adanya tindakan criminal	• Hall/aula • Lapangan kampus • Parkiran

Sambungan tabel 3.5....

4	punk	• Memberi hiburan untuk penonton • Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat • Memberi pendapatan tambahan bagi tukang parkir • Menjadi lahan baru bagi PKL untuk berjualan	• Adanya perilaku agresi • Adanya tindakan kriminal • Jumlah penonton yang melebihi kapasitas • Kebutuhan lahan parkir yang melebihi kapasitas yang tersedia • Timbulnya kemacetan karena adanya PKL dan kendaraan parkir • Adanya korban jiwa	• Stadion/Lapangan olahraga • Kampus • Jalan raya • Hall/aula
5	pop	• Memberi hiburan untuk penonton • Dapat memanfaatkan untuk kampanye atau memberikan himbauan kepada masyarakat • Memberi pendapatan tambahan bagi tukang parkir • Menjadi lahan baru bagi PKL untuk berjualan	• Jumlah penonton yang melebihi kapasitas • Kebutuhan lahan parkir yang melebihi kapasitas yang tersedia • Timbulnya kemacetan karena adanya PKL dan kendaraan parkir • Adanya korban jiwa	• Kampus • Café • Plaza • Lapangan • Lapangan kampus • Parkiran • Jalan raya • Hall/aula • Gedung/Lapangan/stadion olah raga

3.4 Variabel Amatan terhadap Ruang Publik untuk Pertunjukan Musik

Variabel amatan adalah urutan variabel yang menjadi panduan dan batasan dari materi penelitian yang akan dikaji pada lokasi studi. Variabel ini juga akan menjadi panduan dalam melakukan analisa setelah melakukan survey. Variabel amatan dalam penelitian ini adalah variabel amatan terhadap ruang publik untuk pertunjukan musik dan variabel perancangan. Variabel perancangan hanya akan

digunakan jika ingin memberikan rekomendasi perancangan ruang pertunjukan musik di Kota Malang.

Dalam studi ini, variabel amatan digunakan sebagai acuan dan batasan dalam memilih atas mengambil materi serta data yang akan diamati dan dikaji lebih dalam. Variabel amatan ini dirumuskan dari beberapa teori yang terkait dengan ruang publik dan pertunjukan musik. Untuk detail perumusan variabel amatan dapat dilihat pada lembar lampiran, sedangkan hasil variabel yang diperoleh adalah sebagai berikut pada tabel 3.6:

Tabel 3.6 Rumusan Variabel

Teori	Variabel	Sub Variabel	Tolok Ukur
Ruang publik untuk pertunjukan musik adalah suatu wadah yang dapat menampung aktivitas pertunjukan hasil karya seni musik dalam berbagai genre yaitu pop, punk, jazz, reggae dan rock oleh para musikus baik bernyanyi maupun memainkan alat musik secara langsung di depan penonton. Bentuk dari ruang publik sendiri dapat berupa ruang-ruang terbuka seperti jalan, taman, lapangan, pedestrian dsbnya serta yang berupa bangunan seperti plaza, mall, museum, halte dsbnya. <u>Dirumuskan dari teori:</u> <i>Ruang publik dalam Hermin Werdiningsih. Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 7 No. 1 Maret 2008</i> <i>Konser dalam www.id.wikipedia.org</i> <i>Musik dalam Moh Muttaqin, Seni Musik Klasik Jilid 1, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal</i>	- Pertunjukan langsung - Bernyanyi - memainkan alat musik	- Pertunjukan musik - Artist - Penyanyi - Pemain alat musik - Solo - Band	- Ada musisi - Ada musik - Ada penonton - Ada MC/presenter - Manager artist - Ada panggung - Ada alat musik - anggota 1 orang - Anggota lebih dari 1 orang
		- event organizer (promotor) - sponsor - Backstage - Perijinan - Waktu/jadwal - Lahan parkir - Sirkulasi dan kemacetan - Pedagang kaki lima - Kriminalitas - Tindakan agresi	- Panitia acara/kru - Ada yang dipromosikan - Ada yang mempromosikan - Ada ruang ganti dan persiapan - Ada surat izin - Ada instansi perijinan terkait - Ada durasi dan frekwensi waktu - Ada kendaraan - Ada transaksi jual beli - Ada lahan dagang - Pencurian - Mabuk-mabukan - Kerusuhan
	Genre musik	- Jazz - Rock - Reggae - Punk - Pop - Fashion	- lagu di tafsirkan secara individu oleh pemain - Jika alat musik dimainkan lambat - Jika alat musik dimainkan cepat - melodi yang mudah dicerna

Sambungan tabel 3.6....

<i>Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Tahun 2008 hal 3</i> • Musisi dalam www.id.wikipedia.org • Genre Musik dalam www.id.wikipedia.org			• berambut gimbal • pakaian warna merah kuning hijau • rambut mohawk • sepatu boots • rantai dan spike • jaket kulit • celana jeans ketat
	• Bentuk ruang publik	• Plaza • Mall • Atrium • Stadion • Café • Auditorium • Pelataran Parkir • Dome • Gedung konser (Consert Hall)	• pusat perbelanjaan • bangunan dirancang tinggi • lebih dari tiga lantai • bangunan tertutup • suhu yang diatur • memiliki jalur untuk berjalan jalan yang teratur • ada toko-toko kecil yang saling berhadapan • beratap transparan • pengumpul, penerus dan pendistribusi pergerakan manusia • Ada lapangan • Ada tempat duduk atau berdiri penonton • Ada kegiatan outdoor dan indoor • Dapat menampung sampai 100.000 penonton • Ada tempat duduk-duduk beristirahat • Ada hiburan • Ada kopi dan makanan ringan

3.5 Kerangka Kerja

Latar belakang:

- Pertunjukan musik merupakan salah satu bentuk pertunjukan yang digunakan sebagai hiburan kota di Malang
- Saat ini, ruang publik di Kota Malang digunakan juga untuk pertunjukan musik

Kajian Normatif:

- Ruang terbuka publik adalah ruang terbuka yang terdapat pada lahan milik publik baik berupa taman, lapangan olah raga, atau ruang terbuka lainnya yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh publik tanpa batasan ruang, waktu, dan biaya.

(Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.40/PRT/M/2007 tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai)

- Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat yang pada dasarnya tanpa bangunan.

(Permendagri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan)

Kajian teoritis:

Ruang publik untuk pertunjukan musik adalah suatu wadah yang dapat menampung aktivitas pertunjukan hasil karya seni musik dalam berbagai genre yaitu pop, punk, jazz, reggae dan rock oleh para musikus baik bernyanyi maupun memainkan alat musik secara langsung di depan penonton. Bentuk dari ruang publik sendiri dapat berupa ruang-ruang terbuka seperti jalan, taman, lapangan, pedestrian dsbnya serta yang berupa bangunan seperti plaza, mall, museum, halte dsbnya.

Dirumuskan dari teori:

- Ruang publik dalam Hermin Werdiningsih. Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 7 No. 1 Maret 2008
- Konser dalam www.id.wikipedia.org
- Musik dalam Moh Muttaqin, Seni Musik Klasik Jilid 1, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Tahun 2008 hal 3
- Musisi dalam www.id.wikipedia.org
- Genre Musik dalam www.id.wikipedia.org

Sasaran:

1. Mengklasifikasi dan melakukan penilaian terhadap ruang-ruang publik yang digunakan untuk pertunjukan musik
2. Mengidentifikasi karakteristik dari ruang publik yang digunakan untuk kegiatan pertunjukan musik

- Survey Primer
- Survey Sekunder

Identifikasi Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Jenis Musik Berdasarkan:

1. Bentuk ruang (indoor dan outdoor)
2. Karakter lokasi (tempat pendidikan, pusat perbelanjaan, lapangan olah raga, gedung serbaguna dan cafe)
3. Jenis yang pernah dipentaskan (jazz, reggae, rock, pop dan rock)
4. Kelengkapan fasilitas pertunjukan (panggung, ada ruang lapang, toilet, parkir, toko, kantin, loby, loket, tempat duduk, tribun, meja, toko, biasanya terdapat atrium, AC, layar LCD, variasi lampu, dan balkon)
5. Kenyamanan ruang (pemanfaatan ruang oleh pedagang kaki lima, kebutuhan parkir yang melebihi kapasitas, perilaku agresi dan kriminalitas, kemacetan, proses kampanye atau promosi, reaksi dari penonton lain, kelengkapan fasilitas, dan waktu pertunjukan)

Metode pemetaan (Behavioral mapping)

Metode deskriptif (Induktif-kualitatif)

Analisa scoring dan pembobotan

Analisa tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik berdasarkan:

1. Bentuk ruang
2. Karakter lokasi
3. Jenis musik yang pernah dipentaskan
4. Kelengkapan fasilitas pertunjukan
5. Kenyamanan ruang

Tabulasi Matriks

1. Anggota tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik
2. Standard kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik

BAB IV

DATA RUANG PUBLIK YANG PERNAH DIGUNAKAN UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK DI KOTA MALANG

Data adalah kumpulan fakta baik berupa ungkapan, tulisan, angka maupun gambar yang menjadi penerimaan materi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data-data tersebut selanjutnya akan dianalisa untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa gambaran tentang kegiatan pertunjukan musik baik tulisan, angka, peta lokasi dan foto. Perolehan data tersebut yaitu dari kegiatan survey ke lapangan yaitu ruang-ruang publik, survey instansi yaitu Kepolisian Resor Kota Malang dan dari penyebaran kuisioner terhadap 100 (seratus) orang yang berada di Malang saat penelitian berjalan untuk mengetahui persepsi mereka sebagai penikmat musik agar hasil penelitian yang didapatkan tidak berkesan subjektif.

4.1 Gambaran Umum Ruang Publik di Kota Malang

Ruang-ruang publik yang ada di kota Malang menjadi lingkup lokasi studi untuk penelitian ini. Sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur, Kota Malang tentunya memiliki sangat banyak ruang publik yang tersebar dan bervariasi, baik itu di bidang wisata, rumah makan atau cafe dan jasa, olah raga dan pendidikan. Ruang publik di bidang wisata seperti Balai Kota adan Alun-alun Bunder, Pasar Burung dan Pasar Bunga, Alun-alun Kota, dan Taman Krida Budaya. Di bidang perbelanjaan adalah Ramayana Departement store, Matahari, Sarinah, Plasa Malang, Plasa Dieng, Plasa Gajahmada, Plasa MX, Mitra Departement Store, MATOS (Malang Town Square), Hero Supermarket, Careefour, dan MOG (Mal Olympic Garden. Di bidang olah raga ada Lapangan IKIP, Lapangan Rampal, Stadion Gajayana dan Luar Gajayana, GOR Ken Arok, dan Velodrom. Bidang rumah makan khususnya café ada The Terrace Café, Dream Café, Cafe Balebarong, Hugos Café, The Flame Café, H20 Pool N Café, dan Smooth Café. Serta di bidang pendidikan yaitu sekolah-sekolah dan perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Institut Nasional Malang dan Politeknik Negeri Malang.

Dalam penelitian ini, ruang publik yang diteliti difokuskan kepada ruang-ruang publik yang pernah menjadi tempat diselenggarakannya pertunjukan musik.

Pertunjukan musik yang di Kota Malang diselenggarakan dengan memanfaatkan bagian dari ruang-ruang publik yang ada di kota ini. Ruang publik yang digunakan tentunya tidak seluruh dari ruang publik yang ada. Hanya ruang yang memiliki karakter yang cocok yang dipilih sebagai tempat pertunjukan. Salah satu cara menemukan lokasi-lokasi yang digunakan tersebut, maka disebarkanlah kuisioner kepada warga yang ada di Kota Malang. Dalam kuisioner yang telah disebarkan, terdapat dua kategori jawaban yang diminta kepada responden yaitu tentang ruang publik yang digunakan untuk satu jenis pertunjukan musik saja dan ruang publik yang digunakan oleh pertunjukan beberapa jenis musik pada waktu yang bersamaan. Berdasarkan penyebaran kuisioner terhadap 100 orang menyebutkan bahwa ruang-ruang publik yang biasa digunakan untuk pertunjukan musik adalah dijelaskan melalui tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.1 Lokasi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik

No	Lokasi ruang publik	Jumlah responden (orang)
1	Universitas Islam Negeri Malang	1
2	Parkir Institut Teknologi Nasional Malang	3
3	DOME Universitas Muhammadiyah Malang	17
4	Lapangan Rampal	57
5	Hotel regen park	1
6	Bale Barong	1
7	Hugos	1
8	Graha kartika	1
9	Mall	2
10	Balai kota	9
11	Poli Teknik Malang	5
12	Depan stasiun	2
13	Universitas Negeri Malang	4
14	Matos	5

Sambungan tabel 4.1

15	Café	2
16	Universitas Brawijaya Malang	2
17	Universitas Kanjuruhan	1
18	Aula Widya Gama	1
19	MOG	8
20	Taman Krida	1
21	Stadion gajayana	1
22	Lapangan bela negara	1
23	Universitas Merdeka Malang	1
24	Cinemax	2
25	Ijen	1

Sumber : hasil survey (September 2011)

**Tabel 4.2 Lokasi Ruang Publik yang Digunakan untuk Lebih Dari Satu Jenis
Pertunjukan Musik pada Waktu yang Sama**

No	Lokasi Ruang Publik	Jumlah Responden (orang)	Keterangan
1	Lapangan Rampal	34	soundrenalin
2	lapangan kedung kandang	1	
3	balai kota malang	5	
4	Universitas Negeri Malang	3	
5	Universitas Muhammadiyah Malang	1	
6	DOME Universitas Muhammadiyah Malang	3	
7	Institut Teknologi Nasional Malang	1	
8	Parkir Institut Teknologi Nasional Malang	3	
9	Café Teras Matos	2	
10	Jalan Soekarno Hatta	1	
11	Universitas Brawijaya Malang	1	

Sambungan tabel 4.2.....

12	Cinemax	1	
13	Lapangan Bela Negara	1	
14	Depan Stasiun	3	
15	Matos	1	

Sumber : hasil survey (september 2011)

Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa menurut responden ruang publik yang paling sering digunakan untuk pertunjukan musik baik satu jenis musik atau lebih adalah Lapangan Rampal. Pertunjukan musik di Lapangan Rampal yang pernah menampilkan lebih dari satu jenis musik di waktu yang bersamaan adalah event Soundrenaline pada tahun 2006. Soundrenaline adalah event yang menampilkan seratus band dari seluruh Indonesia. Band yang menjadi bintang tamu saat itu adalah Gigi, Padi, Naif, Slank, Nidji, Cokelat, J-rock, dan band-band indi pilihan yang ada di seluruh indonesia.

4.2 Event Pertunjukan Musik

Penelitian terhadap tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik memerlukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Pengamatan dilakukan dengan metode survey ke lokasi tempat berlangsungnya event pertunjukan musik di kota Malang selama maksimal 3 bulan. Selain survey langsung ke lapangan, perolehan data juga dilakukan dengan survey ke kantor Kepolisian Resort Kota Malang (Polresta Malang) untuk memperoleh data tentang kegiatan keramaian khususnya yang berhubungan dengan pertunjukan musik. Adapun data tentang pertunjukan musik di Kota Malang untuk bulan Januari hingga September tahun 2011 adalah sebagai berikut pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Pertunjukan Musik Bulan Januari-Juli 2011

No	Lokasi	Pertunjukan Musik	Bulan
1	Gedung Dewan Kesenian Malang Jl. Majapahit Kec. Klojen Malang	musik indie	Jan-11
		Musik Klasik 70-80 an	Apr-11
		musik indie	Mei-11
		musik indie	Mei-11

Sambungan tabel 4.3....

2	Cinemax café Jl. Danau Toba Kec. Kedung Kandang Malang	Festival Indie	Jan-11
		Festival Indie	Jan-11
		Festival Indie	Feb-11
		Festival Indie	Feb-11
3	Halaman Depan MOG Jl. Kawi 24 Kec. Klojen Malang	Pentas Musik - Lyla Band	Jan-11
		Pentas Musik - Drive Band	Feb-11
		Pentas Musik Hut MOG	Mei-11
4	Lapangan Brawijaya Kec. Blimbing Rampal Malang	Musik Changcutters	Feb-11
		Pentas Musik - The Dance Company	Mei-11
5	Hall MOG Jl. Kawi 24 Kec. Klojen Malang	Festival Indie	Feb-11
6	KISS Pujasera Jl. Ahmad Yani/ eks PDAM Kec. Blimbing Malang	Festival Musik Acoustik	Feb-11
7	Gedung Gajayana Jl. Nusakambangan Kec Klojen Malang	Festival Band Tingkat SMP	Feb-11
8	Warung Bawah Tanah Jl. Pulosari Kec. Klojen Malang	musik indie	Mar-11
		pentas musik indie	Mar-11
		pentas musik indie	Mar-11
9	Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha Jl. Jaksa Agung Suprpto Kec. Klojen Malang	Festival Musik Kyai Kanjeng	Mar-11
		Pentas Musik - Keith Martin (AS)	Mar-11
		Pentas Musik - Glen redly	Apr-11
10	Alun-alun Tugu/ depan Balai Kota Jl. Tugu Kec. Klojen Malang	Pentas Musik HUT Kota Malang - Andra and The backbone & Mahadewi	Mar-11
11	Loby Utama MOG Jl. Kawi 24 Kec. Klojen Malang	Promosi Produk Bintang Tamuh Sherina	Mar-11
12	Lapangan Basket Kampus UMM Jl. Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang	pentas musik indie	Mar-11
13	Lapangan Dodik Belanegara Jl. Panglima Sudirman Kec. Blimbing	Pentas Musik - J-Rock	Apr-11
		Pentas Musik - SID	Apr-11
14	Gedung KNPI Jl. Kawi Kec. Klojen Malang	musik indie	Apr-11
		musik indie	Mei-11
		musik indie	Mei-11
		musik indie	Jun-11
		musik indie	Jun-11
		musik indie	Jun-11

Sambungan tabel 4.3.....

		musik indie	Jul-11
15	Halaman samping MX Mall Jl. Veteran Kec. Klojen Malang	musik indie	Apr-11
16	Lapangan Polinema Jl. Sukarno Hatta Kec. Lowokwaru Malang	Pentas Musik - Titan & Drive	Apr-11
17	Gedung Kartini Jl. Tangkubanperahu Kec. Klojen Malang	musik indie	Apr-11
		musik indie	Mei-11
18	Gedung Samantha Krida Kampus UNIBRAW Kec. Lowokwaru Malang	Pentas Musik - Alexa	Mei-11
19	Café Tutu Demas Jl. Sukarno Hatta Kec. Lowokwaru Malang	musik indie	Mei-11
20	Willys Resto Jl. Sukarno Hatta Kec. Lowokwaru Malang	Musik Indie Pop	Mei-11
21	Lapangan Bola Kampus Univ. Negeri Malang Jl. Gombang Kec. Lowokwaru Malang	Pentas Musik - Ungu	Mei-11
		Pentas Musik - Gigi	Jul-11
22	Lapangan A-2 Kampus Univ. Negeri Malang Jl. Terusan Surabaya Kec. Lowokwaru Malang	Pentas Musik - Ungu	Jun-11
23	Gedung Eks Bioskop Kelud Jl. Kelud Kec. Klojen Malang	musik indie	Jul-11
24	Roof Top Matos Jl. Veteran Kec. Klojen Malang	Pentas Musik - Tompi	Jul-11

Sumber: Data Rekapitulasi Acara Musik Periode Tahun 2011 di Wilayah Kota Malang Polri Daerah Jawa Timur, Resort Malang Kota, Satuan Intelkam

Dalam masa survey yang ditentukan, tidak semua dari pertunjukan yang terdaftar dalam tabel 4.3 dapat diamati secara langsung. Hal ini disebabkan karena data tersebut didapatkan pada tanggal 9 Desember 2011, serta keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga event-event yang berhasil diamati adalah *Kickfest 2011*, *Miss Matos 2011*, *Distro & Clothing Expo*, *Surya Pro Mild 2011*.

4.2.1 *Kickfest 2011*

Salah satu ruang publik yang digunakan untuk pertunjukan musik adalah Lapangan Rampal. Lapangan Rampal terletak di jalan Panglima Sudirman kecamatan Klojen yang berjarak 1,5 km ke arah timur dari Tugu Kota Malang. Lokasi lapangan rampal termasuk mudah dijangkau, kendaraan umum yang

melalui lapangan ini adalah angkot (angkutan kota) dengan kode trayek ADL (Arjosari-Dinoyo-Landungsari), AL (Arjosari-Landungsari) dan AJG (Arjosari-Janti-Gadang). Penggunaan lahan di sekitar lapangan Rampil adalah permukiman, perdagangan dan jasa serta pemerintahan. Lapangan Rampil dengan luas 150.000 m² merupakan milik KODAM V Brawijaya yang biasa dimanfaatkan oleh satuan kodam dan warga sekitarnya sebagai tempat latihan dan berolah raga. Fasilitas yang tersedia adalah lapangan bola, lapangan basket, lapangan tenis, lapangan bulutangkis, volley, lintasan lari, tempat outbond, panjat tebing, tempat parkir, mushollah, tempat sampah dan toilet umum. Di bagian pinggir lapangan rampil terdapat pohon-pohon beringin sehingga menjadi tempat yang nyaman untuk bersantai dan melepas rasa jenuh atau suntuk, serta dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan lainnya misalkan sebagai tempat digelar nya pameran atau konser musik.

Tanggal 8 hingga tanggal 10 juli 2011 lalu, lapangan rampil dimanfaatkan untuk sebuah event bernama *Kickfest*. *Kickfest* adalah sebuah event dengan konsep acara yang menggabungkan bazaar distro dengan pertunjukan musik. Distro-distro ada didatangkan dari beberapa kota besar di Indonesia seperti Jogja, Bandung, Surabaya dan Kota Malang sendiri. Bazaar distro ini dimulai dari jam 10 pagi hingga jam 10 malam, sedangkan pertunjukan musiknya dimulai dari jam 7 malam hingga selesai. Bintang tamu yang ditampilkan dalam pertunjukan musik ini adalah nasional asal bandung yaitu Koil dan Burgerkill. Selain itu, tampil juga band-band indi dari kota Malang yaitu The Morning After, Screaming Factor, Begundal Lowokwaru, Blingsatan, Goodboy Jimmy, Little Star, My Beautiful Life, Pickwolf, Lolyta and The Disgusting Trouble, dan Rottenomicon. Biaya yang dipungut dari tiap pengunjung bagi acara ini adalah Rp.10.000 per orang. Untuk mendukung berjalannya kegiatan ini, diberikan beberapa fasilitas untuk kenyamanan penonton dan juga panitia acara. Fasilitas yang disiapkan dalam acara ini diantaranya:

A. *Stage (Panggung)*

Fasilitas stage ini adalah lokasi yang disiapkan untuk pertunjukan musik. Detail dari stage ini adalah :

1. Panggung dengan ukuran panjang 10 meter, lebar 8 meter dan tinggi lantai 1,5 meter.
2. Lampu panggung
3. *Sound system* lengkap
4. Pagar pembatas antara panggung dengan penonton

Gambar 4.1 Stage Pertunjukan Musik



Sumber : hasil survey 10 juli 2011

B. *Gate (Gerbang)*

Konsep dari *Kickfest* 2011 adalah menggunakan dua gerbang. Gerbang yang pertama adalah gerbang Timur Lapangan Rampal yang menghubungkan jalan raya dengan area parkir. Sedangkan gerbang yang kedua adalah menghubungkan ruang parker dengan area distro dan panggung.

C. *Ticket Box (Loket)*

Ticket box merupakan tempat bagi pengunjung untuk membeli tiket untuk masuk ke area kickfest. Harge tiket adalah Rp.10.000 per orang.

D. *Stan Operator*

Stan operator adalah lokasi bagi operator yang mengatur suara dan pencahayaan panggung saat pertunjukan musik sedang berjalan.

Gambar 4.2 Stan Operator Sistem



Sumber : hasil survey 10 juli 2011

E. Food court

Food court adalah area yang disediakan untuk beristirahat yang dilengkapi dengan kursi dan meja bagi pengunjung serta menikmati makanan ringan yang dijual dikantin yang ada disini.

F. Stan informasi

Di stan informasi ini, pengunjung bisa memperoleh informasi tentang area event serta membeli merchandise yang disediakan oleh panitia.

G. Stan panitia

stan panitia adalah stan yang ditempatkan untuk keperluan dan perlengkapan panitia. Tempat untuk panitia melakukan pengkoordinasian atau diskusi saat berlangsungnya kegiatan. Acara kickfest ini menempatkan stan panitia di tengah-tengah ruang kegiatan, tepatnya diantara ruang bazaar dan ruang pertunjukan.

H. Stan distro

Stan distro adalah stan yang disediakan bagi distro-distro yang ada untuk menjual barang produksinya. Jumlah stan distro yang disediakan adalah sebanyak 104 stan.

I. Parkir

Untuk area parkir, kickfest memanfaatkan lapangan basket dan lapangan voli yang ada di lapangan rampal sebagai tempat parkir kendaraan roda dua. Sedangkan untuk kendaraan roda empat, area parkir dengan

memanfaatkan lapangan untuk latihan militer yang ada di lapangan rampal.

J. Toilet

Toilet memanfaatkan fasilitas toilet yang memang sudah tersedia di lapangan rampal.

Jumlah pengunjung yang datang untuk melihat event ini pada malam harinya sangat ramai. Terbukti dengan adanya pemanfaatan ruang halaman rumah dari warga yang digunakan sebagai ruang parkir kendaraan sepeda motor. Selain itu, adanya event ini juga nampaknya memberikan daya tarik bagi pedagang kaki lima untuk memanfaatkan keramaian pengunjung yang datang. Di sekitar pintu masuk lapangan Rampal terdapat beberapa pedagang kaki lima yang menempatkan grobak untuk menjual barang dagangannya.

Jalannya Pertunjukan musik berlangsung dengan lancar dan aman. Walaupun jumlah penonton yang ramai, namun mereka tetap tertib tanpa adanya kericuhan. Yang terjadi hanya tarian pogo yang berlangsung hanya sekali saja. Cuaca pada saat itu sangat mendukung, karena tidak terjadi hujan sehingga lantai tidak menjadi becek. Selain melihat pertunjukan musik, mata penonton juga khususnya laki-laki dimanjakan oleh adanya *sellest promotion girl* (SPG) yang menawarkan barang distro mereka.

4.2.2 Miss Matos 2011

Matos adalah singkatan dari *Malang Town Square*, salah satu pusat perbelanjaan terbesar di Kota Malang. Letak dari Matos adalah di jalan veteran dekat Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Matos memiliki luas 47.500 m² terdiri dari 3 lantai dengan 760 unit toko dan 7 lantai untuk parkir. Di lantai atas (*upper ground*), tersedia Matahari Departement Store, Time Zone, dan foodcourt. Di lantai kedua tersedia toko buku Gramedia, toko alat musik, sepatu, café dan distro serta tersedia exhibition hall yang biasanya dimanfaatkan untuk pameran atau pertunjukan. Di lantai bawah, tersedia Hypermart dan foodcourt. Jadwal aktivitas dari Matos adalah pada jam 8 pagi sampai jam 10 malam. Di Matos inilah dilaksanakannya event Miss Matos. Angkutan kota yang melewati Matos adalah yang memiliki kode trayek AL dan GL (Gadang-Landungsari)

Miss Matos 2011 adalah event yang dilaksanakan tanggal 24 juli 2011 diikuti oleh warga kota Malang khususnya yang perempuan dalam meraih gelar sebagai Miss Matos. Acara ini dirangkai dengan pertunjukan musik sebagai acara penutup. Bintang tamu yang ditampilkan dalam pertunjukan musiknya adalah Tompi dan bandnya. Miss Matos 2011 memanfaatkan rooftop (lantai atap) dari Matos yang tidak digunakan untuk kegiatan perdagangan. Untuk memanjakan pengunjung, tentunya event ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti panggung, kantin, medical room, dan peralatan pencahayaan.

A. Stage (Panggung)

Panggung seluas kurang lebih 12 x 6 meter dengan tinggi lantai 1,5 meter digunakan untuk peragaan model dari peserta Miss Matos dan untuk pertunjukan musik. Panggung ini dilengkapi dengan sound system dan pencahayaan yang menarik.

Gambar 4.3 Panggung *Miss Matos* 2011



Sumber : hasil survey Matos 24 juli 2011

B. Gate (Gerbang)

Miss Matos 2011 tidak membangun gerbang khusus untuk konsep acaranya. Acara ini hanya memanfaatkan pintu yang menggabungkan tangga dan *elevator* dengan *rooftop* Matos.

C. Ticket Box (Loket)

Konsep Miss Matos 2011 tidak menyediakan loket karena penonton tidak dikenakan biaya untuk menikmati pertunjukan ini.

D. Stan Operator

Stan operator terletak di bagian belakang area penonton menghadap ke panggung yang berfungsi untuk mengatur suara, proyektor dan pencahayaan di atas panggung.

Gambar 4.4 Stan Operator System *Miss Matos* 2011



Sumber : hasil survey Matos 24 juli 2011

E. Kantin

Kantin terletak di bagian pinggir area penonton yang hanya menyediakan minuman ringan, sedangkan untuk makanannya sudah tersedia di foodcourt Matos.

Gambar 4.5 Stan Kantin *Miss Matos* 2011



Sumber : hasil survey Matos 24 juli 2011

F. Layar Proyektor atau LCD (*Screen*)

Layar proyektor dengan ukuran 2,5 x 1,5 meter diletakkan di samping kiri dan kanan panggung masing-masing 1 lembar. Layar ini disediakan untuk menampilkan pertunjukan yang sedang berlangsung di panggung untuk

membantu penonton yang sedang menikmati dari jarak yang jauh dari panggung.

Gambar 4.6 Layar Proyektor LCD *Miss Matos 2011*



Sumber : hasil survey Matos 24 juli 2011

G. Ruang VIP

Ruang VIP berada tepat di depan panggung diperuntukkan bagi peserta dan para tamu undangan. Ruang ini dilengkapi dengan kursi dan meja serta di berikan pagar pembatas dengan penonton biasa.

H. *Medical Room*

Medical room adalah stan yang disediakan untuk fasilitas kesehatan dengan tujuan mewaspadaai jika ada penonton yang memerlukan bantuan medis saat pertunjukan berlangsung.

Gambar 4.7 Medical Room *Miss Matos 2011*



Sumber : hasil survey Matos 24 juli 2011

I. Stan Sponsor

Stan sponsor produk ini disediakan bagi sponsor untuk mempromosikan barang produksinya. Disini proses promosi dibantu juga oleh Selles Promotion Girl (SPG) yang berkeliling di area penonton.

Gambar 4.8 Stan Promosi Produk *Miss Matos* 2011



Sumber : hasil survey Matos 24 juli 2011

J. Layanan Kebersihan (Cleaning Service)

Untuk menjaga kebersihan, di area penonton juga disebarkan pegawai Cleaning Service yang membersihkan atau menempatkan sampah yang berserakan ke tempat sampah.

K. Stan untuk Aparat Keamanan

Stan untuk aparat keamanan ditempatkan di dekat pintu masuk ruang pertunjukan untuk dapat dengan mudah mengontrol dan mengawasi pengunjung yang masuk dan keluar. Dua petugas juga di tempatkan depan pagar pembatas antara ruang VIP dengan ruang penonton biasa untuk menjaga ketertiban penonton.

L. Parkir

Fasilitas parkir bagi penonton adalah memanfaatkan ruangan parkir yang telah disediakan Matos bagi pengunjungnya. Ruang parkir Matos terbagi menjadi dua yaitu ruang parkir kendaraan roda dua yang terletak di lantai dasar dan ruang kendaraan parkir roda empat yang berada di lantai 2 dan 3.

M. Toilet

Toilet yang disediakan bagi penonton adalah toilet yang tersedia di setiap lantai Matos. Toilet ini sehari-harinya disediakan untuk melayani pengunjung Matos.

Acara *Miss Matos* 2011 ini berlangsung dengan aman dan tertib. Disana tidak terlihat adanya kericuhan, criminal dan tindakan-tindakan yang sangat mengganggu penonton yang lain. Cuaca pada malam itu juga cerah, sehingga baik bagi bentuk ruang yang terbuka seperti *rooftop* Matos. Walaupun banyak model yang berlaga, namun acara ini tidak mengandung porno aksi.

4.2.3 Distro & Clothing Expo

Dome adalah sebuah gedung berbentuk oval dengan atap bundar atau kubah milik Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Dome terdiri dari dua lantai yaitu lantai dasar (Basement) dan lantai dua (Hall). Lantai satu dengan luas 8,26 m x 4,70 m menampung 500 orang dengan fasilitas 11 unit AC yang hanya ada di lantai satu. Lantai dua (Hall) dengan luas 41,90 m x 40,78 m menampung 6.000 Orang dengan fasilitas panggung dan tribune tempat duduk. UMM Dome fungsinya digunakan sebagai tempat segala macam kegiatan Indoor universitas Muhammadiyah Malang dan dapat dipergunakan oleh pihak lain sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Lantai dasar Dome biasanya digunakan untuk keperluan seminar dilengkapi ruang ruang untuk auditorium (Theatre), transite dan beberapa ruang lain yang dalam fungsinya sehari-hari digunakan untuk kantor UP. UMM Dome, UPT. Perencanaan, Lembaga Kebudayaan, Laboratorium FISIP ikom dan Laboratorium Fakultas Teknik. Pada lantai dua (Hall) terdiri dari Arena yang dilengkapi dengan Tribune dua lantai dan beberapa ruang yang difungsikan sebagai ruang artis, dressing room, crew, panitia, dan ruang cleaning service biasanya digunakan untuk keperluan olahraga indoor atau pertunjukan dan pameran. Event yang ditemukan di dome dalam masa survey adalah bazaar distro UMM. Untuk menuju kampus UMM akan lebih mudah menggunakan kendaraan pribadi karena jika menggunakan kendaraan umum, penumpang harus transfer kendaraan dari terminal Landungsari ke kampus UMM.

Sebuah konsep acara yang sama dengan *Kickfest*, *Distro & Clothing Expo* juga memadukan antara bazaar distro dengan pertunjukan musik. Bazaar ini berlangsung selama lima hari yaitu tanggal 6 sampai tanggal 9 oktober 2011 yang dibuka dari jam 10 pagi sampai jam 10 malam. Namun band atau bintang tamu yang berpentas hanyalah band-band indi dari kota Malang saja diantaranya Begundal Lowokwaru, The Clue, Goodboy Jimmy, dan The Piratez. Tidak adanya artis luar kota Malang yang didatangkan membuat pengunjung yang datang tidak terlalu ramai.

A. *Stage (Panggung)*

Panggung yang digunakan yaitu memanfaatkan panggung yang sudah tersedia di Dome, tidak dibangun panggung tambahan atau panggung baru. Bentuk panggung adalah 1/8 oval dengan ukuran yaitu tinggi hanya 0,60 meter, panjang 14,30 meter, dan lebar 6 meter. Pencahayaan panggung yang digunakan kurang menarik karena hanya menggunakan 2 lampu gerak di sebelah kiri dan kanan panggung.

Gambar 4.9 Panggung *Distro & Clothing Expo*



Sumber : hasil survey Dome 6 Oktober 2011

B. *Gate (gerbang)*

Gerbang yang disediakan hanya ada satu gerbang, yaitu memanfaatkan salah satu gerbang dari Dome.

C. *Ticket Box (Loket)*

Jumlah loket yang disediakan hanya ada satu stan yang dijaga oleh dua orang petugas loket. Loket ditempatkan di depan gate atau gerbang pintu masuk Dome.

D. Stan Operator

Konsep acara ini tidak menyediakan stan secara tertutup bagi operator. Operator mengoperasikan alatnya secara terbuka pada jarak 15 meter dari depan panggung.

E. Kantin

Kantin menyediakan makanan dan minuman ringan terletak di sisi kiri panggung dekat tempat duduk penonton. Kantin di sini tidak menggunakan stan tapi hanya menggunakan etalase dan meja.

Gambar 4.10 Kantin Distro & Clothing Expo



Sumber : hasil survey Dome 6 Oktober 2011

F. Tribun Tempat Duduk

Tribun tempat duduk untuk penonton tersedia di pinggir-pinggir ruangan Dome yang didesain bertingkat membentuk tangga. Tribun ini terdiri dari dua lantai, lantai pertama memiliki 4 sektor menampung 2000 orang sedangkan lantai kedua memiliki 3 sektor menampung 1000 orang.

Gambar 4.11 Tribun Distro & Clothing Expo



Sumber : hasil survey Dome 6 Oktober 2011

G. Parkir

Fasilitas parkir yang disediakan untuk penonton adalah area parkir dari kampus UMM. Area parkir ini sehari-hari disediakan untuk melayani mahasiswa dari kampus UMM.

H. Toilet

Toilet yang digunakan adalah toilet yang sudah tersedia di Dome. Dome memiliki dua toilet yaitu toilet pria dan wanita yang terletak di sebelah kiri dan kanan pintu gerbang.

Gambar 4.12 Toilet Distro & Clothing Expo



Sumber : hasil survey Dome 6 Oktober 2011

Dome UMM adalah ruangan tertutup sehingga kondisi tidak mempengaruhi berjalannya pertunjukan yang terjadi di dalamnya. Jumlah pengunjung yang datang tidak banyak, hal ini menjadi peluang besar untuk tidak terjadinya kericuhan, kriminal dan tindakan lain yang mengganggu berjalannya pertunjukan.

4.2.4 Surya Pro Mild 2011

Surya Pro Mild adalah event tour pertunjukan musik yang disponsori PT Gudang Garam ke 100 kota di Indonesia. Kota Malang menjadi kota terakhir sebagai tempat digelarnya event ini, yaitu pada tanggal 19 November 2011 tepatnya di lapangan Rampal. Luas area yang digunakan adalah 50.000 m² (1/3 luas lapangan rampal). Surya Pro Mild adalah pertunjukan musik terbesar yang ditemukan dalam masa survey, menampilkan 9 artis dan band papan atas Indonesia dengan jenis musik yang berbeda dalam satu panggung. Kesembilan band tersebut adalah Armada, V-Minutes, Geisha, J-Rock, Shaggy Dog,

Superman Is Daed (SID), The Changcutters, dan Ungu. Sedangkan musisi papan atas yang juga memeriahkan adalah Eno (Netral), Yuke (Dewa), Ovy (/rif), Jhon Paul Ivan, Ipank, dan Audy. Penampilan dari artis-artis itulah yang menyebabkan penonton yang datang menjadi sangat ramai.

Hujan yang turun dari sore hingga malam hari yang menyebabkan lapangan menjadi becek tidak mengurangi ramainya penonton yang datang. Penonton tetap ikut menyakikan pertunjukan walaupun harus berbasah-basahan dan kecipratan lumpur. Jumlah penonton malam itu mencapai 15.000 orang. Surya Pro Mild ini dimulai dari jam 12 siang hingga jam 12 malam. Selain kesemnilan artis di atas, event ini juga menampilkan acara lain seperti game activity, band local perform, lounge activity, distro dan marcendice booth. Untuk mendukung berjalannya acara ini, tentunya juga didukung oleh fasilitas-fasilitas yang canggih.

A. *Stage (panggung)*

Demi memuaskan penonton dan artis, surya pro mild menyediakan panggung yang sangat besar yang luasnya bisa mencapai 20x10 meter dan tinggi lantai panggung mencapai 2 meter dari permukaan tanah. *Sound system* yang digunakan sangat bagus dan lengkap sehingga suara pertunjukan dapat terdengar dari jalan raya lapangan rampal. Pencahayaan yang digunakan juga sangat indah dan menarik dan dengan latar panggung menggunakan teknologi multimedia *giant screen* yang menampilkan animasi-animasi yang menarik sehingga panggung terlihat megah dan spektakuler. Antara penonton dengan panggung diberikan pembatas 4 meter dari panggung.

Gambar 4.13 Panggung Surya *Pro Mild* 2011



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

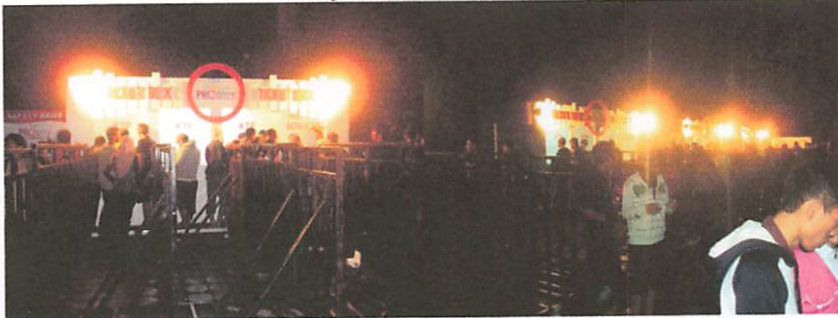
B. Gate (gerbang)

Konsep acara Surya *Pro Mild* 2011 menggunakan tiga tahap pintu gerbang. Tahap pertama adalah menggunakan dua pintu gerbang Lapangan Rampal yang terletak di bagian Selatan dan Timur. Kedua gerbang ini menghubungkan jalan raya dengan area parkir dan *Ticket Box*. Tahap kedua adalah *Main Gate* yaitu gerbang yang menghubungkan antara area *Ticket Box* dengan area pertunjukan. Tahap ketiga adalah gerbang *Exit* yang digunakan penonton jika ingin keluar dari area pertunjukan.

C. Ticket Box (Loket)

Empat buah ticket box disediakan oleh pro mild untuk mempersingkat durasi antrian dari pengunjung. Setiap box melayani empat baris antrian dengan menyediakan pagar pembatas antar baris untuk menjaga ketertiban pengunjung saat mengantri tiket. Biaya yang dikenakan untuk pengunjung adalah Rp.20.000 per orang.

Gambar 4.14 *Ticket Box*
Surya Pro Mild 2011



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

D. Stan Operator

Stan operator untuk acara Surya Pro Mild 2011 dibangun seluas 8 x 8 meter pada jarak 30 meter dari depan panggung. Jumlah lantai dari stan operator adalah 3 lantai.

Gambar 4.15 Stan Operator
Surya Pro Mild 2011



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

E. Rest Area, Lounge, Drink dan Leha-leha

Pro mild untuk memanjakan pengunjung menyediakan empat jenis tempat tongkrongan untuk pengunjung. Dua buah lounge yaitu double lounge dan mini lounge yang terletak di pintu masuk dan bagian utara area pertunjukan. selain lounge, ada juga rest area bagi pengunjung yang memiliki selera berbeda disediakan di bagian selatan area pertunjukan. sedangkan stan Drink dan Leha-leha disediakan ditengah-tengah area

pertunjukan bagi penonton yang hanya ingin duduk-duduk santai sambil menikmati minuman ringan.

Gambar 4.16 Lounge
Surya Pro Mild 2011



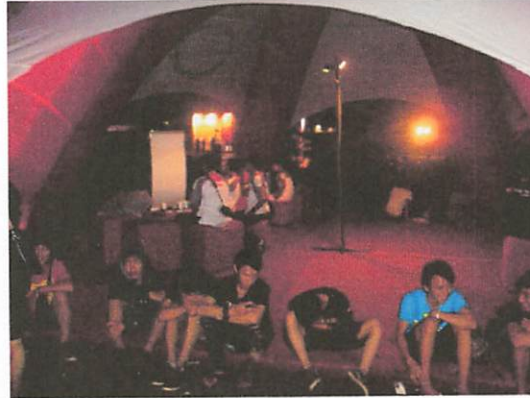
Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

Gambar 4.17 Leha-leha
Surya Pro Mild 2011



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

Gambar 4.18 Rest Area
Surya Pro Mild 2011



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

Gambar 4.19 Drink
Surya Pro Mild 2011



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

F. Layar Proyektor atau LCD (*Screen*)

Dua buah Screen berukuran 2x3 meter ditempatkan di tengah-tengah penonton sebelah kiri dan kanan di jarak 20 meter dari panggung. Penonton yang berada di jarak lebih dari 20 meter dari panggung tentunya kesulitan untuk menyaksikan pertunjukan yang terjadi di panggung dengan jelas. Adanya screen ini, dapat membantu penonton tersebut untuk menikmati pertunjukan dengan jelas.

Gambar 4.20 Screen atau Layar Proyektor
Surya Pro Mild 2011



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

G. Medical Room

Stan fasilitas kesehatan untuk acara ini di tempatkan di dalam area *backstage* (belakang Panggung).

H. Stan Informasi

Stan informasi disediakan bagi penonton disamping pintu gebang area pertunjukan. Stan ini digabung dengan stan panitia penyelenggara.

I. Distro

Di tengah-tengah area pertunjukan terdapat stan distro yang memanfaatkan ramainya pengunjung yang datang untuk mempromosikan barang produksi mereka. Pakaian yang dijual bergambar atau bertuliskan nama artis yang akan tampil dan beberapa artis lain yang terkenal.

Gambar 4.21 Distro *Surya Pro Mild 2011*



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

J. Stan Sponsor dan *Marcendice*

Stan Sponsor dan *Marcendice* terletak dibagian utara area pertunjukan. Stan ini menyediakan rokok dan pakaian yang tertera di dalamnya logo dari sponsor. Barang-barang disini dipromosikan oleh jasa SPG.

Gambar 4.22 Stan Sponsor dan *Marcendice*
Surya Pro Mild 2011



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

K. Parkir

Pro mild menyediakan ruang parkir bagi pengunjung dengan memanfaatkan lapangan basket, lapangan volley, lapangan bulutangkis, dan sebagian ruang jalan beraspal yang ada di lapangan rampal. Kenyataanya di lokasi, ruang yang disediakan tersebut tidak cukup untuk menampung jumlah kendaraan yang datang. Banyaknya jumlah penonton yang datang menyebabkan tukang parkir harus memanfaatkan trotoar dan halaman rumah warga yang ada di sisi jalan rampal.

L. Toilet

Selain toilet yang sudah tersedia di Lapangan Rampal, Pro mild juga menyediakan toilet umum bagi penonton yang dibangun temporer dibagian utara ruang pertunjukan.

Gambar 4.23 Ruang Parkir dalam Lapangan Rampal
Surya *Pro Mild* 2011



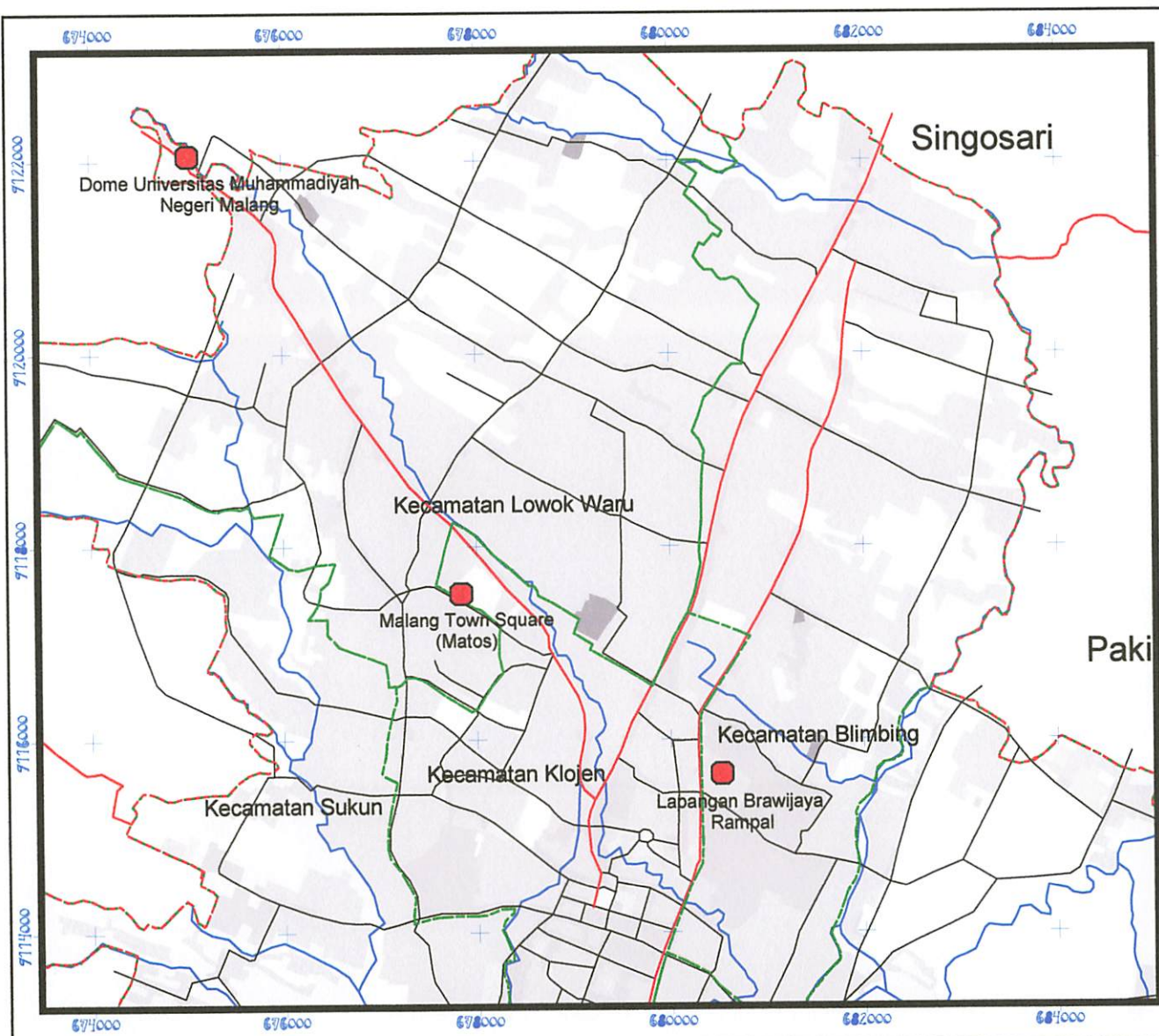
Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

Gambar 4.24 Parkir di Trotoar dan Halaman Rumah
Surya *Pro Mild* 2011



Sumber : hasil survey Lapangan Rampal
19 November 2011

Berlangsungnya pertunjukan Surya *Pro Mild* 2011 termasuk kurang lancar dan kurang tertib. Hal ini disebabkan ramainya jumlah penonton yang datang memadati lapangan. Sehingga pada saat terjadinya pertunjukan sempat terjadi kericuhan antar penonton. Ketidaknyamanan juga disebabkan oleh hujan yang turun dari siang hari hingga malam hari. Hal ini menyebabkan tanah lapangan menjadi becek sehingga mengurangi kelancaran penonton untuk berjalan dari stan satu ke stan lainnya. Jalan yang berada di sekitar lapangan rampal mengalami kemacetan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan dan pedagang kaki lima yang memanfaatkan keramaian dari acara Surya *Pro Mild* 2011.





Tugas Akhir
Jurusan Teknik Planologi
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
ITN Malang 2010

Judul Peta : Peta Lokasi
Pertunjukan Musik
yang Diobservasi Secara Langsung

Legenda :

- Batas kecamatan
- Jalan utama
- Jalan
- Sungai
- Lokasi Pertunjukan Musik

No Peta :

4.1

Insert Peta :





Sumber Peta :

Hasil Survey Kota Malang

Skala Peta :

1:60000

1000 0 1000 Meters



4.3 Identifikasi Bentuk dan Karakter Lokasi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk pertunjukan Musik

Data pada tabel 4.1 sampai 4.3 serta event yang telah disurvei di lokasi studi menunjukkan adanya variasi bentuk dan karakter lokasi dari ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik. Bentuk dari ruang yang digunakan tersebut dapat dibagi menjadi 2 bentuk yaitu ruang terbuka (lapangan) dan ruang tertutup (gedung). Sedangkan karakter lokasi ruang publik di bagi menjadi 6 karakter lokasi yaitu:

1. Tempat pendidikan
2. Pinggir jalan
3. Lapangan/pusat olah raga
4. Pusat perbelanjaan
5. Gedung serbaguna (aula)
6. *Café*

BAB V

ANALISA

Analisa adalah tahapan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari masa survey. Data tersebut menjadi input dalam proses pengkajian untuk mencapai hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini analisa tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik berdasarkan jenis musik, karakter dengan tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik, uang dan kenyamanannya. Metode analisa ini dilakukan dengan penyebaran kuisisioner tahap kedua kepada 100 orang responden. Dalam kuisisioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian dan bobot terhadap variabel-variabel yang berhubungan dengan jenis musik, karakter ruang dan kenyamanan dari pertunjukan musik dan ruang publik yang digunakan. Variabel-variabel tersebut didapatkan dari hasil jawaban responden dari penyebaran kuisisioner tahap pertama saat melakukan survey. Setelah mendapatkan anggota dari masing-tipologi, kemudian setiap anggota dimatrikskan untuk menemukan ruang publik yang paling proporsional untuk pertunjukan musik berdasarkan jenis musik, karakter dan kenyamanan ruangnya.

5.1 Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang

Analisa tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan bentuk ruang adalah mengelaskan ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan bentuk fisik bangunan. Ruang publik yang dianalisa adalah ruang publik yang telah disurvey secara langsung oleh peneliti saat berlangsungnya pertunjukan musik. Setiap kelas diberikan skor untuk menentukan kelas mana yang memiliki kriteria sesuai dengan kebutuhan masyarakat. pemberian skor ditentukan berdasarkan jumlah suara yang diberikan masyarakat dari kuisisioner tahap ke 2. Analisa kelas dan skor tipologi ini dijelaskan pada tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 5.1 Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk
Pertunjukan Musik Berdasarkan Bentuk Ruang

No	Kelas Bentuk Ruang	Skor (jumlah responden)	Ruang Publik	Keterangan
1	Indoor (ruang tertutup)	45	Dome UMM	Kurang diminati
2	Outdoor (ruang terbuka)	54	Lapangan brawijaya rampal Rooftop Matos	Diminati

Tabel 5.1 diatas menyimpulkan bahwa bentuk ruang publik yang paling diminati oleh masyarakat adalah ruang publik dengan bentuk outdoor. Anggota dari kelas bentuk ruang outdoor adalah Lapangan Brawijaya Rempal dan Rooftop Matos.

5.2 Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Karakter Lokasi

Analisa tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan karakter lokasi adalah mengelaskan ruang publik yang telah di survey secara langsung di lokasi studi ke dalam kelas karakter lokasi. Variabel dari karakter lokasi didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner tahap pertama, sedangkan skor dari tiap variabel didapatkan dari jumlah suara responden pada hasil penyebaran kuisioner tahap kedua. Kelas karakter lokasi terdiri dari 3 kelas yaitu karakter lokasi kelas I (paling diminati), karakter lokasi kelas II (diminati) dan karakter lokasi kelas III (kurang diminati). Penentuan kriteria setiap kelas adalah dari perhitungan interval terhadap skor variabel karakter lokasi. Proses analisa tipologi ini dapat dilihat pada tabel 5.2 sampai 5.5:

Tabel 5.2 Skor Variabel Karakter Lokasi

No	Karakter Lokasi	Skor (jumlah responden)
1	Tempat pendidikan	6
2	Pinggir jalan	5
3	Lapangan/pusat olah raga	40
4	Pusat perbelanjaan	7
5	Gedung serba guna	38
6	Café	15

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{(40-5)}{3} \\
 &= 11,67 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

Tabel 5.3 Perhitungan Interval Karakter Lokasi

Perhitungan Interval	Interval	Kelas	Keterangan
40-11=29	29 sampai dengan 40	I	Sangat diminati
28-11=17	17 sampai dengan 28	II	Diminati
16-11=5	5 sampai dengan 16	III	Kurang diminati

Setelah dilakukan perhitungan interval diatas, kemudian disandingkan dengan skor dari tiap variabel karakter lokasi. Hasil yang diperoleh adalah bahwa karakter lokasi pertunjukan yang paling diminati adalah lapangan/pusat olah raga dan gedung serba guna seperti dijelaskan pada tabel 5.4 berikut dibawah ini:

Tabel 5.4 Prioritas Karakter Lokasi

No	Karakter Lokasi	Nilai	Kelas	Keterangan
1	Tempat pendidikan	6	III	Kurang diminati
2	Pinggir jalan	5	III	Kurang diminati
3	Lapangan/pusat olah raga	40	I	Sangat diminati
4	Pusat perbelanjaan	7	III	Kurang diminati
5	Gedung serba guna	38	I	Sangat diminati
6	Café	15	II	Diminati

Ruang publik yang menjadi anggota kelas tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan karakter lokasi adalah sebagai berikut pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk
Pertunjukan Musik berdasarkan Karakter Lokasi

No	Kelas Karakter Lokasi	Ruang publik	Keterangan
1	Karakter lokasi kelas I	Lapangan brawijaya rampal Lapangan Dodik Belanegara Dome UMM Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Gedung Samantha Krida Kampus UNIBRAW	Sangat diminati
2	Karakter lokasi kelas II	-----	Diminati
3	Karakter lokasi kelas III	<i>Rooftop</i> Matos Loby Utama MOG Roof Top Matos	Kurang diminati

Analisa ini menyimpulkan karakter lokasi ruang publik yang paling diminati masyarakat Kota Malang untuk menikmati pertunjukan musik adalah lapangan/pusat olah raga dan gedung serba guna. Ruang publik yang menjadi anggota Karakter Lokasi Kelas I adalah Lapangan Brawijaya Rampal dan Dome UMM.

5.3 Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Jenis Musik yang pernah dipentaskan

Analisa tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan jenis musik yang pernah dipentaskan adalah mengelaskan ruang publik berdasarkan jenis musik yang pernah ditampilkan. Ruang publik yang dianalisa adalah ruang publik yang digunakan berdasarkan data tabel 4.3 dan hasil pengamatan langsung di lokasi survey. Data tabel 4.3 belum menunjukkan secara langsung apa jenis musik dari masing-masing pertunjukan pernah berlangsung. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah mencari informasi tentang artis atau bintang tamu yang ditampilkan dari tiap pertunjukan. Informasi jenis musik dari tiap artis atau bintang tamu tersebut didapatkan dari website www.wikipedia.co.id. Data pertunjukan yang dapat dianalisa hanya data yang

menunjukkan siapa bintang tamu yang ditampilkan secara jelas. Adapun analisa jenis musik dari masing-masing pertunjukan adalah ditunjukkan pada tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6 Analisa Jenis Musik Pertunjukan Musik Kota Malang 2011

No	Lokasi	Bintang Tamu	Bulan	Genre (Jenis Musik)
1	Halaman Depan MOG Jl. Kawi 24 Kec. Klojen Malang	Lyla Band	Jan-11	Rock, Pop
		Drive Band	Feb-11	Pop, Rock
2	Lapangan Brawijaya Kec. Blimbing Rampal Malang	The Changcutters	Feb-11	Rock N Roll
		The Dance Company	Mei-11	Pop
		Burgerkill	Jul-11	Metalcore, Death Metal
		Koil		Rock Industrial, Alternative Metal
		The Morning After		Pop
		Screaming Factor		Hardcore, Rock, Metal
		Begundal lowokwaru		Street Punk
		Blingsatan		Street Rock, Melodic Punk
		Goodboy Jimmy		Pop, Alternative Rock
		Little Star		Pop, Alternative Rock
		My Beautiful Life		90's Pop
		Pickwolf		Hard rock
		Lolyta and The Disgusting Trouble		Rock
		Rottenomicon		Death Metal
		Armada	Nov-11	Pop
		Five Minutes		Pop, Rock
		Geisha		Art Rock Progressive
		J-Rock		Pop, Rock, J-Pop
		Shaggy Dog		Ska Reggae, Jazz
		Superman Is Dead		Punk Rock
		Audy		Pop
		Ungu		Pop, Rock
3	Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha Jl. Jaksa Agung Suprpto Kec. Klojen Malang	Keith Martin (AS)	Mar-11	RnB
		Glen Fredly	Apr-11	Pop, RnB
4	Alun-alun Tugu/ depan Balai Kota Jl. Tugu Kec. Klojen Malang	Andra and The backbone	Mar-11	Alternative Rock
		Mahadewi	Mar-11	Pop
5	Loby Utama MOG Jl. Kawi 24 Kec. Klojen	Sherina Munaf	Mar-11	Pop

Sambungan tabel 5.6....

	Malang			
6	Lapangan Dodik Belanegara Jl. Panglima Sudirman Kec. Blimbing	J-Rock	Apr-11	Pop, Rock, J-Pop
		Superman Is Dead	Apr-11	Punk Rock
7	Lapangan Polinema Jl. Sukarno Hatta Kec. Lowokwaru Malang	The Titans	Apr-11	Alternative Rock
		Drive	Apr-11	Pop, Rock,
8	Gedung Samantha Krida Kampus UNIBRAW Kec. Lowokwaru Malang	Alexa	Mei-11	Pop
9	Lapangan Bola Kampus Univ. Negeri Malang Jl. Gombang Kec. Lowokwaru Malang	Ungu	Mei-11	Pop, Rock
		Gigi	Jul-11	Pop, Rock
10	Lapangan A-2 Kampus Univ. Negeri Malang Jl. Terusan Surabaya Kec. Lowokwaru Malang	Ungu	Jun-11	Pop, Rock
11	Roof Top Matos Jl. Veteran Kec. Klojen Malang	Tompi	Jul-11	Jazz
12	Dome Universitas Muhammadiyah Malang	Begundal Lowokwaru	Okt-11	Street Punk
		The Clue		Pop
		Goodboy Jimmy		Pop, Alternative Rock
		The Piratez		Nu Metal

Tabel 5.1 di atas menunjukkan dari ke 12 ruang publik yang digunakan, ada delapan jenis musik dasar yang ditampilkan. Kedelapan jenis musik itu adalah Pop (90's Pop, J-Pop), Rock (Rock n Roll, Rock Industrial, Hard Rock, Alternative Rock, Art Rock Progresive, Punk Rock), Punk (Street Punk, Punk Rock, Melodic Punk), Metal (Metalcore, Death Metal, Hardcore, Alternative Metal, Nu Metal), Jazz, RnB (Rhythme n Blues), Ska, dan Reggae. Selanjutnya untuk memudahkan tahap analisa ini, dilakukan proses tabulasi pengkelasan atau pengelompokan lokasi ruang publik berdasarkan jenis musiknya yang disukai oleh masyarakat. Penentuan score jenis musik yang disukai adalah berdasarkan dari hasil penyebaran kuisioner tahap pertama. Variabel jenis musik tersebut kemudian dintervalkan kedalam 3 kelas yaitu kelas jenis musik terfavorit, jenis musik favorit dan jenis musik bukan favorit. Penjelasan tentang skor dan perhitungan interval kelas jenis musik dapat dilihat pada tabel 5.7 dan 5.8 di bawah ini.

Tabel 5.7 Jenis Musik Yang Disukai Di Kota Malang

No	Jenis musik	Jumlah responden (orang)
1	Dangdut	16
2	Pop	55
3	Jazz	16
4	Reggae	6
5	R&B	9
6	Alternatif	6
7	Rock	37
8	Underground	1
9	Punk rock	5
10	Campur sari	1
11	Blues	2
12	Post hardcore	1
13	Country	3
14	Metal	7
15	Hardcore	3
16	Kroncong	2
17	Ska	1
18	Hip hop	1
19	Instrumental	1
20	Orchestra	1
21	Pop melayu	1

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{(55-1)}{3} \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Tabel 5.8 Perhitungan Interval Jenis Musik yang Disukai

Perhitungan Interval	Interval	Kelas	Keterangan
55-18=37	37 sampai dengan 55	I	Terfavorit
36-18=18	18 sampai dengan 36	II	Favorit
16-11=5	0 sampai dengan 17	III	Bukan Favorit

Setelah dilakukan perhitungan interval diatas, kemudian disandingkan dengan skor dari tiap variabel jenis musik yang pernah dipentaskan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa jenis musik terfavorit adalah pop dan rock seperti dijelaskan pada tabel 5.9 berikut dibawah ini.

Tabel 5.9 Kelas jenis Musik yang Pernah Dipentaskan

No	Jenis musik	Score (jumlah responden)	Kelas	Keterangan
1	Dangdut	16	III	Bukan Favorit
2	Pop	55	I	Terfavorit
3	Jazz	16	III	Bukan Favorit
4	Reggae	6	III	Bukan Favorit
5	R&B	9	III	Bukan Favorit
6	Alternatif	6	III	Bukan Favorit
7	Rock	37	I	Terfavorit
8	Underground	1	III	Bukan Favorit
9	Punk rock	5	III	Bukan Favorit
10	Campur sari	1	III	Bukan Favorit
11	Blues	2	III	Bukan Favorit
12	Post hardcore	1	III	Bukan Favorit
13	Country	3	III	Bukan Favorit
14	Metal	7	III	Bukan Favorit
15	Hardcore	3	III	Bukan Favorit
16	Kroncong	2	III	Bukan Favorit
17	Ska	1	III	Bukan Favorit
18	Hip hop	1	III	Bukan Favorit
19	Instrumental	1	III	Bukan Favorit
20	Orchestra	1	III	Bukan Favorit
21	Pop melayu	1	III	Bukan Favorit

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah mengkorelasikan data tabel 5.6 dan 5.9 sehingga didapatkan kesimpulan tentang ruang publik mana saja yang menjadi anggota dari tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik berdasarkan jenis musik yang pernah dipentaskan. Anggota kelas tipologi ini dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut:

Tabel 5.10 Tipologi Ruang Publik berdasarkan jenis Musik yang Pernah
Dipentaskan

No	Kelas	Ruang Publik
1	Ruang Jenis Musik Terfavorite • Pop (Pop, 90's Po, dan J-Pop) • Rock (Rock, Rock N Roll, Rock Industrial, Hard rock, Alternative Rock, Art Rock Progresive, dan Punk Rock)	Halaman Depan MOG
		Lapangan Brawijaya Rampal
		Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha
		Alun-alun Tugu atau depan Balai Kota
		Lapangan Dodik Belanegara
		Lapangan Polinema
		Gedung Samantha Krida Kampus UNIBRAW
		Lapangan Bola Kampus Univ. Negeri Malang
		Lapangan A-2 Kampus Univ. Negeri Malang
		Dome Universitas Muhammadiyah Malang
		Loby Utama MOG
2	Ruang Jenis Musik Favorite	-----
3	Ruang Jenis Musik Bukan favorite • Punk (Street punk, Punk rock, dan Melodic punk) • Metal (Metalcore, Death Metal, Hardcore, Alternative Metal, dan Nu Metal) • Jazz • RnB • Ska • Reggae	Lapangan Brawijaya Rampal
		Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha
		Lapangan Dodik Belanegara
		Dome Universitas Muhammadiyah Malang
		Depan Stasiun Kota Baru
		Roof Top Matos

5.4 Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kelengkapan Fasilitas Pertunjukan

Analisa tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik berdasarkan kelengkapan Fasilitas pertunjukan adalah mengelaskan ruang publik yang disurvei secara langsung di lapangan berdasarkan kelengkapan fasilitas yang mendukung berjalannya pertunjukan musik. Pengkelasan tipologi ini dinilai

berdasarkan variabel fasilitas pertunjukan. Variabel fasilitas pertunjukan didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner tahap pertama. Berdasarkan hasil rekapitan kuisioner tahap pertama, variabel fasilitas pertunjukan adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1. Panggung | 13. Pos penjualan tiket (loket) |
| 2. Pagar pembatas antara penonton dengan panggung | 14. Stan operator |
| 3. Ruang parkir | 15. Tempat penitipan barang |
| 4. Toilet | 16. Pencahayaan (lampu) |
| 5. Sound system | 17. Backstage (belakang panggung) |
| 6. Stan/ruang kesehatan | 18. Tribun |
| 7. Rest area atau kantin | 19. Balkon |
| 8. Stan untuk aparat keamanan | 20. Stan marcondice |
| 9. Tempat duduk | 21. AC |
| 10. Stan informasi | 22. Mushallah |
| 11. Room meet artist (ruang jumpa artis) | 23. Ventilasi |
| 12. Proyektor atau layar LCD | 24. Meja |
| | 25. Stan game |
| | 26. Kembang api |

Analisa yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan nilai dari setiap variabel. Nilai setiap variabel adalah hasil perkalian antara skor dan bobot dari tiap variabel. Pemberian skor dan bobot diserahkan sepenuhnya kepada responden dari penyebaran kuisioner tahap kedua. Skor diperoleh dari jumlah suara pilihan responden, sedangkan bobot diperoleh dari hasil penjumlahan ranking yang diberikan responden kepada setiap variabel fasilitas pertunjukan. Jumlah ranking terendah ditetapkan sebagai variabel yang memiliki bobot paling tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut ini:

Tabel 5.11 Analisa Skor, Bobot dan Nilai Variabel Fasilitas Pertunjukan

No	Fasilitas	Ranking	Bobot	Keterangan	Skor	Nilai (Skor x bobot)
1	Panggung	1	26	Tinggi	75	1950
				Rendah	25	650
2	Pagar pembatas	2	25	Ada	70	1750
				Tidak	30	750
3	Ruang parkir kendaraan	3	24	Ada	100	2400
				Tidak	0	0
4	Toilet	4	23	Ada	89	2047
				Tidak	11	253
5	Sound system yang lengkap	5	22	Lengkap	99	2178
				Tidak	1	22
6	Ruang kesehatan	6	21	Ada	93	1953
				Tidak	7	147
7	Rest area (kantin)	7	20	Ada	83	1660
				Tidak	16	320
8	Stan aparat keamanan	8	19	Ada	93	1767
				Tidak	6	114
9	Tempat duduk	9	18	Ada	51	918
				Tidak	48	864
10	Stan informasi	10	17	Ada	87	1479
				Tidak	13	221
11	Room meet artist	11	16	Ada	86	1376
				Tidak	13	208
12	Proyektor/layar LCD	12	15	Ada	91	1365
				Tidak	9	135
13	Jumlah pos tiket lebih dari 1	13	14	Lebih dari 1	93	1302
				Hanya 1	7	98
14	Stan operator sistem	14	13	Ada	98	1274
				Tidak	2	26
15	Tempat penitipan barang	15	12	Ada	70	840
				Tidak	29	348
16	Pencahayaan yang memadai	16	11	Ada	92	1012
				Tidak	8	88
17	Backstage	17	10	Ada	90	900
				Tidak	10	100
18	Tribun penonton	18	9	Ada	76	684
				Tidak	24	216

Sambungan tabel 5.11.....

19	Posisi/balkon	19	8	Selantai dengan panggung	65	520
				Balkon	35	280
20	Stan marcendice	20	7	Ada	71	497
				Tidak	28	196
21	Ac	21	6	Ada	59	354
				Tidak	40	240
22	Mushollah	22	5	Ada	71	355
				Tidak	28	140
23	Fertilasi	23	4	Ada	81	324
				Tidak	18	72
24	Meja	24	3	Ada	17	51
				Tidak	83	249
25	Stan game	25	2	Ada	44	88
				Tidak	56	112
26	Kembang api	26	1	Ada	65	65
				Tidak	35	35

Tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa fasilitas dengan tingkat kepentingan tertinggi dalam sebuah ruang pertunjukan adalah tersedianya panggung dengan bobot 26, sedangkan fasilitas yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah kembang api dengan bobot 1.

A. Variabel Ideal Fasilitas Pertunjukan dan Variabel Terburuk Fasilitas Pertunjukan

Ada dua pengklasifikasian variabel yang dapat dilakukan dari tabel 5.11 yaitu variabel ideal fasilitas pertunjukan dan variabel terburuk fasilitas pertunjukan. Variabel ideal fasilitas pertunjukan adalah subvariabel fasilitas pertunjukan yang memiliki nilai tertinggi dari tiap variabel, sedangkan variabel terburuk fasilitas pertunjukan adalah subvariabel fasilitas pertunjukan yang memiliki nilai terendah dari tiap variabel. Variabel ideal fasilitas pertunjukan nantinya akan ditetapkan sebagai standart fasilitas pertunjukan musik di Kota Malang. Penjelasan lebih lanjut tentang variabel ideal dan variabel terburuk fasilitas pertunjukan dapat dilihat pada tabel 5.12 dan tabel 5.13 di bawah ini:

Tabel 5.12 Variabel Ideal Fasilitas Pertunjukan

No	Karakter ruang	Nilai
1	Memiliki panggung yang tinggi	1950
2	Memiliki pagar pembatas antara penonton dengan panggung	1750
3	Memiliki ruang parkir untuk kendaraan	2400
4	Ada toilet	2047
5	Sound system yang lengkap	2178
6	Ada stan atau ruang kesehatan	1953
7	Ada rest area atau kantin dan sejenisnya	1660
8	Ada stan untuk aparat keamanan	1767
9	Ada tempat duduk	918
10	Ada stan informasi	1479
11	Ada room meet artist	1376
12	Ada proyektor atau layar LCD	1365
13	Jumlah pos penjualan tiket (loket) lebih dari Satu	1302
14	Ada stan untuk operator	1274
15	Ada tempat penitipan barang	840
16	Memiliki pencahayaan yang memadai	1012
17	Ada backstage	900
18	Ada tribun untuk penonton	684
19	Tidak memerlukan balkon	520
20	Ada stan merchandise	497
21	Ada AC (untuk ruang tertutup)	354
22	Ada mushallah	355
23	Ada ventilasi	324
24	Tidak memerlukan meja	249
25	Tidak memerlukan stan game	112
26	Ada kembang api	65
Jumlah		29331

Tabel 5.13 Variabel Terburuk Fasilitas Pertunjukan

No	Karakter ruang	Nilai
1	Memiliki panggung yang rendah	650
3	Tidak memiliki pagar pembatas antara penonton dengan panggung	750
4	Tidak memiliki ruang parkir untuk kendaraan	0
5	Tidak ada toilet	253
6	Sound system yang tidak lengkap	22
7	Tidak ada stan atau ruang kesehatan	147
8	Tidak ada rest area atau kantin dan sejenisnya	320
9	Tidak ada stan untuk aparat keamanan	114
10	Tidak ada tempat duduk	864

Sambungan tabel 5.13....

11	Tidak ada stan informasi	221
12	Tidak ada room meet artist	208
13	Tidak ada proyektor atau layar LCD	135
14	Jumlah pos penjualan tiket (loket) tidak lebih dari Satu	98
15	Tidak ada stan untuk operator	26
16	Tidak ada tempat penitipan barang	348
17	Memiliki pencahayaan yang kurang memadai	88
18	Tidak ada backstage	100
19	Tidak ada tribun untuk penonton	216
20	Ada balkon	280
21	Tidak ada stan marcadice	196
22	Tidak ada AC (untuk ruang tertutup)	240
23	Tidak ada mushallah	140
24	Tidak ada ventilasi	72
25	Ada meja	51
26	Ada stan game	88
27	Tidak ada kembang api	35
Jumlah		5662

B. Interval dan Kelas Fasilitas Pertunjukan

Kelas dalam penelitian ini adalah menjadi variabel dari tiap tipologi yang dianalisa. Variabel kelas dibagi menjadi 3 yaitu Fasilitas Pertunjukan Kelas I, Fasilitas Pertunjukan Kelas II dan Fasilitas Pertunjukan Kelas III. Anggota dari tiap kelas diperoleh dari perhitungan interval. Perhitungan interval dilakukan dengan mengurangi jumlah nilai variabel ideal fasilitas pertunjukan dengan jumlah nilai variabel terburuk fasilitas pertunjukan. Kemudian hasil dari pengurangan tersebut dibagi dengan jumlah interval kelas yaitu 3 kelas. Hasil pembagian yang diperoleh ditentukan sebagai nilai interval untuk analisa tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik berdasarkan karakter ruang. Penjelasan perhitungan interval dapat dilihat dibawah ini pada tabel 5.14:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Jumlah nilai variabel ideal fasilitas pertunjukan} - \text{Jumlah nilai variabel terburuk fasilitas pertunjukan}}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{(29331-5662)}{3} \\
 &= 7889 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 5.14 Variabel Interval Fasilitas Pertunjukan

Perhitungan Interval	Interval	Kelas
$5662+7889=13551$	5662 sampai dengan 13551	Fasilitas Pertunjukan Kelas III
$13552+7889=21441$	13552 sampai dengan 21441	Fasilitas Pertunjukan Kelas II
$21442+7889=29331$	21442 sampai dengan 29331	Fasilitas Pertunjukan Kelas I

Berikut ini selanjutnya adalah menganalisa ruang publik dan pertunjukan musik dari hasil survey terhadap interval kelas yang sudah didapatkan. Analisa ini bertujuan untuk menentukan ruang publik mana yang telah digunakan yang menjadi anggota dari masing-masing variabel kelas. Penentuan anggota kelas dilakukan dengan menjumlahkan nilai variabel dari tiap ruang pertunjukan dari hasil survey. Kemudian hasil jumlah nilai tersebut dicocok dengan interval nilai dari tiap kelas sesuai dengan tabel 5.14. Adapun analisa penentuan anggota kelas adalah sebagai berikut:

1. *Kickfest 2011*

Tabel 5.15 Variabel Fasilitas Pertunjukan *Kickfest 2011*

No	Karakter ruang	Nilai
1	Memiliki panggung yang tinggi	1950
2	Memiliki pagar pembatas antara penonton dengan panggung	1750
3	Memiliki ruang parkir untuk kendaraan	2400
4	Ada toilet	2047
5	Sound system yang lengkap	2178
6	Tidak ada stan atau ruang kesehatan	147
7	Ada rest area atau kantin dan sejenisnya	1660
8	Tidak ada stan untuk aparat keamanan	114
9	Tidak ada tempat duduk	864
10	Ada stan informasi	1479
11	Tidak ada room meet artist	208
12	Tidak ada proyektor atau layar LCD	135
13	Jumlah pos penjualan tiket (loket) tidak lebih dari Satu	98
14	Ada stan untuk operator	1274
15	Tidak ada tempat penitipan barang	348
16	Memiliki pencahayaan yang memadai	1012
17	Ada backstage	900
18	Tidak ada tribun untuk penonton	216
19	Tidak memerlukan balkon	520
20	Ada stan merchandise	497

Sambungan tabel 5.15.....

21	Tidak ada AC (untuk ruang tertutup)	240
22	Ada mushallah	355
23	Ada fentilasi	324
24	Tidak memerlukan meja	249
25	Tidak memerlukan stan game	112
26	Tidak ada kembang api	35
Jumlah		21112

Hasil penjumlahan dari variabel fasilitas pertunjukan Kickfest 2011 adalah 21112. Maka menurut perhitungan interval pada tabel 5.14 ruang pertunjukan Kickfest yang berlokasi di Lapangan Rampal termasuk anggota Fasilitas Pertunjukan Kelas II (jumlah nilai 13552 sampai dengan 21441)

2. Miss Matos 2011

Tabel 5.16 Variabel Fasilitas Pertunjukan Miss Matos 2011

No	Karakter ruang	Nilai
1	Memiliki panggung yang tinggi	1950
2	Tidak memiliki pagar pembatas antara penonton dengan panggung	750
3	Memiliki ruang parkir untuk kendaraan	2400
4	Ada toilet	2047
5	Sound system yang lengkap	2178
6	Ada stan atau ruang kesehatan	1953
7	Ada rest area atau kantin dan sejenisnya	1660
8	Ada stan untuk aparat keamanan	1767
9	Ada tempat duduk	918
10	Tidak ada stan informasi	221
11	Tidak ada room meet artist	208
12	Ada proyektor atau layar LCD	1365
13	Jumlah pos penjualan tiket (loket) tidak lebih dari Satu	98
14	Ada stan untuk operator	1274
15	Tidak ada tempat penitipan barang	348
16	Memiliki pencahayaan yang memadai	1012
17	Ada backstage	900
18	Tidak ada tribun untuk penonton	216
19	Tidak memerlukan balkon	520
20	Tidak ada stan merchandise	196
21	Tidak ada AC (untuk ruang tertutup)	240
22	Ada mushallah	355
23	Ada fentilasi	324
24	Ada meja	51

Sambungan tabel 5.16.....

25	Tidak memerlukan stan game	112
26	Tidak ada kembang api	35
Jumlah		23908

Hasil dari penjumlahan variabel fasilitas pertunjukan *Miss Matos* 2011 adalah 23908. Maka menurut perhitungan interval pada tabel 5.14 ruang pertunjukan *Miss Matos* 2011 yang berlokasi di *Roof top* (lantai atap) Matos termasuk anggota Kelas I (jumlah nilai 21442 sampai dengan 29331).

3. Distro & Clothing Expo

Tabel 5.17 Variabel Fasilitas Pertunjukan Distro & Clothing Expo

No	Karakter ruang	Nilai
1	Memiliki panggung yang rendah	650
2	Tidak memiliki pagar pembatas antara penonton dengan panggung	750
3	Tidak memiliki ruang parkir untuk kendaraan	0
4	Ada toilet	2047
5	Sound system yang tidak lengkap	22
6	Tidak ada stan atau ruang kesehatan	147
7	Ada rest area atau kantin dan sejenisnya	1660
8	Tidak ada stan untuk aparat keamanan	114
9	Ada tempat duduk	918
10	Tidak ada stan informasi	221
11	Tidak ada room meet artist	208
12	Tidak ada proyektor atau layar LCD	135
13	Jumlah pos penjualan tiket (loket) tidak lebih dari Satu	98
14	Ada stan untuk operator	1274
15	Tidak ada tempat penitipan barang	348
16	Memiliki pencahayaan yang kurang memadai	88
17	Ada backstage	900
18	Ada tribun untuk penonton	684
19	Ada balkon	280
20	Tidak ada stan marcendice	196
21	Tidak ada AC (untuk ruang tertutup)	240
22	Tidak ada mushallah	140
23	Ada fentilasi	324
24	Tidak memerlukan meja	249
25	Tidak memerlukan stan game	112
26	Tidak ada kembang api	35
Jumlah		11840

Hasil dari penjumlahan variabel fasilitas pertunjukan Distro & *Clothing Expo* adalah 11840. Maka menurut perhitungan interval pada tabel 5.14 ruang pertunjukan Distro & *Clothing Expo* yang berlokasi di Dome Universitas Muhammadiyah Malang termasuk anggota Fasilitas Pertunjukan Kelas III (jumlah nilai 5662 sampai dengan 13551).

4. *Surya Pro Mild 2011*

Tabel 5.18 Variabel Fasilitas Pertunjukan *Surya Pro Mild 2011*

No	Fasilitas Pertunjukan	Nilai
1	Memiliki panggung yang tinggi	1950
2	Memiliki pagar pembatas antara penonton dengan panggung	1750
3	Memiliki ruang parkir untuk kendaraan	2400
4	Ada toilet	2047
5	Sound system yang lengkap	2178
6	Ada stan atau ruang kesehatan	1953
7	Ada rest area atau kantin dan sejenisnya	1660
8	Ada stan untuk aparat keamanan	1767
9	Ada tempat duduk	918
10	Ada stan informasi	1479
11	Tidak ada room meet artist	208
12	Ada proyektor atau layar LCD	1365
13	Jumlah pos penjualan tiket (loket) lebih dari Satu	1302
14	Ada stan untuk operator	1274
15	Tidak ada tempat penitipan barang	348
16	Memiliki pencahayaan yang memadai	1012
17	Ada backstage	900
18	Ada tribun untuk penonton	684
19	Tidak memerlukan balkon	520
20	Ada stan merchandise	497
21	Tidak ada tribun untuk penonton	216
22	Ada mushallah	355
23	Ada ventilasi	324
24	Tidak memerlukan meja	249
25	Tidak memerlukan stan game	112
26	Tidak ada kembang api	35
Jumlah		27503

Hasil dari penjumlahan variabel fasilitas pertunjukan Surya *Pro Mild* 2011 adalah 27503. Maka menurut perhitungan interval pada tabel 5.14 ruang pertunjukan Surya *Pro Mild* 2011 yang berlokasi di Lapangan Rampal termasuk anggota Fasilitas Pertunjukan Kelas I (jumlah nilai 21442 sampai dengan 29331).

5.5 Analisa Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik Berdasarkan Kenyamanan

Analisa tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik berdasarkan kenyamanan adalah mengelaskan ruang publik yang disurvei secara langsung di lapangan dikaji dari tingkat kenyamanan yang dirasakan penonton saat menikmati pertunjukan musik. Pengkelasan tipologi ini dinilai berdasarkan variabel kenyamanan ruang. Variabel kenyamanan ruang didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner tahap pertama yang menjelaskan implikasi spasial dan aspasial yang mempengaruhi kenyamanan penonton. Berdasarkan hasil rekapan kuisioner tahap pertama, variabel kenyamanan ruang adalah sebagai berikut:

1. Reaksi penonton lain; dorong-dorongan, jingkrak, ikut bernyanyi, hentak kaki, ayunkan tangan, joget, bersorak (berteriak, menangis, histeris, pogo (tarian melingkar saat menikmati pertunjukan musik), diam, lempar barang dan makan. Variabel reaksi penonton lain kemudian berikan skor dan dikelompokkan kembali ke dalam 3 kelas yaitu tidak mengganggu, mengganggu dan sangat mengganggu. Penentuan kriteria tiap kelas berdasarkan perhitungan interval dengan metode yang sama dengan metode penentuan kelas fasilitas pertunjukan.

Tabel 5.19 Skor Variabel Aksi Penonton

No	Reaksi Penonton Lain	Skor (jumlah responden)
1	Jingkrak	9
2	Ikut nyanyi	2
3	Hentak kaki	15
4	Ayun tangan ke atas	3
5	Joget	2

Sambungan tabel 5.19.....

6	Tepuk tangan	1
7	Bersorak ria (teriak)	3
8	Menangis	17
9	Histeris	16
10	Pogo	34
11	Diam	19
12	Lempar barang	69
13	Sambil makan	6

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{jumlah interval}} \\
 &= \frac{(69-1)}{3} \\
 &= 22,67 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

Tabel 5.20 Perhitungan Interval Pengaruh Reaksi Penonton Lain

Perhitungan Interval	Interval	Kelas	Nilai	Keterangan
1+22=23	1 sampai dengan 23	I	3	tidak mengganggu (nyaman)
24+22=46	24 sampai dengan 46	II	2	mengganggu
47+22=69	47 sampai dengan 69	III	1	sangat mengganggu

Tabel 5.21 Analisa Pengaruh Antara Reaksi Penonton Lain dengan Kenyamanan Saat Menyaksikan Pertunjukan Musik

No	Reaksi Penonton Lain	Jumlah ranking	Kelas	Nilai	Keterangan
1	Jingkrak	9	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
2	Ikut nyanyi	2	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
3	Hentak kaki	15	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
4	Ayun tangan ke atas	3	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
5	Joget	2	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
6	Tepuk tangan	1	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
7	Bersorak ria (teriak)	3	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
8	Menangis	17	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
9	Histeris	16	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
10	Pogo	34	II	2	Mengganggu
11	Diam	19	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)
12	Lempar barang	69	III	1	Sangat mengganggu
13	Sambil makan	6	I	3	Tidak mengganggu (nyaman)

Tabel 5.21 diatas menunjukkan bahwa reaksi penonton lain yang mengganggu kenyamanan adalah tarian pogo dan aksi melempar-lempar barang. Maka untuk kedua reaksi penonton tersebut diberikan nilai yang lebih rendah dari pada reaksi penonton yang lainnya.

2. Kepadatan penonton
3. Lokasi dan kemudahan parkir
4. Waktu pertunjukan; pagi, siang, sore atau malam hari
5. Pedagang Kaki Lima (PKL)
6. Rangkaian acara lain
7. Tindakan criminal
8. Akses
9. Selles Promotion Girl (SPG)
10. Kericuhan atau kebrutalan
11. Cuaca
12. Kondisi lantai
13. Porno aksi
14. Bau
15. Sirkulasi udara
16. Layanan kebersihan
17. Pembagian ruang antara pria dan wanita
18. Pembagian ruang berdasarkan harga tiket
19. Pembatasan jumlah penonton

Analisa yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan nilai dari setiap variabel. Nilai setiap variabel adalah hasil perkalian antara skor dan bobot dari tiap variabel. Pemberian skor dan bobot diserahkan sepenuhnya kepada responden dari penyebaran kuisioner tahap kedua. Skor diperoleh dari jumlah suara pilihan responden, sedangkan bobot diperoleh dari hasil penjumlahan ranking yang diberikan responden kepada setiap variabel kenyamanan ruang. Jumlah ranking terendah ditetapkan sebagai variabel yang memiliki bobot paling tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.22 berikut ini:

Tabel 5.22 Analisa Skor, Bobot dan Nilai Kenyamanan Ruang

No	Variabel Kenyamanan	Ranking	Bobot	Keterangan	Skor	Nilai (Skor x bobot)
1	Cuaca	1	21	Hujan	17	357
				Tidak hujan (cerah)	79	1659
2	Dorong-dorong	2	20	Ada	14	280
				Tidak ada	81	1620
3	Tempat parkir	3	19	Dalam ruang	79	1501
				Luar ruang	17	323
4	Kepadatan penonton	4	18	Padat	11	198
				Renggang	84	1512
5	Waktu pertunjukan	5	17	Pagi	2	34
				Siang	1	17
				Sore	3	51
				Malam	4	68
6	Kemudahan parkir	6	16	Mudah	86	1376
				Sulit	9	144
7	Akses	7	15	Lancar	87	1305
				Tidak lancar	9	135
8	Tindakan kriminal	8	14	Ada	14	196
				Tidak	80	1120
9	Kondisi lantai (becek)	9	13	Becek	4	52
				Tidak becek	92	1196
10	Sirkulasi udara	10	12	Ada	77	924
				Tidak	19	228
11	Kericuhan/brutal	11	11	Ricuh/brutal	10	110
				Tidak	86	946
12	Bau	12	10	Bau	2	20
				Tidak	94	940
13	Layanan kebersihan	13	9	Ada	44	396
				Tidak	55	495
14	Reaksi penonton lain	14	8	Jingkrak, ikut nyanyi, hentak kaki, ayun tangan ke atas, joget, tepuk tangan, bersorak ria (teriak), menangis, histeris, diam, sambil makan	3	24
				Pogo	2	16
				Lempar barang	1	8

Sambungan tabel 5.22.....

15	Porno aksi	15	7	Ada	17	119
				Tidak	79	553
16	Acara lain	16	6	Ada	34	204
				Tidak	61	366
17	SPG	17	5	Ada	60	300
				Tidak	36	180
18	PKL	18	4	Ada	65	260
				Tidak	31	124
19	Pembatasan jumlah penonton	19	3	Ada	48	144
				Tidak	44	132
20	Pembagian ruang berdasarkan tiket	20	2	Ada	38	76
				Tidak	54	108
21	Pembagian ruang pria wanita	21	1	Ada	25	25
				Tidak	67	67

Tabel 5.22 menunjukkan bahwa variabel terpenting yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam menyaksikan pertunjukan adalah cuaca dengan besar bobot 21. Sedangkan pembagian ruang antara pria dan wanita adalah merupakan variabel kenyamanan yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah dengan bobot 1.

A. Variabel Ideal dan Variabel Terburuk Kenyamanan Ruang

Tahap selanjutnya adalah pengklasifikasian variabel menjadi dua kategori yaitu variabel ideal dan variabel terburuk. Variabel ideal adalah subvariabel kenyamanan yang memiliki nilai tertinggi dari tiap variabel, sedangkan variabel terburuk adalah subvariabel kenyamanan yang memiliki nilai terendah dari tiap variabel. Sama dengan analisa tipologi sebelumnya, variabel ideal nantinya akan ditetapkan sebagai standart kenyamanan untuk pertunjukan musik. Penjelasan lebih lanjut tentang variabel ideal dan variabel terburuk dapat dilihat pada tabel 5.23 dan tabel 5.24 di bawah ini:

Tabel 5.23 Variabel Ideal Kenyamanan Ruang

No	Variabel Kenyamanan	Nilai
1	Kondisi cuaca cerah atau tidak hujan	1659
2	Tidak ada dorong-dorongan dari penonton	1620
3	Tempat parkir di dalam ruangan	1501
4	Jumlah penonton yang tidak padat	1512

Sambungan tabel 5.23....

5	Waktu pertunjukan pada malam hari	68
6	Tempat parkir mudah ditemukan	1376
7	Akses menuju lokasi lancar	1305
8	Tidak ada tindakan kriminal	1120
9	Tidak becek	1196
10	Ada sirkulasi udara	924
11	Tidak ada kricuhan atau kebrutalan	946
12	Tidak ada bau yang tidak sedap	940
13	Tidak ada layanan kebersihan saat terjadi pertunjukan	495
14	Reaksi dari penonton lain maksimal jingkrak, ikut nyanyi, hentak kaki, ayun tangan ke atas, joget, tepuk tangan, bersorak ria (teriak), menangis, histeris, diam, dan sambil makan. Tidak ada aksi lempar-lempar barang dan tarian pogo.	24
15	Tidak porno aksi	553
16	Tidak ada rangkaian acara lain	366
17	Ada SPG (Sellest Promotion Girl)	300
18	Ada PKL (Pedagang Kaki Lima)	260
19	Ada pembatasan jumlah penonton	144
20	Tidak pembagian ruang untuk penonton berdasarkan tiket	108
21	Tidak pembagian ruang untuk penonton pria dan wanita	67
Jumlah		16484

Tabel 5.24 Variabel Terburuk Kenyamanan Ruang

No	Variabel Kenyamanan	Nilai
1	Kondisi cuaca hujan	357
2	Ada dorong-dorongan dari penonton	280
3	Tempat parkir di luar ruangan	323
4	Jumlah penonton padat	198
5	Waktu pertunjukan pada siang hari	17
6	Tempat parkir sulit ditemukan	144
7	Akses menuju lokasi kurang lancar	135
8	Ada tindakan kriminal	196
9	Becek	52
10	Tidak ada sirkulasi udara	228
11	Ada kricuhan atau kebrutalan	110
12	Ada bau yang tidak sedap	20
13	Ada layanan kebersihan saat terjadi pertunjukan	396
14	ada aksi lempar-lempar barang	8
15	Ada porno aksi	119
16	Ada rangkaian acara lain	204
17	Tidak ada SPG (Sellest Promotion Girl)	180
18	Tidak PKL (Pedagang Kaki Lima)	124
19	Tidak ada pembatasan jumlah penonton	132

Sambungan tabel 5.24.....

20	Ada pembagian ruang untuk penonton berdasarkan tiket	76
21	Ada pembagian ruang untuk penonton pria dan wanita	25
Jumlah		3324

B. Interval dan Kelas Kenyamanan Ruang

Penentuan kelas dari tipologi ini di tentukan dengan perhitungan interval. Perhitungan interval yang dilakukan dengan mengurangi jumlah nilai variabel kenyamanan ideal dengan jumlah nilai variabel kenyamanan terburuk. Hasil pengurangan tersebut kemudian dibagi 3 berdasarkan jumlah kelas dari tipologi ini. Nama tiap kelas dari tipologi ini adalah Kenyamanan Ruang Kelas I, Kenyamanan Ruang Kelas II dan Kenyamanan Ruang Kelas III. Pembagian kelas ini ditujukan untuk mengetahui manakah ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik yang memenuhi standart kenyamanan dari pengunjung. Penjelasan perhitungan interval dapat dilihat dibawah ini pada tabel 5.25:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Jumlah nilai variabel ideal} - \text{Jumlah nilai variabel terburuk}}{\text{Jumlah interval}} \\
 &= \frac{(16484-3324)}{3} \\
 &= 4386,67 \\
 &= 4386
 \end{aligned}$$

Tabel 5.25 Variabel Interval Kelas Kenyamanan Ruang

Perhitungan Interval	Interval	Kelas
3324+4386=7710	3324 sampai dengan 7710	Kenyamanan Ruang Kelas III
7711+4386=12097	7711 sampai dengan 12097	Kenyamanan Ruang Kelas II
12098+4386=16484	12098 sampai dengan 16484	Kenyamanan Ruang Kelas I

Setelah menentukan interval untuk setiap kelas, selanjutnya melakukan analisa ruang publik ruang publik untuk pertunjukan musik berdasarkan

tingkat kenyamanannya. Analisa dilakukan dengan mencocok data dari ruang publik yang diamati di lapangan dengan interval dari tiap kelas. Hasil analisa ini akan menunjukan ruang publik mana yang menjadi anggota dari masing-masing kelas. Berikut ini adalah analisa ruang publik untuk pertunjukan musik berdasarkan kenyamanannya:

1. *Kickfest 2011*

Tabel 5.26 Variabel Kenyamanan Ruang *Kickfest 2011*

No	Variabel Kenyamanan	Nilai
1	Kondisi cuaca cerah atau tidak hujan	1659
2	Tidak ada dorong-dorongan dari penonton	1620
3	Tempat parkir di luar ruangan	323
4	Jumlah penonton yang tidak padat	1512
5	Waktu pertunjukan Malam	68
6	Tempat parkir mudah ditemukan	1376
7	Akses menuju lokasi kurang lancar	135
8	Tidak ada tindakan kriminal	1120
9	Tidak becek	1196
10	Ada sirkulasi udara	924
11	Tidak ada kericuhan atau kebrutalan	946
12	Tidak ada bau yang tidak sedap	940
13	Tidak ada layanan kebersihan saat terjadi pertunjukan	495
14	Ada tarian pogo	16
15	Tidak porno aksi	553
16	Ada rangkaian acara lain	204
17	Ada SPG (Sellest Promotion Girl)	300
18	Ada PKL (Pedagang Kaki Lima)	260
19	Tidak ada pembatasan jumlah penonton	132
20	Tidak ada pembagian ruang untuk penonton berdasarkan tiket	108
21	Tidak ada pembagian ruang untuk penonton pria dan wanita	67
Jumlah		13954

Tabel 5.26 di atas menunjukkan bahwa hasil penjumlahan variabel kenyamanan ruang pertunjukan *Kickfest 2011* adalah 13954. Maka menurut perhitungan interval pada tabel 5.25 ruang pertunjukan *Kickfest 2011* termasuk anggota Kenyamanan Ruang Kelas I (12098 sampai dengan 16484).

2. *Miss Matos 2011*Tabel 5.27 Variabel Kenyamanan Ruang *Miss Matos 2011*

No	Variabel Kenyamanan	Nilai
1	Kondisi cuaca cerah atau tidak hujan	1659
2	Tidak ada dorong-dorongan dari penonton	1620
3	Tempat parkir di dalam ruangan	1501
4	Jumlah penonton yang tidak padat	1512
5	Waktu pertunjukan pada malam hari	68
6	Tempat parkir mudah ditemukan	1376
7	Akses menuju lokasi lancar	1305
8	Tidak ada tindakan kriminal	1120
9	Tidak becek	1196
10	Ada sirkulasi udara	924
11	Tidak ada kericuhan atau kebrutalan	946
12	Tidak ada bau yang tidak sedap	940
13	Ada layanan kebersihan saat terjadi pertunjukan	396
14	Reaksi dari penonton lain maksimal jingkrak, ikut nyanyi, hentak kaki, ayun tangan ke atas, joget, tepuk tangan, bersorak ria (teriak), menangis, histeris, diam, dan sambil makan.	24
15	Tidak porno aksi	553
16	Ada rangkaian acara lain	204
17	Ada SPG (Sellest Promotion Girl)	300
18	Tidak PKL (Pedagang Kaki Lima)	124
19	Tidak ada pembatasan jumlah penonton	132
20	Ada pembagian ruang untuk penonton berdasarkan tiket	76
21	Tidak ada pembagian ruang untuk penonton pria dan wanita	67
Jumlah		16043

Hasil dari penjumlahan variabel kenyamanan ruang pertunjukan *Miss Matos 2011* adalah 16043. Maka menurut perhitungan interval pada tabel 5.25 ruang pertunjukan *Miss Matos 2011* termasuk anggota Kenyamanan Ruang Kelas I (12098 sampai dengan 16484).

3. *Distro & Clothing Expo*Tabel 5.28 Variabel Kenyamanan Ruang *Distro & Clothing Expo*

No	Variabel Kenyamanan	Nilai
1	Kondisi cuaca cerah atau tidak hujan	1659
2	Tidak ada dorong-dorongan dari penonton	1620

Sambungan tabel 5.28....

3	Tempat parkir di dalam ruangan	1501
4	Jumlah penonton yang tidak padat	1512
5	Waktu pertunjukan pada malam hari	68
6	Tempat parkir mudah ditemukan	1376
7	Akses menuju lokasi lancar	1305
8	Tidak ada tindakan kriminal	1120
9	Tidak becek	1196
10	Ada sirkulasi udara	924
11	Tidak ada kericuhan atau kebrutalan	946
12	Tidak ada bau yang tidak sedap	940
13	Tidak ada layanan kebersihan saat terjadi pertunjukan	495
14	Reaksi dari penonton lain maksimal jingkrak, ikut nyanyi, hentak kaki, ayun tangan ke atas, joget, tepuk tangan, bersorak ria (teriak), menangis, histeris, diam, dan sambil makan.	24
15	Tidak porno aksi	553
16	Ada rangkaian acara lain	204
17	Tidak ada SPG (Sellest Promotion Girl)	180
18	Tidak PKL (Pedagang Kaki Lima)	124
19	Tidak ada pembatasan jumlah penonton	132
20	Tidak pembagian ruang untuk penonton berdasarkan tiket	108
21	Tidak pembagian ruang untuk penonton pria dan wanita	67
Jumlah		16054

Tabel 5.28 di atas menunjukkan bahwa hasil penjumlahan variabel kenyamanan ruang pertunjukan Distro & Clothing Expo adalah 16054. Maka menurut perhitungan interval pada tabel 5.25 ruang pertunjukan Distro & Clothing Expo termasuk anggota Kenyamanan Ruang Kelas I (12098 sampai dengan 16484).

4. Surya Pro Mild 2011

Tabel 5.29 Variabel Kenyamanan Ruang Surya Pro Mild 2011

No	Variabel Kenyamanan	Nilai
1	Kondisi cuaca hujan	357
2	Ada dorong-dorongan dari penonton	280
3	Tempat parkir di luar ruangan	323
4	Jumlah penonton padat	198
5	Waktu pertunjukan pada malam hari	68
6	Tempat parkir sulit ditemukan	144

Sambungan tabel 5.29.....

7	Akses menuju lokasi kurang lancar	135
8	Tidak ada tindakan kriminal	1120
9	Becek	52
10	Ada sirkulasi udara	924
11	Ada kricuhan atau kebrutalan	110
12	Ada bau yang tidak sedap	20
13	Tidak ada layanan kebersihan saat terjadi pertunjukan	495
14	Reaksi dari penonton lain adalah jingkrak, ikut nyanyi, hentak kaki, ayun tangan ke atas, joget, tepuk tangan, bersorak ria (teriak), menangis, histeris, diam, dan sambil makan.	24
15	Tidak porno aksi	553
16	Tidak ada rangkaian acara lain	366
17	Ada SPG (Sellest Promotion Girl)	300
18	Ada PKL (Pedagang Kaki Lima)	260
19	Tidak ada pembatasan jumlah penonton	132
20	Tidak ada pembagian ruang untuk penonton berdasarkan tiket	108
21	Tidak ada pembagian ruang untuk penonton pria dan wanita	67
Jumlah		6956

Hasil dari penjumlahan variabel kenyamanan ruang pertunjukan Surya *Pro Mild* 2011 adalah 6956. Maka menurut perhitungan interval pada tabel 5.25 ruang pertunjukan Surya *Pro Mild* 2011 termasuk anggota Kenyamanan Ruang Kelas III (3324 sampai dengan 7710). Adapun variabel yang menurunkan nilai kenyamanan ruang dari pertunjukan Surya *Pro Mild* 2011 adalah:

- Ada dorong-dorongan dari penonton
- Tempat parkir di luar ruangan
- Jumlah penonton padat
- Tempat parkir sulit ditemukan
- Akses menuju lokasi kurang lancar
- Becek
- Ada kricuhan atau kebrutalan
- Ada bau yang tidak sedap
- Tidak ada pembatasan jumlah penonton

5.6 Tabulasi Silang Deskriptif Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik

Tabulasi silang deskriptif adalah menguji tiap tipologi pertunjukan musik secara matrik dalam sebuah tabel dengan melihat kesamaan anggota dari tiap kelas tipologi. Tabulasi ini bertujuan menemukan ruang publik yang paling proporsional untuk pertunjukan musik berdasarkan bentuk ruang, karakter lokasi, jenis musik yang pernah dipentaskan, kelengkapan fasilitas dan kenyamanan ruang. Tahapan pertama yang dilakukan dalam analisa ini adalah memberi kode pengganti nama untuk setiap tipologi dengan menggunakan huruf kapital. Pengkodean ini dilakukan untuk mempermudah dalam penyebutan nama dari setiap tipologi. Kode untuk setiap tipologi yang akan dianalisa adalah sebagai berikut pada tabel 5.30.

Tabel 5.30 Kode Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik

No	Kode	Tipologi Ruang Publik
1	A	Berdasarkan bentuk ruang
2	B	Berdasarkan karakter lokasi
3	C	Berdasarkan jenis musik yang pernah dipentaskan
4	D	Berdasarkan kelengkapan fasilitas
5	E	Kenyamanan ruang

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah mentabulasikan secara matriks antar tiap tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik. Berdasarkan kode tipologi, maka urutan analisa matrik adalah matriks antara A dengan B, AB dengan C, ABC dengan D, dan yang terakhir ABCD dengan E. Penjelasan tentang proses analisa tabulasi matriks ini dapat dilihat pada tabel 5.31 sampai 5.38.

Tabel 3.31 Matriks antara Tipologi A dengan B

	Outdoor	Indoor
Lapangan/pusat olah raga	• Lapangan brawijaya rampal • Lapangan Dodik Belanegara	-----
Gedung serba guna	-----	• Dome UMM • Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha • Gedung Samantha Krida Kampus UNIBRAW
Café	-----	-----
Pusat perbelanjaan	• Rooftop Matos	• Loby Utama MOG
Tempat pendidikan	• Lapangan Polinema • Lapangan Bola Kampus Univ. Negeri Malang • Lapangan A-2 Kampus Univ. Negeri Malang	-----
Pinggir jalan	• Halaman Depan MOG • Alun-alun Tugu/ depan Balai Kota	-----

Tabel 3.31 menunjukkan tipologi AB terdiri dari 6 kelas. Anggota kelas dari tipologi AB adalah sebagai berikut pada tabel 5.32.

Tabel 5.32 Kelas Tipologi AB

Kelas	Ruang Publik	Keterangan
AB kelas I	• Lapangan brawijaya rampal • Lapangan Dodik Belanegara	Outdoor di lapangan olah raga
AB kelas II	• Dome UMM • Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha • Gedung Samantha Krida Kampus UNIBRAW	Gedung serbaguna indoor
AB kelas III	• Rooftop Matos	Outdoor di pusat perbelanjaan
AB kelas IV	• Loby Utama MOG	Indoor di pusat perbelanjaan
AB kelas V	• Lapangan Polinema • Lapangan Bola Kampus Univ.	Outdoor di tempat pendidikan

Sambungan tabel 5.32.....

	Negeri Malang	
	Lapangan A-2 Kampus Univ. Negeri Malang	
AB kelas VI	- Halaman Depan MOG - Alun-alun Tugu/ depan Balai Kota	Outdoor di pinggir jalan

Tahap selanjutnya adalah mematrikskan tipologi AB dengan C sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 5.33 dibawah ini.

Tabel 3.33 Matriks antara Tipologi AB dengan C

	Ruang Publik Terfavorit	Bukan favorit
AB kelas I	- Lapangan Brawijaya Rampal - Lapangan Dodik Belanegara	- Lapangan Brawijaya Rampal - Lapangan Dodik Belanegara
AB kelas II	- Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha - Dome Universitas Muhammadiyah Malang - Gedung Samantha Krida Kampus UNIBRAW	- Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha - Dome Universitas Muhammadiyah Malang
AB kelas III	-----	Roof Top Matos
AB kelas IV	Loby Utama MOG	
AB kelas V	- Lapangan Polinema - Lapangan Bola Kampus Univ. Negeri Malang - Lapangan A-2 Kampus Univ. Negeri Malang	-----
AB kelas VI	- Halaman Depan MOG - Alun-alun Tugu atau depan Balai Kota	-----

Tabel 3.33 menunjukkan tipologi AB terdiri dari 8 kelas. Anggota kelas dari tipologi AB adalah sebagai berikut pada tabel 5.34.

Tabel 5.34 Kelas Tipologi ABC

Kelas	Ruang Publik	Keterangan
ABC kelas I	- Lapangan Brawijaya Rampal - Lapangan Dodik Belanegara	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik terfavorit
ABC kelas II	- Lapangan Brawijaya Rampal - Lapangan Dodik Belanegara	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik bukan favorit

Sambungan tabel 5.34....

ABC kelas III	- Gedung Samantha Krida Kampus UNIBRAW - Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha - Dome Universitas Muhammadiyah Malang	Gedung serbaguna indoor, jenis musik terfavorit
ABC kelas IV	- Ballroom Swarna Paksi Hotel Kartika Graha - Dome Universitas Muhammadiyah Malang	Gedung serbaguna indoor, jenis musik bukan favorit
ABC kelas V	Roof Top Matos	Outdoor di pusat perbelanjaan, jenis musik bukan favorit
ABC kelas VI	Loby Utama MOG	Indoor di pusat perbelanjaan, jenis musi terfavorit
ABC kelas VII	- Lapangan Polinema - Lapangan Bola Kampus Univ. Negeri Malang - Lapangan A-2 Kampus Univ. Negeri Malang	Outdoor di tempat pendidikan, jenis musik terfavorit
ABC kelas VIII	- Halaman Depan MOG - Alun-alun Tugu/ depan Balai Kota	Outdoor di pinggir jalan, jenis musik terfavorit

Tahap selanjutnya adalah mematrikskan tipologi ABC dengan D sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 5.35 dibawah ini.

Tabel 3.35 Matriks antara Tipologi ABC dengan D

	Fasilitas Pertunjukan Kelas I	Fasilitas Pertunjukan Kelas II	Fasilitas Pertunjukan Kelas III
ABC kelas I	Lapangan Brawijaya Rampal	Lapangan Brawijaya Rampal	-----
ABC kelas II	Lapangan Brawijaya Rampal	Lapangan Brawijaya Rampal	-----
ABC kelas III	-----	-----	Dome UMM
ABC kelas IV	-----	-----	Dome UMM
ABC kelas V	Rooftop Matos	-----	-----
ABC kelas VI	-----	-----	-----
ABC kelas VII	-----	-----	-----
ABC kelas VIII	-----	-----	-----

Tabel 3.35 menunjukan tipologi AB terdiri dari 8 kelas. Anggota kelas dari tipologi AB adalah sebagai berikut pada tabel 5.36.

Tabel 5.36 Kelas Tipologi ABCD

Kelas	Ruang Publik	Keterangan
ABCD kelas I	• Lapangan Brawijaya Rempal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik terfavorit, fasilitas pertunjukan kelas I
ABCD kelas II	• Lapangan Brawijaya Rempal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik terfavorit, fasilitas pertunjukan kelas II
ABCD kelas III	• Lapangan Brawijaya Rempal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik bukan favorit, fasilitas pertunjukan kelas I
ABCD kelas IV	• Lapangan Brawijaya Rempal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik bukan favorit, fasilitas pertunjukan kelas II
ABCD kelas V	• Dome UMM	Gedung serbaguna indoor, jenis musik terfavorit, fasilitas pertunjukan kelas III
ABCD kelas VI	• Dome UMM	Gedung serbaguna indoor, jenis musik bukan favorit, fasilitas pertunjukan kelas III
ABCD kelas VII	• Roof Top Matos	Outdoor di pusat perbelanjaan, jenis musik bukan favorit, fasilitas pertunjukan kelas I

Tahap selanjutnya adalah mematrikskan tipologi ABCD dengan E sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 5.37 dibawah ini.

Tabel 3.37 Matriks antara Tipologi ABCD dengan E

	Kenyamanan Ruang Kelas I	Kenyamanan Ruang Kelas II	Kenyamanan Ruang Kelas III
ABCD kelas I	• Lapangan Brawijaya Rempal	-----	• Lapangan Brawijaya Rempal

Sambungan tabel 5.37.....

ABCD kelas II	• Lapangan Brawijaya Rampal	-----	• Lapangan Brawijaya Rampal
ABCD kelas III	• Lapangan Brawijaya Rampal	-----	• Lapangan Brawijaya Rampal
ABCD kelas IV	• Lapangan Brawijaya Rampal	-----	• Lapangan Brawijaya Rampal
ABCD kelas V	• Dome Universitas Muhammadiyah Malang	-----	-----
ABCD kelas VI	• Dome Universitas Muhammadiyah Malang	-----	-----
ABCD kelas VII	• Roof Top Matos	-----	-----

Tabel 3.37 menunjukkan tipologi AB terdiri dari 8 kelas. Anggota kelas dari tipologi AB adalah sebagai berikut pada tabel 5.38.

Tabel 5.38 Kelas Tipologi ABCD

Kelas	Ruang Publik	Keterangan
ABCDE kelas I	• Lapangan Brawijaya Rampal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik terfavorit, fasilitas pertunjukan kelas I, kenyamanan ruang kelas I.
ABCDE kelas II	• Lapangan Brawijaya Rampal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik terfavorit, fasilitas pertunjukan kelas I, kenyamanan ruang kelas III.
ABCDE kelas III	• Lapangan Brawijaya Rampal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik terfavorit, fasilitas pertunjukan kelas II, kenyamanan ruang kelas I.
ABCDE kelas IV	• Lapangan Brawijaya Rampal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis

Sambungan tabel 5.38.....

		musik terfavorit, fasilitas pertunjukan kelas II, kenyamanan ruang kelas III.
ABCDE kelas V	• Lapangan Brawijaya Rampal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik bukan favorit, fasilitas pertunjukan kelas I, kenyamanan ruang kelas I.
ABCDE kelas VI	• Lapangan Brawijaya Rampal	Outdoor di lapangan olah raga, jenis musik bukan favorit, fasilitas pertunjukan kelas I, kenyamanan ruang kelas III.
ABCDE kelas VII	• Dome Universitas Muhammadiyah Malang	Gedung serbaguna indoor, jenis musik terfavorit, fasilitas pertunjukan kelas III, kenyamanan ruang kelas I.
ABCDE kelas VIII	• Dome Universitas Muhammadiyah Malang	Gedung serbaguna indoor, jenis musik bukan favorit, fasilitas pertunjukan kelas III, kenyamanan ruang kelas III.
ABCDE kelas IX	• Roof Top Matos	Outdoor di pusat perbelanjaan, jenis musik bukan favorit, fasilitas pertunjukan kelas I, kenyamanan ruang kelas I.

5.7 Analisa Standar Kebutuhan Ruang untuk Pertunjukan Musik

Analisa standar kebutuhan ruang pertunjukan musik adalah analisa yang dilakukan untuk mengetahui seperti apa standar kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik di Kota Malang. Tahapan yang dilakukan terlebih dahulu dalam analisa ini adalah dengan mengaplikasikan variabel ideal fasilitas pertunjukan (tabel 5.12) dan variabel ideal kenyamanan ruang (tabel 5.23) ke

dalam bentuk ruang. Tabulasi aplikasi variabel fasilitas pertunjukan dan kenyamanan ruang dapat dilihat pada tabel 5.39 dan 5.40 di bawah ini:

Tabel 5.39 Aplikasi Ruang Variabel Ideal Fasilitas Pertunjukan

No	Variabel Ideal Fasilitas Pertunjukan	Aplikasi Ruang	Perlengkapan
1	Memiliki panggung yang tinggi	• Ruang panggung/pertunjukan. • Gudang kerangka panggung • Ruang parkir truk peralatan panggung. • Ruang parkir kendaraan petugas panggung	Peralatan pasang bongkar kerangka panggung
2	Memiliki pagar pembatas penonton antara panggung dengan	• Ruang panggung/pertunjukan • Ruang penonton. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir truk peralatan pagar.	Pagar pembatas ruang panggung dengan ruang penonton
3	Memiliki ruang parkir untuk kendaraan	• Ruang parkir indoor. • Ruang parkir kendaraan bintang tamu. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir kendaraan petugas/panitia.	• Tempat parkir kendaraan roda dua • Tempat parkir kendaraan roda empat • Beratap
4	Ada toilet	• Toilet. • Ruang tunggu penjaga toilet. • Ruang parkir kendaraan penjaga toilet. • Ruang parkir truk box toilet.	• Kamar mandi. • WC. • Cermin.
5	Sound system yang lengkap	• Ruang panggung/pertunjukan. • Gudang sound system. • Ruang sound engineering. • Ruang parkir truk sound system.	Sound system yang lengkap
6	Ada stan atau ruang kesehatan	• Medical room (ruang kesehatan). • Ruang parkir kendaraan petugas dan peralatan kesehatan.	• Tempat tidur. • Perangkat P3K. • Tandu. • Kursi. • Meja.
7	Ada rest area atau kantin dan sejenisnya	• Kantin. • Ruang parkir kendaraan penjual. • Ruang parkir kendaraan	• Makanan. • Minuman. • Kursi. • Meja.

Sambungan tabel 5.39.....

		barang dagangan, peralatan masak, kursi dan meja. • Ruang parkir kendaraan pembeli (penonton).	• Alat masak. • Kereta dorong (trolley)
8	Ada stan untuk aparat keamanan	• Pos satpam/aparat. • Ruang parkir kendaraan petugas keamanan. • Ruang parkir truk meja dan kursi	• Kursi. • Meja. • Walky talky/Handy Talk. • Senjata ringan. • Alarm.
9	Ada tempat duduk	• Ruang penonton. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir truk kursi	• Kursi. • Tribun.
10	Ada stan informasi	• Ruang informasi, Lobby. • Ruang parkir petugas informasi. • Ruang parkir penonton. • Ruang parkir truk peralatan informasi, kursi dan meja.	• Mic dan loud speaker. • Kursi. • Meja.
11	Ada room meet artist	• Room meet artist (ruang jumpa artis) • Ruang parkir kendaraan artis • Ruang parkir kendaraan penonton	• Kursi. • Meja. • Latar foto
12	Ada proyektor atau layar LCD	• Ruang layar LCD • Ruang parkir truk peralatan layar LCD	Proyektor atau layar LCD
13	Jumlah pos penjualan tiket (loket) lebih dari Satu	• Ruang Ticket box (Loket). • Ruang parkir kendaraan petugas penjaga loket. • Ruang parkir truk perangkat ticket box dan pagar pembatas antrian	• Pagar pembatas antara baris antrian. • Perangkat ticket box.
14	Ada stan untuk operator	• Sound engineering room (ruang operator sound system) • Ruang parkir kendaraan petugas operator sound system • Ruang parkir truk peralatan sound system	• Peralatan sound system • Komputer • Kursi
15	Ada tempat penitipan barang	• Ruang penitipan barang, lobby. • Ruang parkir truk loker, kursi dan meja. • Ruang parkir kendaraan petugas penjaga loker. •	• Loker. • Kursi. • Meja.

Sambungan tabel 5.39... ..

16	Memiliki pencahayaan panggung memadai yang	• Ruang panggung/pertunjukan. • Gudang lampu. • Ruang parkir truk peralatan lampu. • Ruang operator pencahayaan. • Ruang parkir kendaraan operator cahaya.	Lampu panggung.
17	Ada backstage	• Ruang belakang panggung. • Ruang panitia/petugas. • Ruang bintang tamu. • Ruang parkir kendaraan panitia/petugas. • Ruang parkir bintang tamu.	• Peralatan persiapan panggung. • Perlengkapan panitia. • Perlengkapan bintang tamu.
18	Ada tribun untuk penonton	• Ruang tribun. • Ruang Penonton. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang kendaraan perangkat tribun dan pagar pembatas. • Ruang parkir petugas perlengkapan tribun	• Perangkat tribun. • Kursi. • Pagar pembatas antar baris penonton • Tangga.
19	Tidak memerlukan balkon	• Tidak ada ruang	• Tidak ada perlengkapan
20	Ada stan marcendice	• Toko marcendice • Ruang parkir kendaraan penjual souvenir. • Ruang parkir kendaraan souvenir, etalase, kursi dan meja. • Ruang parkir kendaraan pembeli (penonton)	• Souvenir. • Etalase. • Kursi. • Meja.
21	Ada AC (untuk ruang tertutup)	• Ruang penonton. • Ruang bintang tamu. • Ruang panitia/petugas.	AC.
22	Ada mushallah	• Mushallah. • Ruang parkir petugas penjaga Mushallah.	Peralatan sholat.
23	Ada fentilasi	• Ruang penonton. • Ruang bintang tamu. • Ruang petugas/panitia.	Fentilasi.
24	Tidak memerlukan meja	Tidak ada ruang	Tidak ada perlengkapan
25	Tidak memerlukan stan game	Tidak ada ruang	Tidak ada perlengkapan
26	Kembang api	• Ruang terbuka. • Ruang penonton.	Kembang api.

Tabel 5.40 Aplikasi Ruang Variabel Ideal Kenyamanan Ruang

No	Variabel Ideal Kenyamanan Ruang	Aplikasi Ruang	Perlengkapan
1	Kondisi cuaca cerah atau tidak hujan	• Ruang penonton. • Ruang bintang tamu. • Ruang petugas/panitia. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir kendaraan bintang tamu. • Ruang parkir kendaraan petugas/panitia. • Ruang parkir truk peralatan.	Atap.
2	Tidak ada dorong-dorongan dari penonton	• Ruang penonton. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir truk perangkat pagar pembatas penonton.	Pagar pembatas antar baris penonton.
3	Tempat parkir di dalam ruangan	• Ruang parkir dalam gedung. • Ruang petugas parkir • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir kendaraan bintang tamu. • Ruang parkir kendaraan petugas/panitia. • Ruang parkir truk perlengkapan.	• Tempat parkir roda dua. • Tempat parkir roda empat. • Tempat parkir truk.
4	Jumlah penonton yang tidak padat	• Ruang penonton. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir kendaraan petugas ketetiban.	Pagar/dinding pembatas ruang pertunjukan.
5	Waktu pertunjukan pada malam hari	• Ruang pertunjukan • Ruang penonton	Perlengkapan pertunjukan
6	Tempat parkir mudah ditemukan	• Ruang parkir dalam gedung. • Ruang petugas parkir • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir kendaraan bintang tamu. • Ruang parkir kendaraan petugas/panitia. • Ruang parkir truk perlengkapan.	• Tempat parkir roda dua. • Tempat parkir roda empat. • Tempat parkir truk. • Peta informasi lokasi parkir.

Sambungan tabel 5.40... ..

7	Akses menuju lokasi lancar	• Ruang jalan pedestrian (penonton, bintang tamu, dan panitia/bintang tamu). • Ruang jalan kendaraan (penonton, bintang tamu, panitia/bintang tamu, barang dan perlengkapan).	• Jalan. • Kendaraan pribadi. • Kendaraan umum.
8	Tidak ada tindakan criminal	• Pos satpam/aparat. • Ruang parkir kendaraan petugas keamanan. • Ruang parkir truk meja dan kursi	• Kursi. • Meja. • Walky talky/Handy Talk. • Senjata ringan. • Alarm.
9	Tidak becek	• Ruang penonton. • Ruang bintang tamu. • Ruang petugas kebersihan. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir kendaraan bintang tamu. • Ruang parkir kendaraan petugas dan perlengkapan kebersihan.	• Drainase • Tanaman penyerap air • Atap • Peralatan kebersihan
10	Ada sirkulasi udara	• Ruang penonton. • Ruang bintang tamu. • Ruang petugas kebersihan. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir kendaraan bintang tamu. • Ruang parkir kendaraan petugas/panitia	• Ada fentilasi • Ada jendela
11	Tidak ada kricuhan atau kebrutalan	• Ruang panggung/pertunjukan. • Ruang penonton. • Pos satpam/aparat. • Ruang parkir kendaraan petugas keamanan. • Ruang parkir truk perangkat pagar pembatas antar baris penonton	• Pagar pembatas antar baris penonton. • Walky talky/Handy Talk. • Senjata ringan. • Alarm.
12	Tidak ada bau yang tidak sedap	• Ruang penonton. • Ruang cleaning service (petugas kebersihan). • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir petugas dan peralatan kebersihan	• Pengharum ruangan • peralatan kebersihan

Sambungan tabel 5.40.....

13	Tidak ada layanan kebersihan saat terjadi pertunjukan	• Ruang area tugas penjaga kebersihan. • Ruang penonton. • Ruang cleaning service (petugas kebersihan). • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir petugas dan peralatan kebersihan.	• Pengharum ruangan • Peralatan kebersihan
14	Reaksi dari penonton lain maksimal jingkrak, ikut nyanyi, hentak kaki, ayun tangan ke atas, joget, tepuk tangan, bersorak ria (teriak), menangis, histeris, diam, dan sambil makan. Tidak ada aksi lempar-lempar barang dan tarian pogo	• Ruang penonton. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Pos satpam/aparat. • Ruang parkir kendaraan petugas keamanan. • Ruang parkir truk perangkat pagar pembatas antar baris penonton	• Pagar pembatas antar baris penonton • Walky talky/Handy Talk. • Senjata ringan. • Alarm.
15	Tidak porno aksi	• Ruang panggung/pertunjukan. • Ruang penonton. • Pos satpam/aparat.	• Kostum yang sopan • Walky talky/Handy Talk. • Senjata ringan. • Alarm.
16	Tidak ada rangkaian acara lain	• Tidak ada ruang	• Tidak ada perlengkapan
17	Ada SPG (Sellest Promotion Girl)	• Toko sponsor • Ruang parkir kendaraan petugas dan barang sponsor • Ruang tunggu SPG • Ruang parkir kendaraan SPG • Ruang parkir kendaraan pembeli (penonton) • Ruang parkir truk perlengkapan toko.	• Barang sponsor. • Seragam. • Kursi. • Meja. • Etalase.
18	Ada PKL (Pedagang Kaki Lima)	• Kantin. • Ruang parkir kendaraan penjual. • Ruang parkir kendaraan barang dagangan, peralatan masak, kursi dan meja. • Ruang parkir kendaraan pembeli (penonton).	• Makanan. • Minuman. • Kursi. • Meja. • Alat masak. • Kereta dorong (trolley)

Sambungan tabel 5.40... ..

19	Ada pembatasan jumlah penonton	• Ruang penonton. • Ruang parkir kendaraan penonton. • Ruang parkir kendaraan petugas ketertiban.	Pagar/dinding pembatas ruang pertunjukan.
20	Tidak pembagian ruang untuk penonton berdasarkan tiket	Tidak ada ruang	Tidak ada perlengkapan
21	Tidak pembagian ruang untuk penonton pria dan wanita	Tidak ada ruang	Tidak ada perlengkapan

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah analisa standar kebutuhan ruang pertunjukan musik. Analisa ini dilakukan dengan mengurutkan ruang-ruang yang sudah didapatkan dari analisa aplikasi ruang pada tabel 5.39 dan 5.40. Urutan standar kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik dijelaskan pada tabel 5.41 dibawah ini:

Tabel 5.41 Analisa Standar Kebutuhan Ruang untuk Pertunjukan Musik

No	Ruang	Kegiatan	Perlengkapan
1	Ruang panggung/pertunjukan	• Pertunjukan musik	• Panggung tinggi. • Ada dinding. • Tanpa atap. • Pagar pembatas ruang panggung dengan ruang penonton • Sound sistem yang lengkap • Lampu panggung. • Kostum yang sopan
2.	Ruang penonton; • Ruang terbuka • Tidak becek	• Menonton pertunjukan musik • Duduk. • Berdiri. • Jingkrak. • Ikut nyanyi. • Hentak kaki. • Ayun tangan ke atas. • Joget/menari • Tepuk tangan. • Bersorak ria (teriak). • Menangis. • Histeris. • Diam. • Sambil makan.	• Ada dinding. • Tanpa atap. • Kursi. • Pagar pembatas antar baris penonton. • Drainase • Tanaman penyerap air • Pengharum ruangan

Sambungan tabel 5.41....

3	Ruang tribun	• Menonton pertunjukan. • Duduk. •	• Perangkat tribun. • Kursi • Tangga.
4	Sound engineering room (ruang operator sound system)	• Pengoperasian sound system.	• Sound system. • Komputer. • Kursi. • Meja.
5	Light engineering room (ruang operator pencahayaan)	• pengoperasian pencahayaan.	• Lampu. • Komputer. • Kursi. • Meja.
6	Backstage (Indoor)		
	a Ruang bintang tamu	• Breifing panitia/petugas • Persiapan bintang tamu. • Persiapan panggung.	• Perangkat panggung. • Kursi. • Meja. • AC atau jendela.
	b Ruang petugas/panitia	• Breifing panitia/petugas. • Persiapan panggung.	• Kursi. • Meja. • AC atau jendela. • Perangkat panggung.
	c Gudang kerangka panggung	• Penyimpanan perangkat panggung.	• Peralatan bongkar pasang kerangka panggung.
	d Gudang lampu	• Penyimpanan peralatan lampu panggung.	• Lampu panggung.
	e Gudang sound system	• Penyimpanan sound system dan alat musik	• Mic • Gitar • Drum • Sound system
7	Ruang layar LCD	• Pertunjukan musik dengan media layar LCD	• Proyektor atau layar LCD
8	Room meet artist (ruang jumpa artis)	• Bertemu artis • Foto bareng artis	• Kursi. • Meja. • Latar foto
9	Medical room (ruang kesehatan).	• Peristirahatan, perawatan dan pengobatan pasien (penonton, bintang tamu dan panitia)	• Tempat tidur. • Perangkat P3K. • Tandu. • Kursi. • Meja.
10	Kantin.	• Jual beli. • Peristirahatan penonton • Memasak dan mempersiapkan	• Makanan. • Minuman. • Kursi. • Meja.

Sambungan tabel 5.41.....

		makanan/minuman.	• Alat masak. • Kereta dorong (trolley)
11	Pos satpam/aparat.	• Penjagaan keamanan dan ketertiban jalannya pertunjukan. • Istirahat petugas keamanan.	• Kursi. • Meja. • Walky talky/Handy Talk. • Senjata ringan. • Alarm.
12	Loby (Indoor)		
	a Ruang informasi	• Meminta dan memberikan informasi tentang pertunjukan musik.	• Mic dan loud speaker • Kursi. • Meja.
	b Ruang Ticket box (Loket).	• Jual beli ticket • Antri	• Pagar pembatas antara baris antrian. • Perangkat ticket box.
	c Ruang penitipan barang	• Transaksi penitipan barang	• Loker. • Kursi. • Meja.
13	Toko marcadence	• Jual beli souvenir • Duduk/istirahat	• Souvenir. • Etalase. • Kursi. • Meja.
14	Toko sponsor, ruang tunggu SPG	• Jual beli barang sponsor • Tawar menawar barang sponsor oleh SPG • Istirahat	• Barang sponsor. • Seragam. • Kursi. • Meja. • Etalase.
15	Mushallah.	• Ibadah sholat	• Perlengkapan sholat.
16	Ruang cleaning service (petugas kebersihan).	• Membersihkan dan menjaga kebersihan seluruh ruangan.	• Pengharum ruangan • Peralatan kebersihan.
17	Toilet.	• Mandi. • Bersih-bersih anggota badan. • Buang air kecil/buang air besar.	• Kamar mandi. • WC. • Cermin
18	Ruang Parkir (indoor)		
	Angkutan orang.		
	a Ruang parkir kendaraan penonton.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	b Ruang parkir kendaraan bintang tamu.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	c Ruang parkir kendaraan petugas/panitia.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4

Sambungan tabel 5.41 ...

				• Pembatas parkir
	d	Ruang parkir kendaraan petugas panggung	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	e	Ruang parkir kendaraan petugas operator sound system	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	f	Ruang parkir kendaraan operator cahaya.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	g	Ruang parkir kendaraan penjaga toilet.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	h	Ruang parkir kendaraan petugas kesehatan	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	i	Ruang parkir kendaraan penjual kantin.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	j	Ruang parkir kendaraan petugas keamanan.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	k	Ruang parkir petugas informasi.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	l	Ruang parkir petugas perlengkapan tribun	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	m	Ruang parkir kendaraan petugas penjaga loket	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	n	Ruang parkir kendaraan petugas penjaga loker.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	o	Ruang parkir kendaraan penjual souvenir	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	p	Ruang parkir petugas penjaga Mushallah.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	q	Ruang parkir petugas kebersihan.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
	r	Ruang parkir kendaraan SPG	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 2 • Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir

Sambungan tabel 5.41....

Angkutan barang.			
a	Ruang parkir truk peralatan pagar panggung dengan penonton.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
b	Ruang parkir truk perangkat pagar pembatas baris penonton.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
c	Ruang parkir truk peralatan panggung.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
d	Ruang parkir truk sound system.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
e	Ruang parkir truk peralatan lampu	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
f	Ruang parkir truk box toilet.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
g	Ruang parkir kendaraan peralatan kesehatan	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
h	Ruang parkir kendaraan barang dagangan, makanan, minuman, dan peralatan masak	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
i	Ruang parkir truk peralatan informasi	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
j	Ruang kendaraan perangkat tribun dan pagar pembatas.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
k	Ruang parkir truk perangkat ticket box dan pagar pembatas antrian.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
l	Ruang parkir truk loker.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
m	Ruang parkir kendaraan souvenir, etalase, kursi dan meja.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
n	Ruang parkir peralatan kebersihan	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
o	Ruang parkir truk perlengkapan toko sponsor	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
p	Ruang parkir truk peralatan layar LCD	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir
q	Ruang parkir truk meja dan kursi.	Memarkirkan kendaraan	• Tempat parkir roda 4 • Pembatas parkir

Sambungan tabel 5.41.....

19	Ruang jalan pedestrian (penonton, bintang tamu, dan panitia/bintang tamu).	berjalan	• Jalan • trotoar
20	Ruang jalan kendaraan (penonton, bintang tamu, panitia/bintang tamu, barang dan perlengkapan).	berkendara	• Jalan. • Kendaraan pribadi. • Kendaraan umum

Tabel 5.41 menunjukkan bahwa standar kebutuhan ruang pertunjukan musik di Kota Malang ada 20 unit ruang. Standar kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Ruang panggung/pertunjukan
2. Ruang penonton
3. Ruang tribun
4. Sound engineering room (ruang operator sound system)
5. Light engineering room (ruang operator pencahayaan)
6. Backstage (Indoor)
 - a. Ruang bintang tamu
 - b. Ruang petugas/panitia
 - c. Gudang kerangka panggung
 - d. Gudang lampu
 - e. Gudang sound system
7. Ruang layar LCD
8. Room meet artist (ruang jumpa artis)
9. Medical room (ruang kesehatan).
10. Kantin.
11. Pos satpam/aparat.
12. Lobby (Indoor).
 - a. Ruang informasi.
 - b. Ruang Ticket box (Loket).
 - c. Ruang penitipan barang.
13. Toko marcondice.
14. Toko sponsor, ruang tunggu SPG.
15. Mushallah.

16. Ruang cleaning service (petugas kebersihan).
17. Toilet.
18. Ruang Parkir (indoor)
 - a. Angkutan orang.
 - b. Angkutan barang.
19. Ruang jalan pedestrian (penonton, bintang tamu, dan panitia/bintang tamu).
20. Ruang jalan kendaraan (penonton, bintang tamu, panitia/bintang tamu, barang dan perlengkapan).

BAB VI

PENUTUP

Bagian penutup adalah tahapan akhir yang menyajikan kesimpulan dari penelitian setelah sebelumnya melakukan proses perumusan masalah, tujuan dan sasaran, survey, pengumpulan dan perekapan data, serta analisa tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik di Kota Malang. Sehingga dari analisa tersebut diperoleh kesimpulan tentang tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik di Kota Malang. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi tentang standar kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik di Kota Malang yang dapat dijadikan variabel acuan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, disesuaikan dengan luaran yang diharapkan dari penelitian. Luaran yang diharapkan tersebut adalah anggota dari tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik di Kota Malang. Analisa matrik yang dilakukan sebelumnya terhadap tipologi ruang publik berdasarkan bentuk ruang, karakter lokasi, jenis musik yang pernah dipentaskan dan kenyamanan ruang menyimpulkan tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik terbagi menjadi 9 kelas.

1. Kelas I, dengan kriteria bentuk ruang *outdoor*, lokasi di lapangan olah raga, pernah menampilkan jenis musik terfavorit (pop dan rock), fasilitas pertunjukan kelas I, dan kenyamanan ruang kelas I. Anggota kelas adalah Lapangan Brawijaya Rampal.
2. Kelas II, dengan kriteria bentuk ruang *outdoor*, lokasi di lapangan olah raga, pernah menampilkan jenis musik terfavorit (pop dan rock), fasilitas pertunjukan kelas I, dan kenyamanan ruang kelas III. Anggota kelas adalah Lapangan Brawijaya Rampal.
3. Kelas III, dengan kriteria bentuk ruang *outdoor*, lokasi di lapangan olah raga, pernah menampilkan jenis musik terfavorit (pop dan rock), fasilitas pertunjukan kelas II, dan kenyamanan ruang kelas I. Anggota kelas adalah Lapangan Brawijaya Rampal.

4. Kelas IV, dengan kriteria bentuk ruang *outdoor*, lokasi di lapangan olah raga, pernah menampilkan jenis musik terfavorit (pop dan rock), fasilitas pertunjukan kelas II, dan kenyamanan ruang kelas III. Anggota kelas adalah Lapangan Brawijaya Rampal.
5. Kelas V, dengan kriteria bentuk ruang *outdoor*, lokasi di lapangan olah raga, pernah menampilkan jenis musik bukan favorit (selain pop dan rock), fasilitas pertunjukan kelas I, dan kenyamanan ruang kelas I. Anggota kelas adalah Lapangan Brawijaya Rampal.
6. Kelas VI, dengan kriteria bentuk ruang *outdoor*, lokasi di lapangan olah raga, pernah menampilkan jenis musik bukan favorit (selain pop dan rock), fasilitas pertunjukan kelas I, dan kenyamanan ruang kelas III. Anggota kelas adalah Lapangan Brawijaya Rampal.
7. Kelas VII, dengan kriteria bentuk ruang *indoor*, lokasi di gedung serbaguna, pernah menampilkan jenis musik terfavorit (pop dan rock), fasilitas pertunjukan kelas III, dan kenyamanan ruang kelas I. Anggota kelas adalah Dome Universitas Muhammadiyah Malang.
8. Kelas VIII, dengan kriteria bentuk ruang *indoor*, lokasi di gedung serbaguna, pernah menampilkan jenis musik bukan favorit (selain pop dan rock), fasilitas pertunjukan kelas III, dan kenyamanan ruang kelas III. Anggota kelas adalah Dome Universitas Muhammadiyah Malang.
9. Kelas IX, dengan kriteria bentuk ruang *outdoor*, lokasi di pusat perbelanjaan, pernah menampilkan jenis musik bukan favorit (selain pop dan rock), fasilitas pertunjukan kelas I, dan kenyamanan ruang kelas I. Anggota kelas adalah Dome Universitas Muhammadiyah Malang.

Kelas tipologi ruang publik yang pernah digunakan untuk pertunjukan musik di Kota Malang menunjukkan bahwa Lapangan Brawijaya Rampal sebagai ruang publik terbaik untuk pertunjukan musik yang memenuhi kriteria kelas I.

6.2 Rekomendasi

Sub bab rekomendasi adalah bagian untuk menyampaikan saran dari peneliti untuk menindaklanjuti hasil kesimpulan yang telah didapatkan dari penelitian. Penelitian ini, belum dapat menunjukkan kebutuhan ruang untuk pertunjukan secara spesifik berdasarkan jenis musiknya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan misalkan tentang standar kebutuhan ruang pertunjukan berdasarkan jenis musik atau konsep perancangan ruang pertunjukan musik di Kota Malang. Peneliti juga merekomendasikan standar kebutuhan ruang untuk semua jenis pertunjukan musik di Kota Malang yang diharapkan dapat membantu sebagai variabel acuan bagi penelitian selanjutnya. Analisa scoring dan pembobotan terhadap variabel tipologi ruang publik untuk pertunjukan musik menghasilkan variabel ideal tentang fasilitas pertunjukan dan kenyamanan ruang untuk pertunjukan musik. Variabel ideal tersebut disimpulkan sebagai variabel standar kebutuhan ruang pertunjukan musik. Standar kebutuhan ruang untuk pertunjukan musik di Kota Malang adalah:

1. Ruang panggung/pertunjukan
2. Ruang penonton
3. Ruang tribun
4. Sound engineering room (ruang operator sound system)
5. Light engineering room (ruang operator pencahayaan)
6. Backstage (Indoor)
 - a. Ruang bintang tamu
 - b. Ruang petugas/panitia
 - c. Gudang kerangka panggung
 - d. Gudang lampu
 - e. Gudang sound system
7. Ruang layar LCD
8. Room meet artist (ruang jumpa artis)
9. Medical room (ruang kesehatan).
10. Kantin.
11. Pos satpam/aparat.

12. Lobby (Indoor).
 - a. Ruang informasi.
 - b. Ruang Ticket box (Loket).
 - c. Ruang penitipan barang.
13. Toko marcondice.
14. Toko sponsor, ruang tunggu SPG.
15. Mushallah.
16. Ruang cleaning service (petugas kebersihan).
17. Toilet.
18. Ruang Parkir (indoor)
 - a. Angkutan orang.
 - b. Angkutan barang.
19. Ruang jalan pedestrian (penonton, bintang tamu, dan panitia/bintang tamu).
20. Ruang jalan kendaraan (penonton, bintang tamu, panitia/bintang tamu, barang dan perlengkapan).

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal:

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Azwar , Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Djokomono Imam, et al. 2003. *Jurnal Ilmu dan Teknologi. Tipologi Ruang Terbuka Publik Di Yogyakarta Suatu Kajian Perubahan Tahun 1993-2001*.
- Febela, A Priyatmono. *Peran Ruang Publik di Permukiman Tradisional Kampung Laweyan Surakarta*.
- Haryadi & Setiawan, B. 1996. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku* .Gajah Mada Press.
- Hendro Prabowo et al, 2004. *Auditorium Universitas Gunadarma. Ruang Publik: Studi Lintas Budaya Berbasiskan Teknologi Informasi*.
- Heryanto, Bambang. 2005. *Jurnal Arsitektur FT-Unhas Volume 2 No. 1 - Atrium Kota sebagai Sarana Pergerakan Pejalan Kaki di Dalam Bangunan*.
- Indrani C Hedy, et al. 2007. *jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 35, No. 2 - Optimasi Desain Interior untuk Peningkatan Kualitas Akustik Ruang Auditorium Multi-fungsi*. Surabaya.
- Iswanto, Danoe. 2006. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 5 No. 2 - Kajian Ruang Publik Ditinjau dari Segi Proporsi / Skala dan Enclosure*.
- Kadir, Ishak. 2010. *Jurnal Metropilar vol 8 - Studi Karakteristik Penggunaan Ruang Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan eks Pasar Lawata*.
- Ketut I Sutapa,dkk. 2008. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 12, No. 2 - Analisis Karakteristik dan Pemodelan Kebutuhan Parkir pada Pusat Perbelanjaan di Kota Denpasar*.
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional*.

Setiawan, Rudy. Jurnal Transportasi Edisi Khusus - Dampak Perubahan Dimensi Ruang Parkir terhadap Waktu Manuver Parkir . Studi Kasus Universitas Kristen Petra.

Sri Hermawati, D.A., dkk. 2008. Seni Budaya Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Departemen Pendidikan Nasional.

Sugini, 2004. Logika. Vol. 1. No. 2. Pemaknaan Istilah- Istilah Kualitas Kenyamanan Thermal Ruang.

Werdiningsih, Hermin. 2008. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 7-Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang.

Cybertnews/Koran Internet:

Bintariadi, Bibin. 2010. Malang Kembali Menggelar Festival Malang Kembali. www.tempointeraktif.com.

Deddy. 2009. Tompi Konser Jazz di Selebriti Café. Sriwijaya Post. www.sripoku.com

EL. 2008. Skid Row Kagum, Tiketnya Bisa Dilego 2 Dolar. www.Gatra.com.

Ginulur, Gin. 2009. Konser Anggun di Bandung, 40 Persen Tiket Ludes. www.celebrity.okezone.com.

Haryono, Willy. 2010. Juru Parkir Dadakan di Karnaval SCTV. www.berita.liputan6.com.

Ira. 2010. J-Rock Puaskan Penonton Konser As You Like It. www.malang-post.com.

Kalim , Nurdin. Konser Jazz Sarimanouk Quartet. www.tempointeraktif.com.

Krisna. 2007. Konser Jazz "5-Essence Jazz Quintet". www.itb.ac.id.

Kukuh S. Wibowo. 2010. Konser Rock Mengenang 100 Hari Ucok AKA. www.tempointeraktif.com. Jakarta.

Majalah Hai. 2002. Kantata Takwa dan Peristiwa Rock Bersejarah Indonesia, dikutip dari : 25 Peristiwa Rock Bersejarah di Indonesia. www.andank.com

Maneuver, Kuyang. 2010. Tips Aman Agar Dapat Akses Masuk Backstage Saat Konser. www.lintasberita.com

Marwan. 2008. Lagi! Kesempatan Ngintip Backstage Adrie Subono. www.detikhot.com

Muhaimin. 2008. Slank Siapkan 18 Lagu untuk Malang. www.malangraya.web.id.

Munflikih. 2008. 3000 Tiket D'Masiv Dipalsukan. www.malangraya.web.id.

Nahyudi. 2008. Konser Musik Reggae di Depok Rusuh. www.berita.liputan6.com.

Pamungkas, Ridwan. 2010. Puluhan Penonton Konser Musik Pingsan. www.berita.liputan6.com.

Rahmatullah, Syukri. 2010. 23 Band Reggae Gelar Konser Amal untuk Wasior. www.music.okezone.com. Utama, Adythia. 2007. NOFX, Pekan Raya Jakarta. www.Jakartaconcert.com.

Silahooij, David. 2008. Musisi Indonesia Gelar Konser Selamatkan Bumi. www.berita.liputan6.com.

Siregar, Naomi. 2010. Karnaval Ramai, Pedagang Untung. www.berita.liputan6.com.

Toepra, Riyono. 2010. Buntut Keributan Penonton Shaggydog dan Tipe-X, Izin Konser Musik di Tegal Kini Diperketat. www.suaramerdeka.com

Uce. 2008. Slank: Malang Barometer Musik Indonesia. www.seleb.tv.

Yaqin. 2010. Konser Amal untuk Korban Bencana. www.berita.liputan6.com.

Zahra, Laela. Konser Justin Bieber di Indonesia Belum Ada Izin. Metropolitan. www.metropolitan.inilah.com

Website:

Hidayat Andry Aditya. 2011 Akustik Ruang Konser dalam www.scribd.com

De Musica. 2011 Materi Kelas XI SEM 2. www.musikalfian.blogspot.com

Genre Musik. 2011 dalam www.id.wikipedia.org

Hasan Mustafa. 2000 Teknik Sampling. Erlangga. Jakarta dalam www.scribid.com

Jazz. 2011 dalam www.id.wikipedia.org

Kafe. 2011 dalam www.id.wikipedia.org

Konser. 2011 dalam www.id.wikipedia.org
Mall. 2011 dalam [www. id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)
Music punk. 2011 dalam www.wikipedia.org
Musisi. 2011 dalam www.id.wikipedia.org
Pelataran Parkir. 2011 dalam www. id.wikipedia.org
Plaza. 2011 dalam www.id.wikipedia.org
Profil UMM Dome. 2011 dalam www.dome.umm.ac.id
Punk. 2011 dalam www.id.wikipedia.org
Reggae. 2011 dalam www.id.wikipedia.org
Rock. 2011 dalam www.id.wikipedia.org
Stadion. 2011 dalam www. id.wikipedia.org
Tipologi. 2010 dalam www. id.wikipedia.org.
Visi misi. 2011 dalam www.Malangkota.go.id

LAMPIRAN I

LAMPIRAN I

FORM KUISIONER
SKRIPSI : TIPOLOGI RUANG PUBLIK UNTUK PERTUNJUKAN
MUSIK
DI KOTA MALANG

Tujuan :

Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi seperti: jenis musik seperti apa yang paling disukai, lokasi pertunjukan musik diselenggarakan, dan pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pertunjukan musik yang ada di Kota Malang.

NAMA MIFTACHUL AMIN
 PEKERJAAN/PROFESI PELAJAR
 UMUR 22 th
 ALAMAT Jl. LECANPURO II No.32
 Tlp/hp 08241700645
 Email f.Amin.Ven.D'gar

1. Jenis musik apa yang paling anda sukai? (tulislah boleh lebih dari satu jenis)
- TOP 40 / R&B / POP
- Rock
- Dangdut
2. Siapakah penyanyi/band/musisi Malang yang paling anda sukai?
- D. Gondas Syikal / CRISER / IAN ANTONO
3. Siapakah penyanyi/band/musisi Indonesia yang paling anda sukai?
- Aninda (Vocal) / SLANE / ROMA - IBAMA
4. Siapakah penyanyi/band/musisi Mancanegara/internasional yang paling anda sukai?
- BEYONCE / LADY GAGA / PARAMORE / PITBULL
5. Di Kota Malang, dimanakah paling sering anda menyaksikan pertunjukan musik idola anda? (Boleh lebih dari satu tempat)
- HOTEL 26 EAST PARK
- LAP. PAMPAI
- RALE - BARONG &
- HURD'S

6. Di Kota Malang, apakah anda pernah melihat beberapa jenis musik yang berbeda dipertunjukkan di satu tempat?...sebutkan dimana! (Boleh lebih dari satu tempat)
Rumah, di Loe kedung-kandang

7. Di tempat anda menonton, kondisi atau fasilitas apa yang paling anda suka...? yang buat anda merasa nyaman sambil menikmati pertunjukan, sebut dan jelaskan alasannya!
Kerassanya Prasatana Stand Game karena seru aja

ngegame bareng temen sambil liat pertunjukan musik
Serasa di Dunia sendiri

8. Respon/reaksi/prilaku apa saja yang biasanya anda lakukan pada waktu menonton pertunjukan?

Kosong pertama ya saya lakukan adlh Menjaga Sikap saya terus
Menikmati suasana sekitar itu biar lebih seru, dan menikmati dgn
tubuh & pikiran saya bga Pakek bekerja dengan sendirinya

9. manakah yang menguntungkan bagi anda ?

(boleh pilih lebih dari satu)

- a. Prilaku agresif, keributan
- b. Kriminal
- c. Kemacetan
- ☒ d. Promosi produk
- e. Pedagang kaki lima
- f. Jumlah penonton yang berlebih
- g. Kepadatan parkir
- h. Lainnya (jika ada, tuliskan)

Alasan jawaban anda :

Dengan begitu kita bisa jaga tau info seperti produk yang
Mencari jwb, sambil Menikmati Minum Air lah

10. manakah yang tidak menguntungkan atau membuat anda tidak nyaman?

(boleh pilih lebih dari satu)

- ☒ a. Pijaka agresif, keributan
- ☒ b. Kriminal
- c. Kemacetan
- d. Promosi produk
- e. Pedagang kaki lima
- f. Jumlah penonton yang berlebihan
- g. Kepadatan parkir
- h. Lainnya (jika ada, tuliskan)

Alasan jawaban anda :

Alasan saya kenapa datang ke pertunjukan musik cari
seru eh malah ada yang menjual kubah-kuda-kuda...
nyorot kabinilah...
kita ada suara bunyinya eh penontonnya bikin ulah-bikin
Andrenalin gua bener deh.

11. Menurut anda, bagaimanakah standart ruang yang menjadi lokasi pertunjukan musik..?

- Ruang yang gak becek
- Ruang yang standar internasional
- Bebas dari kriminal (mungkin)

12. Menurut anda, bagaimanakah standart fasilitas atau kondisi yang memberikan kenyamanan bagi penonton untuk ruang yang menjadi lokasi pertunjukan musik..?

- Standart Fasilitas gak usah mewah buat saya cukup!
- Sound & lightingnya keren.
- tata panggungnya besar dan mungkin panggung raksasa kayak
kalo Ujan.

FORM KUESIONER #2
SKRIPSI : TIPOLOGI RUANG PUBLIK UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK
DI KOTA MALANG

NAMA
ALAMAT

Alhikma Tioranisa
31. Bend. Tangg. JR

1. Berikan nomor urut antara 1 sampai 3, berdasarkan mana yang lebih anda utamakan bila ingin menyaksikan pertunjukan musik?
 (1.) Jenis pertunjukannya
 (2.) Karakter ruang atau tempat pertunjukannya
 (3.) Kenyamanan saat menonton
2. Untuk artist dalam sebuah pertunjukan, mana yang lebih anda utamakan? Berikan nomor urut antara 1 sampai 3!
 (1.) Artist Malang (lokal)
 (2.) Artist luar Malang (Indonesia)
 (3.) Artist mancanegara (luar negeri)
3. Untuk menyaksikan pertunjukan musik, anda lebih suka mana?
 a. Ruang terbuka (lapangan)
 b. Ruang tertutup (gedang)
4. Anda lebih suka mana? posisi pertunjukan musik :
 a. Di ruangan ber AC
 b. Di ruangan tidak ber AC
5. Untuk pertunjukan musik anda lebih suka ukuran panggung yang mana ?
 a. Tinggi
 b. Rendah atau tanpa panggung
6. Menurut anda perlukah adanya pagar pembatas untuk penonton?
 a. Perlu
 b. Tidak perlu
7. Apakah anda memerlukan tempat duduk untuk menonton pertunjukan musik?
 a. Perlu
 b. Tidak perlu
8. Apakah anda memerlukan meja untuk menonton pertunjukan musik?
 a. Perlu
 b. Tidak perlu
9. Untuk menonton, anda lebih suka dari posisi mana?
 a. Satu lantai dengan panggung
 b. Lantai atas atau balkon

Menurut anda, untuk sebuah ruang pertunjukan musik berikut ini yang perlu ada :

10. Tempat istirahat, kamrin, bar, stan penjual makanan dan minuman?
 a. Perlu
 b. Tidak perlu
11. Stan merchandise?
 a. Perlu
 b. Tidak perlu
12. Toilet?
 a. Perlu
 b. Tidak perlu
13. Mushollah (tempat ibadah)?
 a. Perlu
 b. Tidak perlu
14. Backstage (ruang persiapan belakang panggung)?
 a. Perlu
 b. Tidak perlu
15. Room meet artist (ruang meet artist)?
 a. Perlu
 b. Tidak perlu
16. Ruang parkir kendaraan?

- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
17. Tempat penitipan barang?
- ☐ a. Perlu
 ☒ b. Tidak perlu
18. Ruang kesehatan?
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
19. Proyektor atau layar LCD?
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
20. Stan informasi?
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
21. Stan aparat keamanan?
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
22. Stan operator sistem pertunjukan (tempat pengaturan suara dan pencahayaan)?
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
23. Tribun untuk penonton
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
24. Stan game
- ☐ a. Perlu
 ☒ b. Tidak perlu
25. Sound system lengkap atau memadai
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
26. Pencahayaan yang menarik
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
27. Ventilasi
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
28. Jumlah pos penjualan tiket lebih dari satu
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
29. Ada kembang api
- ☒ a. Perlu
 ☐ b. Tidak perlu
30. Berilah nomor urut dari 1 sampai dengan 27 untuk fasilitas di bawah ini berdasarkan prioritas tingkat kepentingan untuk sebuah ruang pertunjukan musik menurut anda?
- (2.) Panggung
 (11.) Ragar Pembatas penonton
 (32.) Kursi penonton
 (17.) Meja penonton
 (11.) Fisik Bangunan (terbuka/tertutup)
 (17.) Kantin, bar, stan penjual makanan atau minuman
 (15.) Stan merchandise
 (12.) AC
 (12.) Toilet
 (32.) Mushollah
 (11.) Backstage
 (32.) Ruang meet artist (ruang bertemu artist)
 (14.) Balkon
 (12.) Parkir
 (15.) Tempat penitipan barang
 (14.) Ruang kesehatan

48. Bagaimana pendapat anda jika tempat anda menonton pertunjukan ada pembagian ruang penonton berdasarkan harga tiket?
- ☒ a. Setuju ☐ b. Tidak setuju
49. Bagaimana pendapat anda jika tempat anda menonton pertunjukan ada pembagian ruang penonton pria dan wanita?
- ☐ a. Setuju ☒ b. Tidak setuju
50. Bagaimana pendapat anda jika tempat anda menonton pertunjukan ada pembatasan jumlah dari penonton?
- ☐ a. Setuju ☒ b. Tidak setuju
51. Di bawah ini, manakah reaksi dari penonton lain yang membuat anda tidak nyaman?
- ☐ a. Jingkrak
☐ b. Iktir banyanyi
☐ c. beresak takik
☐ d. ayun tangan ke atas
☐ e. berjoget
☐ f. tepuk tangan
☐ g. bersorak ria atau teriak
☒ h. menangis
☐ i. biserta
☐ j. pogo (tarian agresif yang biasa dilakukan pada saat konser musik rock dan sejenisnya)
☐ k. diam
☒ l. lempar botol, sepatu, sandal
☐ m. sambil makan
52. Berikan nomor urut penilaian dari 1 sampai dengan 21, berdasarkan hal yang paling utama bagi anda yang berpengaruh terhadap kenyamanan anda untuk menyaksikan pertunjukan musik?
- (1.) Aksi panggung-dirangan penonton
 (6.) Tingkat kepadatan penonton
 (9.) Lokasi tempat parkir
 (16.) Kemudahan dalam memarkirkan kendaraan
 (17.) Waktu dilaksanakannya pertunjukan
 (17.) Keberadaan Pedagang Kaki Lima
 (1.) Rangkaian acara lain yang dihubungkan dengan pertunjukan musik
 (2.) Ada tidaknya tindakan kriminal
 (11.) Kelancaran akses keluar masuk ke ruang pertunjukan musik
 (14.) Keberadaan SPG yang menawarkan barang/produk
 (15.) Kericuhan/kebinasaan
 (17.) Ciuman
 (19.) Konflik-konflik (hecek)
 (21.) Porno aksi
 (16.) Bau
 (15.) Stinkis udara
 (16.) Layanan kebersihan
 (16.) Pembagian ruang penonton pria dan wanita
 (14.) Pembagian ruang penonton berdasarkan harga tiket
 (15.) Pembatasan jumlah dari penonton
 (16.) Reaksi penonton lain
53. Untuk karakter lokasi pertunjukan musik, manakah lokasi yang anda sukai jika ingin menonton?
- ☐ a. Tempat pendidikan
☐ b. Pinggir jalan
☐ c. Lapangan/pusat olah raga
☐ d. Pusat perbelanjaan
☐ e. Gedung serba guna
☒ f. cafe

- (1.7.) Proyektor/LCD
 - (1.8.) Stan informasi
 - (1.9.) Stan keamanan
 - (1.10.) Stan operator system
 - (1.11.) Tribun
 - (1.12.) Stan game
 - (1.13.) Sound system lengkap atau memadai
 - (1.14.) Pencahayaan yang menarik
 - (1.15.) Ventilasi
 - (1.16.) Jumlah pos penjualan tiket lebih dari satu
 - (1.17.) Ada kembang api
31. Apakah anda nyaman bila saat menonton pertunjukan musik terjadi dorong-dorongan dari penonton lain?
- a. Nyaman ☐ b. Tidak nyaman ☐
32. Apakah anda suka jika berdesak-desakan saat menonton pertunjukan musik?
- a. Suka ☐ b. Tidak suka ☐
33. Saat ingin menikmati pertunjukan musik, apakah kelancaran akses keluar masuk lokasi adalah penting bagi kenyamanan anda?
- a. Ya ☐ b. Tidak ☐
34. Saat ingin menikmati pertunjukan musik, apakah kemudahan dalam mencari tempat parkir adalah penting bagi kenyamanan anda?
- a. Ya ☐ b. Tidak ☐
35. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan Pedagang Kaki Lima yang ada saat anda menikmati pertunjukan musik?
- a. Merugikan ☐ b. Menguntungkan ☐
36. Apakah anda suka jika pertunjukan musik yang anda saksikan digabung dengan rangkaian acara lain?
- a. Suka ☐ b. Tidak suka ☐
37. Berikan skor untuk penilaian dari 1 sampai 4, berdasarkan waktu yang paling anda sukai untuk menyaksikan pertunjukan musik?
- (1.) pagi
 - (2.) siang
 - (3.) sore
 - (4.) malam
38. Bagaimana perasaan anda terhadap keberadaan SPG (Sales Promotion Girls) yang menawarkan barang/produk saat anda menyaksikan pertunjukan musik?
- a. Nyaman ☐ b. Tidak nyaman ☐
39. Bagaimana perasaan anda jika terjadi tindakan kriminal pada saat menyaksikan pertunjukan musik?
- a. Nyaman ☐ b. Tidak nyaman ☐
40. Mana yang lebih anda sukai?
- a. Parkir dalam ruang parkir ☐ b. Parkir di pinggir jalan ☐
41. Bagaimana perasaan anda, jika saat menonton pertunjukan terjadi keributan/kobrusatan?
- a. Nyaman ☐ b. Tidak nyaman ☐
42. Apakah anda suka jika saat pertunjukan terjadi hujan?
- a. Suka ☐ b. Tidak suka ☐
43. Bagaimana perasaan anda jika menonton pertunjukan musik ditempat yang becek?
- a. Nyaman ☐ b. Tidak nyaman ☐
44. Apa pendapat anda jika dalam pertunjukan musik terjadi gempa bumi?
- a. Suka ☐ b. Tidak suka ☐
45. Bagaimana perasaan anda jika tempat pertunjukan anda merasa bau yang tidak sedap?
- a. Nyaman ☐ b. Tidak nyaman ☐
46. Bagaimana pendapat anda tentang sirkulasi udara untuk sebuah ruang pertunjukan?
- a. Penting ☐ b. Tidak penting ☐
47. Bagaimana perasaan anda jika saat menonton ada layanan kebersihan?
- a. Nyaman ☐ b. Tidak nyaman ☐

DESIGN SURVEY

INSTANSI KOTA MALANG

Surveyor

Nama : Dody Tisnamijaya

Nim : 05.24.003

Perihal : Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik di Kota Malang

No	Kebutuhan Data	Tahun	Bentuk Data		
			Peta	Tabel	Uraian
BAPPEDA					
1	Batas Administrasi Kota Malang	2010	v		
2	Penggunaan Lahan Kota Malang				
	- Perdagangan dan jasa				
	Luas	2006-2011		v	
	Lokasi	2006-2011	v		
	Jumlah	2006-2011		v	v
	- Pendidikan				
	Luas	2006-2011		v	
	Lokasi	2006-2011	v		
	Jumlah	2006-2011		v	v
	- Olahraga				
	Luas	2006-2011		v	
	Lokasi	2006-2011	v		
	Jumlah	2006-2011		v	v
	- Rekreasi				
	Luas	2006-2011		v	
	Lokasi	2006-2011	v		
	Jumlah	2006-2011		v	v
	- Ruang terbuka aktif				
	Luas	2006-2011		v	
	Lokasi	2006-2011	v		
Jumlah	2006-2011		v	v	
- Ruang/gedung publik lainnya					
Luas	2006-2011		v		
Lokasi	2006-2011	v			
Jumlah	2006-2011		v	v	
4	Penduduk Kota Malang				
	- Jumlah penduduk	2006-2011		v	
	- Menurut usia dan jenis kelamin	2006-2011		v	
POLRESTA					
5	Perijinan Perayaan atau Hiburan pertunjukan di Kota Malang	2006-2011		v	v
	- Jenis	2006-2011		v	v
	- Periode	2006-2011	v		
	- Lokasi	2006-2011			
	- Biaya yang dikeluarkan				

NB : Apabila data yang dibutuhkan tidak ada pada tahun 2009 dapat diganti dengan data tahun terakhir pembuatan.

DESIGN SURVEY
LAPANGAN

Surveyor

Nama : Dody Tisnamijaya
Nim : 05.24.003
Perihal : Tipologi Ruang Publik yang Pernah Digunakan untuk Pertunjukan Musik di Kota Malang

No	Kebutuhan Data	Tahun	Bentuk Data		
			peta	Tabel	Uraian
1	Pertunjukan musik yang pernah diselenggarakan - Waktu, hari dan tanggal pertunjukan - Lokasi/tempat - Luas area yang digunakan - Luas panggung yang digunakan - Jenis musik - Nama band/artis - Jumlah band/artis - Jumlah penonton - Durasi pertunjukan - Impilikasi yang ditimbulkan - Biaya yang dikeluarkan - Biaya yang ditarik untuk penonton atau pemain	2006-2011	v	v v v v v v v v v v v v	v v v v v v v v v v v v
2	Fisik bangunan ruang publik - Nama - Lokasi - Luas bangunan - Bangunan tertutup atau terbuka - Daya tampung (orang) - Jadwal aktivitas ruang - Luas area yang disediakan untuk pertunjukan - Tempat duduk yang tersedia - Tarif yang ditrik untuk perunjukan	2006-2011	v	v v v v v v v v v	v v v v v v v v v

LAMPIRAN II

LAMPIRAN II



PEMERINTAH MALANG
BANK NISWA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus : Jl. Bendungan Sugeng No. 2 Telp. (0341) 551431 i-Unitel, Fax. (0341) 553010 Malang 65145
Kampus : Jl. Raya Karangas, Km. 2 Telp. (0341) 117832 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK JILID BUKU HITAM**

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : DODY TISNAMIJAYA

NIM : 05.24.003

Judul Tugas Akhir :

***TIPOLOGI RUANG PUBLIK YANG PERNAH DIGUNAKAN UNTUK
PERTUNJUKAN MUSIK DI KOTA MALANG***

Hari/ Tgl Seminar : RABU, 15 FEBRUARI 2012

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijudikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I


(ARIEF SETIYAWAN, ST, MT)

Pembimbing II


(IR. HUTOMO MOESTADJAB)



PT. BINA PERSEKUTUAN MALANG
DAN K. AGAMA, AVG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK**

Kampus I J. Bendungan Segurung No. 2 Telp. (0341) 551431 Haringin, Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II J. Raya Karangre. Km 2 Jela. (0341) 417898 Fax. (0341) 417834 Malang

Nomor : ITN-7114/TA/4/2011
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

06 Juni 2011

Kepada Yth : Bapak. Arief Setiawan, ST, MT.
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Dody Tisnawijaya*

NIM : *05.24.003.*

Judul TA : *" Tipologi Ruang Publik Untuk Pertunjukan Musik
Di Kota Malang. "*

Sejak Tanggal :2011 s/d 2011

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Ir. Hutomo Moestadjab. untuk memudahkan penyusunan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Uk. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

[Signature]
DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.
NIP.Y. 1018 800 178.



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang
Telp. Fax : 0341-567154

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dody Tisnamijaya

NIM : 05.24.003

No.	Judul Tugas Akhir	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1.	INN RACHMAWATI (05.24.024) PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA MINAT KHUSUS ALAM PENDERATAN EKOWISATA	IR. HUCOMO MUSTAJIB	ARIEF SETIYAWAN ST, MTP	MIRA SETIYAWATI ST
2.	LUSI TRIMULYANI (05.24.037) IDENTIFIKASI POLA RUANG MASY BERDASAR PRI- VAKU MASY. SEKITAR KAW KREBET	IR. HUCOMO MUSTAJIB	ARIEF SETIYAWAN ST, MTP	ENDRATHO SUPRI ST
3.	RATIH YULIANDHARI 05.24.035 Konsep Pemanfaatan Ruang Pasar Tradisional Berdasar Karakter - Pola Aktivitas Pasar & Pedagang	Kda Soewarni, ST	Agung W, ST, MTP	TIRANNO W, ST MIRA SETIYAWATI, ST



LEMBAR ASISTENSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



Nama : Dody Tisnamijaya

Nim : 05.24.003

PUSAT KEGIATAN MUSIK

Tipologi Ruang Publik
Utk Kog. Musik Modern

NO	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	03/8/2010	- Buat ref ^{Komputer} kg Pst Kog Musik Car & foto ukur. ur present. Gdani	(4) PEM.
2.	2/9/2010	- lengkapi variabel2 yg akan dihipotesiskan - dampak lingkungan, kanan, kiri,nya.	(4)
3.	20/10/10	- lengkapi komputer ⁷⁶²⁶	(4)
4.	15/10/10	Rumuskan tiap sub bab → car & foto ukur	(4)
5.	19/12/10	Utk program → cari ref kg program +/-	(4)
6.	3/1/11	• Perbaiki rumusan → bukan ringkasan • lengkapi proposal	(4)
7.	21/1/11	• perbaiki Gs 7, 6.	(4)
8.	28/1/11	• lengkapi proposal ^{proposal} • ds survey.	(4)
9.	26/1/11	• Buat kuesioner • ds survey msh perlu diperbaiki • acc distribusi pembimbing / seminar proposal stl diperbaiki	(4)
10.	28/1/11	• ACC DISTRIBUSI PEMBIMBING / SEMINAR PROPOSAL	(4)

2/2/11 Acc & bb I - P. Arief
bb II - P. Hutomo

→ S
my



LEMBAR ASISTENSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
TIPOLOGI RUANG PUBLIK UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK MODERN
DI KOTA MALANG

Nama : Dody Tisnamijaya
Nim : 05.24.003
Pembimbing :
- Arief Setiawan ST, MT
- Ir, Hutomo Mustajab

NO	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
		Perencanaan Teori / Konsep } Tema Normatif / Peraturan } 12-2-2011 Mam, th " - - - - -" Tipologi " - - - - -" 18-2-2011 Sintesis Kesimpulan? Hiburan lain → Mlg Kembali ↳ Expo dll 26-2-2011 Tjin ~ Manajemen Hiburan Kota 15-3-2011 Latar Belakang ↳ orientasi Masalah 17-3-2011 Rumusan Variabel 9-4-2011	     



LEMBAR ASISTENSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
TIPOLOGI RUANG PUBLIK UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK MODERN
DI KOTA MALANG

Nama : Dody Tisnamijaya
Nim : 05.24.003
Pembimbing :
- Arief Setiawan ST, MT
- Ir. Hutomo Mustajab

NO	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	27-04-2011	Bikin proposal lengkap Bikin pur-point Acc Seminar Proposal Acc Seminar Proposal 29 Mei 2011	



LEMBAR ASISTENSI
TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
TIPOLOGI RUANG PUBLIK UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK DI KOTA MALANG

Nama : Dody Tisnamijaya
Nim : 05.24.003
Pembimbing :
- Arief Setiawan ST, MT
- Ir, Hutomo Mustajab

NO	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	7-02-2012	Revisi Analisis Kedensuhan Ruang	
		Sec. Sidana Komparatif 10 Feb 2012	



PT BINA TEKNOLOGI NASIONAL
BANGKALAYA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Buncungan Sigezagun No. 2 Telp. (0341) 414143 (Haring), Fax (0341) 559115 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karamba, Km 2 Telp. (0341) 417695 Fax (0341) 417581 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : DODY TISNAMIJAYA

NIM : 05.24.003

Judul Tugas Akhir :

**TIPOLOGI RUANG PUBLIK UNTUK PERTUNJUKAN MUSIK DI KOTA
MALANG**

Hari/ Tgl Seminar : JUM'AT, 3 FEBRUARI 2012

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang
Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I

(ARIEF SETHYAWAN, ST, MT)

Pembimbing II

(IR. HUTOMO MOESTADJAB)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....salam untuk semua makhluk hidup dimuka bumi ini,,manusia, hewan, tumbuhan, amuba, alien, robot dan maaf kalo ada jenis lain yang tidak saya sebutkan...whehhhee...

Mau ngucap-ngucap terima kasih dulu,,,Alahamdulillah pastinya atas restu **Allah SWT** saya bis ameyelesaikan penelitian tugas akhir ini. Terimakasih banyak buat **mamak, mamak, mamak, bapak, dony dan dyna** yang tidak pernah membiarkanku absen dalam doa mereka . dan **Fikas**,,,sohibku yang setia menemani aku survey dan kebal akan omelan,,,

Terima kasih banyak buat **ibu Ida** yang selalu menyemangati dan memacu saaya...**ka Ary dan mba Virta** yang selalu menjadi teman dinas saya dengan ending selalu membicarakan jodoh buat ka Ary....terima kasih buat omelannya **mba Puji** yang selalu jadi killer kalo pemeran film korea idolanya tertindas...terima kasih buat **pak Arif dan Pak Tomo** yang membimbing saya ke jalan yang benar ...whehehehe

Buat teman teman 2005,,terima kasih yang banyak buat dukungan dan doanya sampai tumpah...

ini masa harus aku sebut semuanya..?

Gaby....sebagai teman satu kost...tempat bertanya kalo bingung,,,tapi kalo dah urus berondong,,kita kita dicuekin dah,,,

Fajrin...patner pingpong,,,tetap semangat,,,apa APA apa APA apa APA...makasi jassnya,,,

IZZy, dan Mas Boy Sigit.....ayoooww,,buruan,,,whehehe.....lulus enak meeeennn...jangan tunggu "siap"...

Mas BIG Jimmy,,,jangan ngojek terus.....Rzal...makasi dasinya,,aku jadi tambah ganteng...

Rini...makasi,,,selalu mengupdate gossip-gosip terbarunya,,,,,

Ardow.....ayooowww,,,lanjut lagi,,,jangan rebutan berondong terus sama gaby....kamu dah pasti kalah soalnya,,,ikikikikikikkkkkk...

Ican,,ternyata kita bareng meeeennn....**Ady....**itu kecoa dalam rambut coba karantina dulu,,,**Ello**,,,ayooowwww jalan mu masih panjang naakk...

Untuk vira dan eny...lima dasar pancasila masih lebih sulit dari pada
TA..whhehee....

Buat semua orang di muka bumi ini yang lagi galaw....bisa di rehabilitasi di

PLANOLOGI BRAVO

Buat Wisudawan dan Wisudawati,,,ITN -- JAYALAAAAAhhhh

Buat Senyawa ETHIL...AYOOWW NGEHAND LAGI...

